

# **PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM PERSPEKTIF AL-QURAN**

**Skripsi**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Universitas PTIQ Jakarta  
Sebagai Pelaksanaan Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Agama (S.Ag)

Oleh:

**Norasikin**

**NIM: 191410096**



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN**

**UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA**

**2023 M/1444 H**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Norasikin

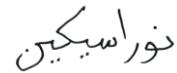
NIM : 191410096

No. Kontak :

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Pemanfaatan Sumber Daya Alam Perspektif Al-Quran adalah hasil karya saya sendiri. Ide, gagasan, dan data milik orang lain yang ada dalam skripsi ini saya sebutkan sumber pengambilannya. Jika di kemudian hari saya terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap menerima sanksi yang ditetapkan dan saya bersedia mengembalikan ijazah yang saya peroleh sesuai dengan aturan yang berlaku.

Jakarta, 24 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



Norasikin

### LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul Pemanfaatan Sumber Daya Alam Perspektif Al-Quran yang ditulis oleh Norasikin NIM 191410096 telah melalui proses pembimbingan sesuai aturan yang ditetapkan oleh Fakultas Ushuluddin Universitas PTIQ Jakarta dan layak untuk diajukan dalam sidang skripsi.

Jakarta, 24 Mei 2023

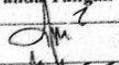
Dosen Pembimbing



Amiril Ahmat, MA.

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul Pemanfaatan Sumber Daya Alam Perspektif Al-Quran yang ditulis oleh Norasikin NIM: 191410096 telah dinyatakan lulus dalam sidang skripsi yang diselenggarakan pada Senin, 12 Juni 2023. Skripsi telah diperbaiki dengan memasukkan saran dari penguji dan pembimbing skripsi.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Andi Rahman, S.S.I, MA.	Pimpinan Sidang	
2	Amiril Ahmad, MA.	Pembimbing	
3	Ansor Bahary, MA.	Penguji 1	
4	Dr. Lukman Hakim, MA.	Penguji 2	

## **MOTTO**

Salah satu pengkerdilan terkejam dalam hidup adalah membiarkan pikiran yang cemerlang menjadi budak bagi tubuh yang malas, yang mendahulukan istirahat sebelum lelah.

**-Hamka-**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dalam skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad beserta keluarga, sahabat dan ummatnya hingga akhir zaman.

Dari hati yang paling dalam penulis sangat sadar bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya bimbingan, dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu dengan penuh hormat dan takzim pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat:

1. Ayah dan Ibu Penulis yang sangat penulis cintai, bapak Ramli dan ibu Darsimah yang telah membesarkan penulis dengan penuh cinta kasih, mendukung setiap cita-cita dan mimpi penulis, mendoakan penulis dalam munajat panjang yang beliau haturkan baik di shalat wajib maupun sholat sunnahnya, mempercayai keputusan yang penulis ambil, dan menyediakan dana untuk pendidikan penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nassaruddin Umar, MA., selaku Rektor Universitas PTIQ Jakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendapatkan pendidikan di Universitas yang sangat luar biasa ini.
3. Bapak Dr. Andi Rahman, S.S.I., MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas PTIQ Jakarta yang selalu memberikan perspektif baru dan anti mainstream terkait penafsiran kepada penulis. Dari beliau penulis sadar bahwa kegiatan menafsirkan Al-Quran adalah sesuatu yang seru dan menyenangkan.
4. Bapak Dr. Lukman Hakim, MA., selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Universitas PTIQ Jakarta yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada penulis untuk mempelajari hal-hal baru.
5. Bapak Amiril Ahmad, MA., selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan tunjuk ajarnya kepada penulis sehingga karya tulis ini dapat selesai tepat waktu.
6. Segenap dosen serta Civitas Universitas PTIQ Jakarta yang telah mendidik dan membimbing penulis selama masa pendidikan penulis.
7. Bapak KH. Abdul Wahab Hasyim, S.Ag dan Ibu Nuraini Pawellangi, selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darul Mukminin yang telah mendidik penulis dengan penuh cinta dan seperti anak kandung sendiri.
8. Kakak penulis yang sangat penulis sayangi, Nur Suzielia Ezanie S.Ag yang telah sabar menghadapi tingkah dan temperamen penulis yang terkadang suka diluar nalar, tidak pernah bosan mendengar keluh kesah dan isak tangis penulis selama ini.
9. Kedua adik penulis yang sangat penulis kasihi, Muhammad Ramanda dan Mohd. Rizky Ramadhani yang selalu menjadi alasan penulis untuk bangkit lagi ketika penulis hampir menyerah dan putus asa. Terima kasih karena telah lahir di dunia ini. Terima kasih karena telah menjadi adik yang manis untuk penulis.

10. Kedua sahabat penulis, yaitu Nurul Hikmah S.Pd dan Ulfi Nailil Maghfiroh S.Pd. Nurul Hikmah yang telah menghabiskan 10 tahun hidupnya kebersamai penulis dan Ulfi Nailil Maghfiroh yang selalu ada untuk penulis selama 4 tahun terakhir ini. Terima kasih untuk setiap kenangan manis yang telah kita ukir bersama. Terima kasih karena telah menjadi keluarga penulis selama di tanah rantau ini.
11. Teman-teman Angkatan 2019, khususnya untuk Trisi yang terkenal dengan jargon cantik, cerdas dan ceria. Terima kasih karena tidak menyerah, terima kasih karena telah kebersamai, terima kasih untuk seluruh dukungan dan supportnya yang luar biasa. Mari bertemu lagi setelah ini, jika tidak bisa di dunia di surga pun boleh juga.

Penulis sangat sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih sangat perlu perbaikan dan penyempurnaan. Dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini. Semoga penelitian yang penulis lakukan melalui skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi amal sholeh yang mendatangkan ridha Allah kepada Penulis. Aamiin.

Jakarta, 31 Mei 2023

Norasikin

**PEDOMAN TRASNLITERASI ARAB LATIN  
KEPUTUSAN BERSAMA  
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN  
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**A. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...أ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إ...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...ؤ...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup  
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati  
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ                      raudah al-atfāl/raudahatul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ              al-madīnah      al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ                                      talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ      nazzala
- الْبِرُّ      al-birr

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.  
Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ                      ar-rajulu

- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

### I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO.....	iv
PEDOMAN TRASNLITERASI ARAB LATIN .....	viii
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Rumusan dan Pembatasan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Kegunaan.....	9
E. Tinjauan Pustaka .....	10
F. Metodologi Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	13
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG SUMBER DAYA ALAM.....	15
A. Definisi Sumber Daya Alam .....	15
B. Klasifikasi Sumber Daya Alam.....	17
C. Macam-Macam Sumber Daya Alam dan Potensinya.....	19
D. Nilai Sumber Daya Alam .....	31
BAB III SUMBER DAYA ALAM DALAM AL-QURAN.....	34
A. Sumber Daya Alam dalam Al-Quran .....	34
B. Pemanfaatan Sumber Daya Alam Perspektif Al-Quran .....	78
C. Batasan-batasan yang diberikan Al-Quran Terkait Pemanfaatan Sumber Daya Alam.....	89
BAB IV PENUTUP .....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
PROFIL PENULIS.....	104

## ABSTRAK

Dewasa ini tak sedikit kita temui kasus-kasus pemanfaatan sumber daya alam yang berakhir menjadi bencana. hal ini dikarenakan pemanfaatan sumber daya alam yang tidak pada tempatnya dan eksploitasi sumber daya alam berlebihan yang dilakukan oleh manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pemanfaatan sumber daya alam perspektif Al-Quran dan batasan-batasan apa saja yang diberikan Al-Quran terkait pemanfaatan sumber daya alam tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang bersifat kepustakaan (*library research*). Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*) dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah setelah menyebutkan berbagai jenis sumber daya alam, Al-Quran juga menyebutkan bagaimana cara memanfaatkan sumber daya alam tersebut. Misalnya manusia dapat memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan primer. Contohnya untuk kebutuhan pangan manusia dapat memanfaatkan sumber daya alam hewan, tumbuhan dan air. Untuk kebutuhan sandang manusia dapat memanfaatkan sumber daya alam hewan dan tumbuhan. Dan untuk kebutuhan papan manusia dapat memanfaatkan sumber daya alam tanah. Manusia juga dapat memanfaatkan sumber daya laut dan sumber daya jenis tambang sebagai sumber penghidupan.

Dalam bidang transportasi dan angkutan manusia dapat memanfaatkan sumber daya hewan dan sumber daya laut sebagai sarana dan prasarana transportasi. Dalam bidang transportasi dan perang manusia dapat memanfaatkan sumber daya hewan sebagai transportasi dan tentara, dan sumber daya besi untuk membuat benteng dan sebagai material untuk membuat perlengkapan perang.

Dalam bidang kesehatan dan medis manusia dapat memanfaatkan beberapa jenis dari sumber daya alam hewan dan tumbuhan seperti madu dan jahe. Dalam bidang peternakan dan pertanian manusia dapat memanfaatkan sumber daya alam tanah sebagai ladang, sumber daya air untuk mengairi tanaman dan memberi minum hewan, dan sumber daya angin untuk mengawinkan tanaman. Dalam bidang teknologi manusia dapat memanfaatkan sumber daya angin untuk menggerakkan kapal, dan menghasilkan energi listrik.

Dalam bidang prasarana ibadah manusia dapat memanfaatkan sumber daya air dan sumber daya tanah untuk bersuci. Dalam bidang material bangunan dan peralatan rumah tangga manusia dapat memanfaatkan sumber daya tanah untuk membuat batu bata, gerabah dan kerajinan lainnya.

Dalam bidang simpanan dan investasi manusia dapat memanfaatkan emas dan perak karena kedua sumber daya alam tersebut memiliki nilai yang stabil dan cenderung naik. Dalam bidang perhiasan manusia dapat memanfaatkan sumber daya alam jenis emas dan perak karena kedua sumber daya alam tersebut memiliki nilai yang tinggi. Dalam bidang perburuan manusia dapat memanfaatkan hewan-hewan liar seperti anjing untuk menangkap hewan buruan.

Adapun batasan-batasan yang diberikan Al-Quran terkait pemanfaatan sumber daya alam adalah tidak berbuat kerusakan, tidak berlebihan, dan tidak memaksiati Allah.

**Kata Kunci:** Pemanfaatan, Sumber Daya Alam, Al-Quran

## **ABSTRACT**

*In recent times, we have encountered numerous cases of the utilization of natural resources that end up turning into disasters. This is because of the exploitation of natural resources in inappropriate ways and the excessive exploitation of natural resources by humans. This research aims to explain how the utilization of natural resources is viewed from the perspective of the Quran and what limitations are provided by the Quran regarding the utilization of those natural resources.*

*The type of research used in this study is qualitative research. Meanwhile, the data source used in this study is literature-based (library research). The research approach employed in this study is a thematic interpretation (maudhu'i) approach, and the data analysis used in this study is descriptive analysis.*

*The result of this research is that after mentioning various types of natural resources, the Quran also explains how to utilize these natural resources. For example, to meet basic needs, such as human food requirements, one can utilize natural resources like animals, plants, and water. For clothing needs, humans can make use of natural resources from animals and plants. And for shelter needs, humans can utilize land as a natural resource to make bricks.*

*In the field of transportation and commuting, humans can utilize animal resources and marine resources as means and infrastructure for transportation. In the realm of transportation and warfare, humans can employ animal resources as transportation and soldiers, and use iron resources to build forts and as materials for making war equipment.*

*In the field of health and medicine, humans can utilize several types of natural resources from animals and plants such as honey and ginger. In the field of livestock farming and agriculture, humans can make use of the natural resource of land as fields, water resources to irrigate plants and provide water for animals, and wind resources to pollinate plants. In the field of technology, humans can harness wind resources to propel ships and generate electricity.*

*In the domain of worship infrastructure, humans can utilize water resources and land resources for purification. In the field of building materials and household equipment, humans can utilize land resources to make bricks, pottery, and other crafts.*

*In the field of savings and investment, humans can utilize gold and silver as both natural resources have stable and tend to increase in value. In the domain of jewelry, humans can utilize the natural resources of gold and silver because they hold high value. In the field of hunting, humans can make use of wild animals like dogs to catch prey.*

*As for the limitations provided by the Quran regarding the utilization of natural resources, they are: not causing corruption, not being excessive, and not transgressing against Allah.*

**Keywords:** *Utilization, Natural Resources, Quran.*

## الملخص

في الوقت الحاضر، لا نقلل من حالات استغلال الموارد الطبيعية التي تنتهي بالكوارث. يحدث ذلك بسبب استغلال الموارد الطبيعية في أماكن لا ينبغي واستغلال الموارد الطبيعية بشكل مفرط من قبل الإنسان. تهدف هذه الدراسة إلى شرح كيفية استغلال الموارد الطبيعية من منظور القرآن الكريم والقيود التي يفرضها القرآن الكريم على استغلال تلك الموارد.

نوع البحث المستخدم في هذه الدراسة هو البحث النوعي. أما مصادر البيانات المستخدمة في هذه الدراسة فهي مصادر بحثية. والنهج البحثي المستخدم في هذه الدراسة هو النهج التفسيري الموضوعي، وطريقة تحليل البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي التحليل الوصفي.

نتيجة هذه الدراسة هي أنه بعد ذكر مختلف أنواع الموارد الطبيعية، يذكر القرآن الكريم أيضًا كيفية استغلال تلك الموارد الطبيعية. على سبيل المثال، لتلبية الاحتياجات الأساسية، مثل احتياجات الإنسان للغذاء، يمكن للإنسان استغلال الموارد الطبيعية من الحيوانات والنباتات والمياه. وبالنسبة لاحتياجات الملابس، يمكن للإنسان استغلال الموارد الطبيعية من الحيوانات والنباتات. وبالنسبة لاحتياجات السكن، يمكن للإنسان استغلال الموارد الطبيعية من الأرض لصنع الطوب.

في مجال النقل والتنقل، يمكن للإنسان استغلال الموارد الحيوانية والبحرية كوسائل وبنية تحتية للنقل. وفي مجال النقل والحروب، يمكن للإنسان الاستعانة بالموارد الحيوانية كوسيلة للنقل والجنود، واستخدام الموارد الحديدية لبناء الحصون وكماادة لصنع أدوات الحرب.

في مجال الصحة والطب، يمكن للإنسان استغلال بعض أنواع الموارد الطبيعية من الحيوانات والنباتات مثل العسل والزنجبيل. في مجال الثروة الحيوانية والزراعة، يمكن للإنسان الاستفادة من موارد الأرض كحقول زراعية، وموارد المياه لسقي النباتات وإسقاء الحيوانات، وموارد الهواء لتلقيح النباتات. في مجال التكنولوجيا، يمكن للإنسان استغلال موارد الهواء لتحريك السفن وتوليد الطاقة الكهربائية.

في مجال بنية العبادات، يمكن للإنسان الاستفادة من موارد المياه وموارد الأرض للطهارة. في مجال مواد البناء وأدوات المنزل، يمكن للإنسان الاستفادة من موارد الأرض لصنع الطوب والفخار وحرف أخرى.

في مجال الادخار والاستثمار، يمكن للإنسان الاستفادة من الذهب والفضة لأن كلاهما من موارد الطبيعة هذه يتمتع بقيمة ثابتة وتميل إلى الارتفاع. في مجال المجوهرات، يمكن للإنسان الاستفادة من موارد الطبيعة من الذهب والفضة لأن كلاهما يحمل قيمة عالية. في مجال الصيد، يمكن للإنسان الاستفادة من الحيوانات البرية مثل الكلاب لصيد الفريسة.

أما القيود التي فرضها القرآن الكريم بشأن استغلال الموارد الطبيعية فهي: عدم الفساد، وعدم المبالغة، وعدم الانتهاك لحقوق الله.

**الكلمات الرئيسية:** استغلال، الموارد الطبيعية، القرآن.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini tak sedikit kita temui orang-orang yang memahami agama dan alam secara terpisah, mereka menganggap agama dan kelestarian alam adalah hal yang terpisah dan tidak berkaitan satu sama lain. Pemahaman yang bersifat dikotomis seperti ini cenderung membuat agama menjadi tidak memiliki kontribusi yang memadai terhadap kesadaran umat untuk menjaga kelestarian alam, padahal faktanya terdapat hubungan erat antara agama dan kelestarian alam khususnya pada kontribusi agama dalam mempengaruhi perilaku manusia terhadap persepsi dan tingkah lakunya dalam menjaga dan melestarikan alam.<sup>1</sup>

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum ini sangat terlihat signifikan bahkan sudah sampai kepada tahap terlembagakan. Hal ini bisa dilihat dari adanya dua tipe lembaga pendidikan yang dinanungi oleh departemen yang berbeda. Lembaga pendidikan yang berlabelkan umum berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (KEMENDIKBUD), sedangkan lembaga pendidikan yang berlabelkan agama berada di bawah naungan Kementerian Agama (KEMENAG).<sup>2</sup>

Pandangan dikotomis yang memisahkan antara ilmu umum dan ilmu agama tidaklah sesuai dengan konsep ajaran islam yang memiliki ajaran integralistik. Misalnya Dalam Qs. Al-Qashash [28]: 77 dinyatakan bahwa urusan dunia tidak terpisah dengan urusan akhirat.<sup>3</sup>

Muhammad Abid Al-Jabiry mengatakan bahwa kecelakaan sejarah umat islam adalah ketika memisahkan antara bangunan keilmuan *natural sciences (al-ulum al-kauniyyah)* dengan ilmu-ilmu keislaman yang pondasi dasarnya adalah Nash. Menurut Kuntowijoyo pengembangan eksperimen-eksperimen ilmu pengetahuan yang berdasarkan paradigma Al-Quran jelas akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.<sup>4</sup>

Salah satu fungsi dari Al-Quran sebagai kitab suci yang diimani oleh umat islam adalah sebagai pedoman hidup. Dalam konteks ini, Al-Quran tidak hanya mengatur bagaimana seharusnya hubungan manusia dengan penciptanya tetapi juga mengatur bagaimana seharusnya hubungan manusia dengan sesama makhluk dan juga lingkungannya.

---

<sup>1</sup> Toguan Rambe, "Islam dan Lingkungan Hidup: Menakar Relasi Keduanya," *Jurnal Abrahamic Religions* 2, no. 2 (2022), hal. 7-8.

<sup>2</sup> Chaeruddin B, "Imu-ilmu Umum dan Ilmu-ilmu Keislaman (Suatu Upaya Integrasi)," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5, no. 1 (2016), hal. 212.

<sup>3</sup> Abdul Wahid, "Dikotomi Ilmu Pengetahuan" dalam *Jurnal Istiqra*," *Jurnal Istiqra* 1, no. 2 (2016), hal. 281.

<sup>4</sup> Chaeruddin B, "Imu-Ilmu Umum dan Ilmu-Ilmu Keislaman (Suatu Upaya Integrasi)," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5, no. 1 (2016), hal 213.

Dalam QS. Al-An'am [6]: 165 dan QS. Hud [11]: 61 disebutkan bahwa manusia adalah makhluk yang diamanahi untuk mengelola alam oleh Allah untuk kelangsungan hidupnya. Kedua ayat ini secara jelas menyatakan bahwa Allah menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi yang salah satu dari tugasnya adalah memakmurkan bumi. Jika diartikan secara bebas memakmurkan bumi bisa bermakna menjaga dan mengelola sumber daya alam yang ada di bumi. Memakmurkan dan melestarikan sumber daya alam yang ada di bumi adalah manifestasi dari rasa syukur sedangkan mengeksploitasi dan merusak sumber daya alam yang ada di bumi adalah manifestasi dari kufur nikmat.<sup>5</sup>

Kelangsungan hidup manusia sangat terikat dengan sumber daya yang telah disediakan oleh alam.<sup>6</sup> Manusia akan mati kebingungan tanpa energi panas dari matahari, manusia akan mati kelaparan jika di bumi ini tidak ada hewan dan tumbuhan yang bisa dikonsumsi, manusia akan mati kehausan jika di bumi ini tidak ada air yang bisa diminum untuk melepas dahaga dan seterusnya. Hal ini menunjukkan bahwa manusia akan ikut punah ketika sumber daya yang telah disediakan oleh alam punah.

Jika kita telisik lebih jauh maka akan kita dapati fakta bahwa Al-Quran memberikan perhatian khusus terkait sumber daya alam, salah satunya seperti yang termaktub dalam QS. Al-Ghasyiyah [88] : 17-20. Pada ayat ini, Al-Quran seolah mendorong manusia untuk memperhatikan potensi yang terdapat pada suatu sumber daya alam, misalnya Al-Quran memerintahkan manusia untuk memperhatikan bagaimana proses penciptaan unta, bagaimana langit ditinggikan, bagaimana gunung ditegakkan, bagaimana bumi dihamparkan dan sebagainya agar kelak manusia dapat mengelola sumber daya alam tersebut secara tepat guna.

Tak hanya Al-Quran, penulis juga mendapati hadis Nabi yang berisi tentang anjuran untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada agar sumber daya alam tersebut bisa lebih produktif dan bisa memberikan lebih banyak manfaat.<sup>7</sup>

Dalam Konteks sumber daya alam, Indonesia adalah negara yang telah dianugerahi oleh Allah sumber daya alam yang melimpah mulai dari hutan, minyak bumi, gas alam, batu bara, emas, perak, nikel, timah, tembaga, aspal alam, marmer, batu bara, batu permata, balerang dan sebagainya yang tersebar di 38 provinsi. Bahkan pada tahun 1970-an Syekh Mahmud Syaltout, ulama terkemuka Mesir menyebut Indonesia sebagai sepotong tanah surga yang diturunkan Tuhan ke bumi.<sup>8</sup>

Selama tiga dasawarsa terakhir ini kita melihat Indonesia menggantungkan perekonomiannya kepada Sumber daya alam yang tersedia seperti emas, timah,

---

<sup>5</sup> Dudung Abdullah, "Perspektif Al-Quran Tentang Posisi Manusia dalam Memakmurkan Alam Raya," *Jurnal Al-Daulah* 5, no. 1 (2016), hal 19.

<sup>6</sup> Muslim Djuned, "Perlindungan dan Pelestarian Lingkungan Hidup Menurut Perspektif Al-Quran," *Jurnal Substantia* 18, no. 1 (2016), hal. 70.

<sup>7</sup> Bukhari: 2152, Muslim: 2904, Tirmizi: 1303, dan Ahmad: 12038, 12529, 130636.

<sup>8</sup> Demy Jura, *Revitalisasi Indonesia Melalui Identitas Kemajemukan Berdasarkan Pancasila* (Cawang: UKI Press, 2018), hal. 11.

tembaga, minyak bumi, batu bara, dan sebagainya.<sup>9</sup> Berdasarkan data yang diunggah oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2011 yang dikutip oleh Akhmad Fauzi dalam bukunya, lebih dari 25% PBD Indonesia berasal dari sumber daya alam baik sumber daya alam yang terbarukan maupun sumber daya alam yang tidak terbarukan, dan berdasarkan data yang dirilis oleh World Bank tahun 2006 lebih dari 40% tenaga kerja yang ditampung oleh sektor yang berbasis sumber daya alam.<sup>10</sup>

Setelah menyumbang lebih dari 25% PBD untuk Indonesia dan menampung lebih dari 40% tenaga kerja, sumber daya alam Indonesia tampak mengalami masalah yang serius. Misalnya tingginya jumlah degradasi hutan di Indonesia. Selama periode 2000-2011 setidaknya ada sebesar 6,5 juta ha dari hutan Indonesia telah terdeforestasi. Dilansir dari Forest Watch Indonesia (FWI), laju deforestasi pada tahun 2000 sebesar 2 juta hektar/tahun, pada periode 2000-2009 sebesar 1,5 juta hektar/tahun, pada periode 2009-2013 sebesar 1,1 juta hektar/tahun, dan pada periode 2013-2017 sebesar 1,47 juta hektar/tahun.<sup>11</sup>

Tak hanya hutan yang berada di daratan, hutan mangrove di Indonesia juga tampaknya mengalami masalah yang serupa. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik dalam Statistik Sumber Daya Laut dan Pesisir 2020, luas hutan mangrove Indonesia mencapai 3.489.141 ha atau setara dengan 23% dari total luas hutan mangrove dunia. Hal ini membuat Indonesia menjadi rumah terbesar bagi ekosistem karbon biru di dunia. Meskipun begitu, tidak semua hutan mangrove Indonesia berada dalam kondisi baik. Diperkirakan ada sekitar 637 ribu hektar hutan mangrove yang berstatus kritis. Selain itu, tingginya tingkat deforestasi hutan mangrove di Indonesia juga cukup mengkhawatirkan. Pada periode 2000-2005 deforestasi hutan mangrove di Indonesia sebesar 1,6%, pada periode 2017-2018 deforestasi hutan mangrove di Indonesia sebesar 1,0% atau setara dengan 36,5 ribu ha.<sup>12</sup>

Tingginya tingkat deforestasi hutan mangrove di Indonesia cukup memprihatinkan, padahal hutan mangrove sangat penting bagi kehidupan manusia. Hutan mangrove berperan sebagai penyerap karbon dari udara melalui fotosintesis. Hutan mangrove dapat menyerap karbon sepuluh kali lebih banyak dibandingkan hutan yang berada di daratan. Tidak hanya itu, hutan mangrove juga berfungsi

---

<sup>9</sup>Amanah Aida Qur'an, "Sumber Daya Alam dalam Pembangunan Berkelanjutan Perspektif Islam," *Jurnal El-Jizya* 5, no. 1 (2017), hal. 2.

<sup>10</sup>Akhmad Fauzi, *Valuasi Ekonomi dan Penilaian Kerusakan Sumber Daya Alam dan Lingkungan* (Bogor: IPB Press, 2014), hal. 1.

<sup>11</sup>Christian Purba et al., *Potret Keadaan Hutan Indonesia: Periode 2013-2017* (Bogor: Forest Watch Indonesia, 2022), hal. 3. Lihat juga; Publikasi FWI, "Potret Keadaan Hutan Indonesia Periode 2013-2017," *Forest Watch Indonesia*, 2020, <https://fwi.or.id/potret-keadaan-hutan-indonesia-periode-2013-2017/>. Diakses pada 4 Maret 2023.

<sup>12</sup>Pramudya Ajeng Safitri and Novita Noor Pragesari, *Statistik Sumber Daya Laut dan Pesisir 2020*, ed. Krismawati and Diana Aryanti (Jakarta: BPS RI, 2020), hal. 71-78. Lihat juga; Parid Ridwanuddin, "Mempertanyakan Komitmen Pemerintah untuk Memulihkan Hutan Mangrove," *Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI)*, 2022, <https://www.walhi.or.id/mempertanyakan-komitmen-pemerintah-untuk-memulihkan-hutan-mangrove>. Diakses pada 5 Maret 2023.

sebagai habitat bagi berbagai jenis fauna, baik fauna yang ekosistemnya di daratan, peralihan maupun perairan. Diantara jenis fauna yang berhabitat di hutan mangrove adalah kelas mamalia, aves, reptilia dan pisces.<sup>13</sup>

Menurut laporan yang disusun oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) tahun 2017, berdasarkan hasil verifikasi dan analisis dari 1.064 stasiun pemantauan pada 108 lokasi perairan di Indonesia luas terumbu karang di Indonesia mencapai 2,5 juta hektar. Dari 2,5 juta hektar tersebut hanya 6,39 % yang berada dalam kondisi sangat baik, 23,40 % dalam kondisi baik, 35,06 % dalam kondisi cukup dan 35,15 % sisanya berada dalam kondisi buruk. Menurut Suharsono, Profesor riset bidang biologi laut Pusat Penelitian Oseanografi (P2O) LIPI, diantara penyebab rusaknya terumbu karang adalah rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait pentingnya terumbu karang, kurangnya kapasitas dan kapabilitas pengelola terumbu karang, perubahan iklim, tingkat pencemaran laut, keserakahan, dan kemiskinan.<sup>14</sup>

Selain terumbu karang, kondisi sungai-sungai di Indonesia juga sangat memprihatinkan. Berdasarkan temuan World Wild Fund For Nature (WWF) pada 2018 yang dikutip oleh Yulia Fitri Wijaya dalam artikelnya, ada 82% dari total 550 sungai yang ada di Indonesia berstatus rusak akibat sampah. Sungai-sungai yang tercemar akibat sampah kemudian akan menimbulkan permasalahan lingkungan seperti kerusakan ekosistem sungai, pencemaran yang menyebabkan keracunan, pendangkalan aliran sungai dan sebagainya. Selain rusak karena sampah, rusaknya sungai-sungai di Indonesia juga disebabkan oleh limbah, baik itu limbah industri maupun limbah rumah tangga.<sup>15</sup> Berdasarkan data yang dirilis oleh DataIndonesia.id

---

<sup>13</sup> Asihing Kustanti, *Manajemen Hutan Mangrove* (Bogor: IPB Press, 2011), hal. 19-20. Lihat juga; Safitri and Pragesari, *Statistik Sumber Daya Laut dan Pesisir 2020*, hal. 71-78., Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, “Menteri LHK Indonesia Ajak Menteri Iklim dan LH Norwegia ke Salah Satu Titik Rehabilitasi Mangrove,” *Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*, 2022, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Diakses pada 5 Maret 2023., Badan Riset dan SDM Kelautan dan Perikanan, “Mangrove Dan Manfaatnya,” *Kementerian Kelautan Dan Perikanan RI*, 2018, [https://www.kompas.com/sains/read/2021/09/02/123200323/7-manfaat-hutan-mangrove-bagi-lingkungan-dan-kehidupan](https://kkp.go.id/brsdm/bdasukamandi/page/541-mangrove-dan-manfaatnya#:~:text=Manfaat hutan mangrove bagi kehidupan,yang lebih baik dan bersih.&text=Kawasan hutan mangrove bisa dikembangkan menjadi salah satu objek wisata. Diakses pada 5 Maret 2023., Nadia Faradiba, “7 Manfaat Hutan Mangrove Bagi Lingkungan Dan Kehidupan,” <i>Kompas</i>, 2021, <a href=). Diakses pada 5 Maret 202.

<sup>14</sup> Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, “Terumbu Karang Rusak,” *Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*, 2017, <http://lipi.go.id/lipimedia/terumbu-karang-rusak/18429>. Diakses pada 4 Maret 2023. Lihat juga; Arni Kusumastuti, “Kajian Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Terumbu Karang di Perairan Bontang Kuala dan Alternatif Penanggulangannya” (Universitas Diponegoro, 2004), hal. 34-44.

<sup>15</sup> Yulia Fitri Wijaya and Henni Muchtar, “Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Sungai,” *Journal of Civic Education* 2, no. 5 (2019), hal. 406. Lihat juga; Fauzi, *Valuasi Ekonomi dan Penilaian Kerusakan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, hal. 2.

tahun 2021, dari 133 sungai yang telah diukur kualitas baku mutu airnya pada tahun 2021 hanya sungai Tukad Balian di Bali yang memenuhi kualitas baku mutu.<sup>16</sup>

Permasalahan kualitas air sungai yang buruk tidak berhenti sampai di situ, permasalahan ini berlanjut kepada kuantitas ketersediaan air bersih untuk Indonesia. Berdasarkan data yang dirilis oleh UNICEF pada 7 februari 2022, hampir 70% dari 20.000 sumber air minum rumah tangga yang diuji di Indonesia terkontaminasi tinja.<sup>17</sup>

Berdasarkan data yang dirilis oleh World Water pada tahun 2000 yang dikutip oleh Badan Pusat statistik (BPS), Pada tahun 2025 Indonesia diprediksikan akan menjadi salah satu negara yang mengalami krisis air. Prediksi serupa juga diungkapkan oleh Dewan Sumber Daya Air Nasional. Menurut data infografis yang dirilis oleh Dewan Sumber Daya Air Nasional pada 2022, Indonesia terancam krisis air tingkat menengah pada tahun 2025 dan khusus Pulau Jawa dan Bali akan mengalami krisis air tingkat tinggi.<sup>18</sup>

Persediaan air di Pulau Jawa di proyeksikan akan terus menurun hingga mencapai 1.118 m per kapita pada tahun 2035.<sup>19</sup> Selain karena adanya faktor perubahan iklim, masalah ini timbul karena penambahan jumlah penduduk, penambahan jumlah gedung dan bangunan-bangunan yang menutupi area resapan air, pengambilan air secara besar-besaran untuk keperluan rumah tangga dan industri dan adanya alih fungsi lahan.

Dalam sektor ekspor batu bara, Indonesia memegang hampir separuh dari total impor batu bara di termal Asia. Produksi batu bara di Indonesia terus berkembang pesat. Pada tahun 2009 produksi batu bara hanya berjumlah 291 Mt sedangkan pada tahun 2013 total produksi batu bara di Indonesia mencapai 490 Mt. 90% dari total jumlah produksi tersebut di ekspor ke Cina dan India dan hanya 4% dari sisanya dialokasikan untuk konsumsi domestik. Produksi batu bara dalam jumlah yang sangat besar ini tentu membuat khawatir, karena Indonesia hanya memiliki cadangan batu bara sebanyak 2% dari total jumlah batu bara di seluruh dunia. Bahkan menurut presiden Joko Widodo persediaan batu bara di Indonesia hanya akan bertahan selama 83 tahun ke depan jika pengelolaannya tidak tepat. Selain terancam kehabisan cadangan batu bara, pengerukan batu bara secara besar-besaran ini telah meninggalkan 623 bekas tambang yang kemudian berubah menjadi

---

<sup>16</sup> Shilvina Widi, "Mayoritas Sungai Indonesia Tercemar Pada 2021," *DataIndonesia.Id*, 2021, <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/mayoritas-sungai-indonesia-tercemar-pada-2021>. Diakses pada 4 Maret 2023.

<sup>17</sup> UNICEF, "Indonesia: Hampir 70 Persen Sumber Air Minum Rumah Tangga Tercemar Limbah Tinja," *UNICEF*, 2022, <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/indonesia-hampir-70-persen-sumber-air-minum-rumah-tangga-tercemar-limbah-tinja>. diakses pada 7 Desember 2022

<sup>18</sup> Dewan Sumber Daya Air Nasional, "Krisis Air Bersih di Indonesia," *Dewan Sumber Daya Air Nasional*, 2022, <https://www.dsdan.go.id/infografis/krisis-air-bersih-di-indonesia.html>. Diakses pada 4 Maret 2023.

<sup>19</sup> Tim Penyusun Badan Pusat Statistik, *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020), hal 6-7.

genangan air raksasa. Lubang bekas tambang yang ditelantarkan ini telah menelan korban jiwa sebanyak 31 orang yang kebanyakan dari mereka adalah anak-anak dan remaja.<sup>20</sup>

Selain tambang batu bara, tambang emas di Indonesia juga sedang tidak baik-baik saja. Berdasarkan data yang dirilis oleh Katadata pada tahun 2022, tambang emas Grasberg yang terletak di Papua berada di urutan nomor tiga dalam kategori sepuluh tambang emas yang memiliki total produksi terbesar di dunia dengan total produksi mencapai 1,37 juta ons. Grasberg bukan hanya menjadi salah satu tambang emas terbesar yang ada di dunia, Grasberg juga merupakan salah satu tambang tembaga terbesar di dunia.<sup>21</sup>

Tambang emas Indonesia dikelola oleh PT Freeport Indonesia dan diklaim sebagai penyumbang pendapatan negara. Meskipun begitu, praktek penambangan emas yang dilakukan oleh PT Freeport ini telah menimbulkan kerusakan lingkungan yang cukup parah. Seperti matinya sungai Aijkwa, Aghawagon, dan Otomona, matinya ekosistem disekitar lokasi pertambangan, rusaknya ribuan hektar kayu dan sagu, 840.000 ton limbah tambang dan tailing yang menumpuk, bahkan diperkirakan akan ada lebih dari 3 Miliar ton tailing dan 4 miliar ton limbah batuan yang akan dihasilkan oleh PT Freeport pada tahun 2040. Tailing inilah yang kemudian menghancurkan kehidupan ekosistem air tawar dan habitat di sepanjang daerah aliran sungai.<sup>22</sup>

Dalam konteks keanekaragaman hayati, Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman hayati. Meskipun begitu, Indonesia juga merupakan negara yang memiliki laju kepunahan yang cukup tinggi, sehingga ada banyak keanekaragaman hayati di Indonesia yang terancam punah. Misalnya satwa-satwa liar yang sudah sulit sekali untuk ditemui di tempat aslinya seperti badak bercula satu, harimau Sumatera, gajah Sumatera, anoa, harimau Jawa, burung cendrawasih

---

<sup>20</sup> Jatam, *Coalporution: Elite Politik dalam Pusaran Bisnis Batu Bara*, 2018, hal. 7.

<sup>21</sup>Vika Azkia Dihni, "10 Tambang Emas Terbesar di Dunia (2021)," *Katadata Media Network*, 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/23/10-tambang-emas-terbesar-di-dunia-salah-satunya-ada-di-indonesia>. Diakses pada 4 Maret 2023. Lihat juga; Nadia Faradiba, "10 Tambang Tembaga Terbesar di Dunia, Ada Indonesia," *Kompas*. Diakses pada 4 Maret 2023., Wahyu Daniel, "Menyusuri Tambang Tembaga-Emas Terbesar Dunia di Papua," *Detik*, 2015, <https://finance.detik.com/energi/d-2994030/menyusuri-tambang-tembaga-emas-terbesar-dunia-di-papua>. Diakses pada 4 Maret 2023. , dan Wahyu Dan iel, "Ini Tambang Emas Grasberg Milik Freeport yang Legendaris," *Kompas*. Diakses pada 4 Maret 2023.

<sup>22</sup> Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI), "Dampak Lingkungan Hidup Operasi Pertambangan Tembaga dan Emas Freeport-Rio Tinto di Papua" (Jakarta, 2006), hal. 3-10. Lihat juga; Djati Witjaksono Hadi, "Masalah Lingkungan PT Freeport Indonesia Sudah Ada Roadmap Penyelesaiannya," *Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*, 2019, [http://ppid.menlhk.go.id/siaran\\_pers/browse/1732](http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/1732)., dan Tempo, "Menanggung Dampak Limbah Freeport," *Tempo*, 2019, <https://kolom.tempo.co/read/1169527/menanggung-dampak-limbah-freeport>. Diakses pada 4 Maret 2023.

dan sebagainya. Bahkan menurut Slamet Khoiri yang dikutip oleh Offel M. Panawar dalam tulisannya, jumlah satwa liar yang terancam punah saat ini diperkirakan terdiri dari 147 spesies Mamalia, 114 spesies unggas, 28 spesies reptil, 91 spesies ikan, dan 28 spesies Invertebrata. Satwa-satwa ini terancam punah karena kurangnya kepedulian masyarakat akan kelestarian satwa-satwa tersebut, dan maraknya perdagangan ilegal satwa-satwa langka di Indonesia. satwa merupakan bagian dari sumber daya alam yang tak ternilai harganya sehingga perlu dijaga kelestariannya.<sup>23</sup>

Dalam konteks letak geografis, Indonesia merupakan negara yang memiliki letak geografis yang unik sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki tingkat endemisitas tumbuhan yang sangat tinggi. Namun begitu, ancaman kepunahan keanekaragaman tumbuhan di Indonesia cukup serius, di mana lebih dari 600 spesies masuk dalam kategori hampir terancam punah (*near threatened*) dan 437 spesies telah terancam punah. 437 spesies telah terancam punah tersebut terdiri dari; 116 spesies kategori kritis (*critically endan gered*), 94 spesies kategori genting (*endan gered*), dan 227 spesies kategori rawan (*vulnerable*). Kondisi ini menjadikan Indonesia sebagai negara peringkat sembilan dunia dalam jumlah kepunahan keanekaragaman tumbuhan. Penyebab utama keterancaman dan kepunahan kenaekaragaman tumbuhan yang ada di Indonesia diantaranya adalah kehilangan habitat (*habitat loss*), pencemaran lingkungan, pemanfaatan secara berlebihan (eksploitasi), perubahan iklim, invasi spesies asing dan faktor biologi spesies.<sup>24</sup>

Tindakan mengeksploitasi sumber daya alam secara besar-besaran, masif serta tidak mempertimbangkan dampak jangka panjangnya akan mempercepat bumi menemui kehancuran dan kepunahannya, tindakan yang dimaksud adalah seperti pengundulan hutan yang berlebihan, alih fungsi lahan secara liar, pencemaran udara dengan karbondioksida, pencemaran air dengan limbah kimia dan sebagainya.<sup>25</sup> Kerusakan sumber daya alam yang disebabkan oleh manusia dapat terjadi karena dua hal, yaitu karena ketidaktahuan manusia tentang bagaimana mengelola sumber daya alam dan karena desakan hidup yang mereka alami.<sup>26</sup>

Eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan selain menyebabkan degradasi lingkungan juga memicu terjadinya bencana alam. Berdasarkan data yang dirilis oleh Katadata.co.id, jumlah kasus bencana alam yang terjadi di Indonesia terhitung dari 1 Januari 2021 sampai 28 Desember 2021 adalah sebanyak 3.058 kasus dengan

---

<sup>23</sup> Offel M. Panawar, Cornelis DJ. Massie, and Thor Bangsardja Sinaga, "Pengaturan Internasional Tentang Pencegahan Perdagangan Hewan dan Tumbuhan Terancam Punah (Cites) dan Kaitannya dengan Perlindungan Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya di Indonesia," *Lex Et Societatis* 9, no. 1 (2021), hal. 5.

<sup>24</sup> Didik Widyatmoko, "Strategi dan Inovasi Konservasi Tumbuhan Indonesia untuk Pemanfaatan Secara Berkelanjutan" (Bogor, 2019), hal. 3-5.

<sup>25</sup> Sholehuddin, "Ekologi dan Kerusakan Lingkungan Perspektif Al-Quran" *Jurnal Al-Fanar* 4, no. 2 (2021), hal. 114.

<sup>26</sup> Mujinem, "Pembinaan Sumber Daya Manusia Hubungannya dengan Pelestarian Sumber Daya Alam," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1, no. 1 (1995), hal. 142.

rincian sebagai berikut; banjir sebanyak 1.288 kasus, cuaca ekstrem sebanyak 791 kasus, tanah longsor sebanyak 623 kasus, kebakaran hutan sebanyak 265 kasus, gelombang pasang dan abrasi sebanyak 44 kasus, gempa bumi sebanyak 31 kasus, kekeringan sebanyak 15 kasus dan erupsi gunung berapi sebanyak 1 kasus.<sup>27</sup>

Manusia adalah bagian dari alam yang paling bertanggungjawab untuk menjaga keseimbangan alam demi kelangsungan hidupnya. Namun kenyataannya tidak sedikit manusia yang abai dengan fakta ini sehingga mereka bebas melakukan apapun kepada alam seperti mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan sehingga membuat alam tidak seimbang yang kemudian berakhir dengan adanya bencana alam seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi dan sebagainya.

Menurut Aldo Leopold (W. 1948 M) *founding father* pusat perlindungan satwa liar di dunia, sebagian manusia memandang alam hanya sebagai properti sehingga mereka beranggapan bahwa manusia tidak memiliki kewajiban kepada alam. Kebanyakan dari manusia juga beranggapan bahwa mereka adalah penguasa yang mendominasi alam. Dalam teori etika lingkungan anggapan seperti ini disebut dengan antroposentrisme yaitu menganggap manusia sebagai pusat dari sistem alam semesta, namun Leopold membantah anggapan ini. Menurut Aldo Leopold (W. 1948 M) anggapan ini tidaklah benar karena sesungguhnya manusia hanyalah “*biotic citizen*” atau bagian kecil dari organisme kolektif di alam raya.<sup>28</sup>

Sikap antroposentris tidaklah sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh islam, sikap antroposentris biasanya cenderung memicu manusia untuk memiliki gaya hidup yang mewah dan konsumtif. Gaya hidup mewah dan konsumtif inilah yang kemudian menjadi penyebab eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam yang berimbas kepada kerusakan lingkungan hidup, padahal islam mengajarkan umatnya untuk tidak berlebihan dan tidak berbuat kerusakan.<sup>29</sup>

Idealnya hubungan manusia dengan alam adalah hubungan simbiosis mutualisme dan harmonis, yaitu hubungan yang saling membutuhkan dan saling mengisi. Alam bertugas menyediakan manusia sumber daya yang berguna untuk menunjang kelangsungan hidup manusia, sedangkan manusia bertugas mengolah sumber daya alam dan melestarikan lingkungan alam untuk kehidupan jangka panjang yang saling menguntungkan.

Pengelolaan sumber daya alam yang tidak tepat akan menyebabkan kerusakan terhadap sumber daya alam. Kerusakan sumber daya alam adalah hasil dari

---

<sup>27</sup> Vika Azkia Dihni, “BNPB: Kejadian Bencana Alam Indonesia Capai 3.058 Sepanjang 2021,” *Katadata Media Network*, 2021, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/29/bnpb-kejadian-bencana-alam-indonesia-capai-3058-sepanjang-2021>. diakses pada 4 Desember 2022.

<sup>28</sup> Luh Gede Saraswati Putri, *Mengurai Disekilibrium Relasi Manusia dengan Alam* (Serpong: CV Marjin Kiri, 2015), hal. 4.

<sup>29</sup> Muhammad Syariful Anam, “Konservasi Sumber Daya Alam dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Al-Madaris* 2, no. 1 (2021), hal. 27-28.

pengelolaan sumber daya alam yang tidak bijaksana sehingga membuat kualitas dan kuantitas sumber daya alam tersebut berkurang dan akhirnya akan habis.<sup>30</sup>

Berdasarkan data-data yang telah penulis kemukakan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang bagaimana pandangan Al-Quran terkait pemanfaatan sumber daya alam dan batasan-batasan seperti apa yang diberikan Al-Quran terkait pemanfaatan sumber daya alam agar kemudian tidak menimbulkan bencana. Penelitian yang dimaksud berjudul **“Pemanfaatan Sumber Daya Alam Perspektif Al-Quran”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Apa itu sumber daya alam?
2. Bagaimana klasifikasi sumber daya alam?
3. Apa saja bentuk-bentuk sumber daya alam dan potensinya?
4. Nilai apa saja yang terkandung dalam sumber daya alam?
5. Apa yang diperintahkan Al-Quran terkait sumber daya alam?
6. Apa saja sumber daya alam yang disebutkan di dalam Al-Quran?
7. Bagaimana tanggapan Al-Quran terkait pemanfaatan sumber daya alam?
8. Bagaimana batasan-batasan yang diberikan Al-Quran terkait pemanfaatan sumber daya alam?

## **C. Rumusan dan Pembatasan Masalah**

Tujuan dari adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah agar masalah yang akan dibahas terlihat lebih jelas dan untuk mengantisipasi adanya pembahasan yang keluar dari masalah yang akan diteliti serta agar tidak menimbulkan salah penafsiran. Oleh karena itu penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada penelitian ini hanya pada sumber daya alam yang ada di dalam Al-Quran. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan sumber daya alam perspektif Al-Quran?

## **D. Tujuan dan Kegunaan**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan sumber daya alam perspektif Al-Quran.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu

---

<sup>30</sup> Summa, “Pengelolaan Sumber Daya Alam” (Makassar, 2020), hal. 2.

Al-Quran dan tafsir khususnya mengenai bagaimana pemanfaatan sumber daya alam perspektif Al-Quran.

- b. Secara praktis, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu Al-Quran dan tafsir khususnya mengenai bagaimana pemanfaatan sumber daya alam perspektif Al-Quran.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah salah satu bagian penting dalam sebuah penelitian. Tinjauan pustaka dalam sebuah penelitian ditujukan untuk mengetahui keorisinilan penelitian yang dilakukan. Sepanjang pengamatan yang dilakukan penulis, tidak ditemukan literatur yang judul maupun materi pembahasannya sama dengan penelitian penulis, hanya saja ada beberapa literatur yang berupa jurnal, skripsi, dan buku yang mengangkat tema yang sama dengan tema yang penulis angkat. Adapun literatur yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Artikel tahun 2020 yang berjudul Dampak Pencemaran Lingkungan dan Eksploitasi Sumber Daya Alam: Beberapa Pandangan Al-Quran yang ditulis oleh Kamarudin, Ahmad Sehri, Juhrah M. Arib, Muhammad Hasdin Has dan Sabil Mokodenseho. Penelitian ini membahas tentang bagaimana seharusnya hubungan manusia dengan alam dan bagaimana dampak pencemaran lingkungan terhadap makhluk hidup.<sup>31</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama mengangkat tema sumber daya alam, sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian ini adalah bagaimana dampak pencemaran lingkungan hidup dan eksploitasi sumber daya alam terhadap makhluk hidup sedangkan fokus dari penelitian yang akan penulis lakukan adalah bagaimana pemanfaatan sumber daya alam yang ada dalam Al-Quran.
2. Artikel tahun 2017 yang berjudul Lingkungan dalam Kajian Al-Quran: Krisis Lingkungan dan Penanggulangannya Perspektif Al-Quran yang ditulis oleh Muhammad Qomarullah dari STAI Bumi Silampari Lubuklinggau Sumatra Selatan. Penelitian ini membahas tentang krisis lingkungan hidup yang di dalamnya terdapat krisis sumber daya alam.<sup>32</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama menyinggung tentang sumber daya alam, sedangkan perbedaannya adalah sumber daya alam yang di singgung pada penelitian ini sangat minim sedangkan sumber daya alam pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah point utama.
3. Skripsi tahun 2021 yang berjudul Konservasi Sumber Daya Alam dalam Al-Quran Studi Komparatif Antara Thantawi Jauhari dengan Buya Hamka yang ditulis oleh Rifyal Ka'bah Harahap dari Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif

---

<sup>31</sup>Kamarudin, "Dampak Pencemaran Lingkungan dan Eksploitasi Sumber Daya Alam: Beberapa Pandangan Al-Quran," *OSF Preprints* (2020).

<sup>32</sup> Muhammad Qomarullah, "Lingkungan dalam Kajian Al-Quran: Krisis Lingkungan dan Penanggulangannya Perspektif Al-Quran" dalam *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Dan Hadis*" (UIN Sunan Kalijaga, 2017).

Kasim Riau. Penelitian ini membahas tentang ayat-ayat konservasi sumber daya alam perspektif Thantawi Jauhari dan Buya Hamka.<sup>33</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama mengangkat tema sumber daya alam, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini fokus kepada konservasi sumber daya alam sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan fokus kepada bagaimana pemanfaatan sumber daya alam dalam Al-Quran.

4. Skripsi tahun 2022 yang berjudul Pemanfaatan Laut bagi Kesejahteraan Kehidupan Manusia dalam Perspektif Al-Quran (Telaah QS. An-Nahl: 14 dan QS. Fatir: 12) yang ditulis oleh Rabiah Adawiyah dari Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini membahas tentang penafsiran QS. An-Nahl: 14 dan QS. Fatir: 12 tentang pemanfaatan laut yang kemudian dikorelasikan dengan kesejahteraan kehidupan manusia dalam kehidupan sekarang.<sup>34</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang pemanfaatan sumber daya alam, sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian ini spesifik hanya pada pemanfaatan sumber daya alam laut saja sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan tidak hanya berfokus kepada pemanfaatan sumber daya alam laut saja, melainkan lebih umum.
5. Buku tahun 2017 yang berjudul Paradigma Pengelolaan Sumber Daya Alam Kebaharian dalam Perspektif Islam yang ditulis oleh Mohammed Bin Abdullah. Penelitian ini membahas tentang potensi sumber daya alam berupa laut dari berbagai paradigma, mulai dari ekonomi sampai sosiologis dalam perspektif islam.<sup>35</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama mengangkat tema sumber daya alam, sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian ini spesifik hanya pada sumber daya alam kebaharian saja sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan tidak hanya berfokus kepada sumber daya alam kebaharian saja melainkan lebih umum.
6. Makalah tahun 2020 yang berjudul Pengelolaan Sumber Daya Alam yang ditulis oleh Summa, mahasiswa program magister (S2) dari Pascasarjana Universitas Alauddin Makassar. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengelolaan sumber daya alam dalam islam dan bagaimana pengelolaan sumber daya alam dalam negara. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama mengangkat tema pemanfaatan sumber daya alam, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini melihat pemanfaatan sumber daya

---

<sup>33</sup> Rifyal Ka'bah Harahap, "Konservasi Sumber Daya Alam dalam Al-Quran Studi Komparatif Antara Thantawi Jauhari dengan Buya Hamka" (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

<sup>34</sup> Rabiah Adawiyah, "Pemanfaatan Laut bagi Kesejahteraan Kehidupan Manusia dalam Perspektif Al-Quran (Telaah QS. An-Nahl: 14 dan QS. Fatir: 12)" (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022). hal. 8.

<sup>35</sup> Mohammed bin Abdullah, *Paradigma Pengelolaan Sumber Daya Alam Kebaharian dalam Perspektif Islam* (Kudus: Parist Kudus, 2017).

alam dari kacamata ekonomi sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan melihat pemanfaatan sumber daya alam dari kacamata Al-Quran dan tafsir.<sup>36</sup>

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dari penelitian ini adalah kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah di mana peneliti bertindak sebagai instrumen. Teknik pengumpulan data dan analisis data yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.<sup>37</sup>

### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research*, yaitu dengan mengumpulkan semua data yang berasal dari buku-buku, kamus, artikel-artikel terdahulu yang hasilnya mendekati dengan penelitian ini, dan apabila memungkinkan sumber lain diperlukan penulis juga akan mengumpulkan beberapa jurnal dan data dari *website* (internet).<sup>38</sup>

Studi kepustakaan ini memerlukan sumber data dari literatur-literatur yang berkaitan agar dapat memenuhi standard data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>39</sup>

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer, yaitu ayat-ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang bagaimana pemanfaatan sumber daya alam. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa buku, jurnal, artikel dan kitab tafsir yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan tema penelitian ini.

### **3. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tafsir maudhui karena pendekatan penelitian ini sangat cocok digunakan untuk menjawab permasalahan terkait dengan tema penelitian ini. Metode tafsir maudhui adalah sebuah metode dalam penafsiran yang bertujuan untuk mencari jawaban dari Al-Quran dengan cara mengumpulkan ayat yang memiliki satu tujuan atau yang membahas satu topik tertentu.<sup>40</sup>

---

<sup>36</sup>Summa, *Pengelolaan Sumber Daya Alam*.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 252.

<sup>38</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hal. 6.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 253.

<sup>40</sup> M. Zaenal Arifin, *Khazanah Ilmu Al-Qur'an* (Tangerang: Yayasan Masjid At-Taqwa, 2018), hal.468-469.

Adapun cara kerja atau langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:<sup>41</sup>

- a. Menentukan topik yang akan dibahas.
- b. Menginventarisir ayat-ayat yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas.
- c. Mengurutkan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai dengan informasi sebab turun ayat (*asbab al-nuzul*).
- d. Memahami korelasi antar ayat dan antar surat (*munasabah*) dari ayat yang dibahas.
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
- f. Mengutip hadis-hadis yang relevan dengan topik yang sedang dibahas untuk melengkapi pembahasan jika diperlukan.

Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang memiliki pengertian yang sama, atau mengkompromikan ayat-ayat yang 'am (umum) dan yang *khash* (khusus), *mutlak* dan *muqayyad* (terikat), atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan dan pemaksaan.

#### 4. Analisis Data

Selanjutnya akan dilakukan analisis data terhadap data yang sudah terkumpul. Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis dengan cara mengkategorikan data tersebut, kemudian menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, melakukan pemolaan data, menfilter mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>42</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu sebuah teknik analisis data dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan sebenarnya dan kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis agar dapat memberikan gambaran terkait permasalahan yang ada.<sup>43</sup>

Setelah menganalisis semua data-data tersebut dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yakni menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan.<sup>44</sup> Lalu akhirnya semua data dikumpulkan dan diangkat menjadi sebuah kerangka penelitian, sekaligus disimpulkan ringkasan dari semua penjelasan penelitian tersebut.

#### G. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan buku pedoman penelitian yang telah diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin Universitas PTIQ Jakarta yang berjudul Menjadi Peneliti Pemula Ilmu Al-Quran dan Tafsir, pembahasan dalam penelitian dibagi menjadi empat bab, di

<sup>41</sup> Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: teras, 2005), hal. 47.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 275.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 276.

<sup>44</sup> Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hal. 6.

mana masing-masing bab memiliki spesifikasi pembahasan mengenai topik-topik tertentu yaitu sebagai berikut:<sup>45</sup>

**Bab pertama**, pendahuluan, yaitu uraian secara umum dari materi yang akan dibahas, terdiri dari; latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua**, tinjauan umum tentang sumber daya alam yang terdiri dari pengertian sumber daya alam, klasifikasi sumber daya alam, macam-macam dan potensi sumber daya alam, dan nilai sumber daya alam.

**Bab ketiga**, tinjauan Al-Quran tentang sumber daya alam yang terdiri dari macam-macam sumber daya alam yang disebutkan dalam Al-Quran, bagaimana pemanfaatan sumber daya alam dalam Al-Quran dan batasan-batasan apa saja yang diberikan Al-Quran terkait pemanfaatan sumber daya alam.

**Bab empat**, penutup, yang terdiri dari kesimpulan keseluruhan dan saran-saran yang diakhiri dengan daftar pustaka dan profil penulis.

---

<sup>45</sup> Andi Rahman, *Menjadi Peneliti Pemula Ilmu Al-Quran dan Tafsir* (Jakarta: Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ, 2022), hal. 10.

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM TENTANG SUMBER DAYA ALAM**

#### **A. Definisi Sumber Daya Alam**

Sumber daya alam terdiri dari tiga kata yaitu; sumber, daya, dan alam. Dalam pengertian universal, sumber daya diartikan sebagai sesuatu yang dianggap memiliki nilai ekonomi. Sehingga sumber daya dapat diartikan sebagai komponen ekosistem yang menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sumber daya alam adalah potensi alam yang dapat dikembangkan untuk proses produksi.<sup>1</sup> Dalam bahasa Inggris sumber daya alam dikenal dengan sebutan *natural resource*.<sup>2</sup>

Menurut Undang-undang No. 32 Tahun 2009 sumber daya alam adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri dari sumber daya alam hayati dan sumber daya alam non hayati yang kemudian membentuk satu kesatuan ekosistem. Sedangkan menurut Undang-undang No. 4 Tahun 1982 Pasal 5 sumber daya alam adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya hayati, sumber daya non hayati dan sumber daya buatan.

Dalam Ensiklopedia Webster sumber daya didefinisikan sebagai (1) kemampuan untuk bertemu atau menangani sesuatu, (2) sumber persediaan, bantuan dan dukungan, (3) sarana dan prasarana yang dihasilkan oleh kemampuan atau pikiran seseorang.<sup>3</sup>

Menurut Repaldi Abdul Agi sumber daya alam adalah istilah yang digunakan untuk menyebut materi-materi dan potensi alam yang terdapat di bumi yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Materi alam tersebut bisa berupa benda hidup, benda mati dan kekuatan alam. Sedangkan menurut Bridge dan Wyeth sumber daya alam adalah sesuatu yang diperoleh manusia dari lingkungan yang dapat digunakan untuk kehidupannya karena memiliki kegunaan secara fungsional dan dapat memuaskan keinginan manusia baik secara biologis, geologi maupun ekologi.<sup>4</sup> Menurut Herman sumber daya alam adalah sumber daya yang terbentuk karena kekutatan alam.<sup>5</sup>

Menurut Sukanto Reksodiprodjo sumber daya alam adalah semua yang terkandung dalam biosfer baik yang tersembunyi di tanah, air maupun udara yang berfungsi sebagai sumber energi potensial dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi

---

<sup>1</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “KBBI Daring,” *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*, 2016, [https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sumber daya alam](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sumber%20daya%20alam). Diakses pada 5 Februari 2023.

<sup>2</sup> babla.co.id, “Bahasa Inggris Sumber Daya Alam,” *Babla.Co.Id*, 2023, <https://www.babla.co.id/bahasa-indonesia-bahasa-inggris/sumber-daya-alam>. 5 Februari 2023.

<sup>3</sup> Bonarja Purba, *Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan Ekonomi Sumber Daya Alam* (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 1.

<sup>4</sup> Nur Zaman and Dkk, *Sumber Daya Alam dan Kesejahteraan Masyarakat* (tt: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 2.

<sup>5</sup> Purba, *Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan Ekonomi Sumber Daya Alam*, hal. 1.

kebutuhan manusia secara langsung maupun tidak langsung. Pendapat yang tak jauh berbeda juga diungkapkan oleh Suryanegara, menurut Suryanegara sumber daya alam adalah segala komponen alam baik hayati maupun fisik yang bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia agar dapat mensejahterakan kehidupan manusia tersebut.<sup>6</sup>

Sumber daya alam adalah semua yang berada di alam yang mempunyai kegunaan dan nilai dalam kondisi di mana kita menemukannya. Dengan kata lain sesuatu yang tidak mempunyai kegunaan dan tidak memiliki nilai bukanlah termasuk dalam sumber daya alam.<sup>7</sup>

Menurut Hendawati pengelolaan sumber daya alam harus dilakukan dengan bijaksana dan penuh kesadaran agar keseimbangan ekosistem sumber daya alam dapat terjaga. Memanfaatkan sumber daya alam yang ada harus diimbangi dengan pemeliharaan dan pelestarian karena sumber daya alam adalah sesuatu yang terbatas.<sup>8</sup> Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Sukmawan, menurut Sukmawan upaya pemanfaatan sumber daya alam harus dilakukan secara optimal dan berwawasan lingkungan agar terjaga kelestarian sumber daya alam tersebut.<sup>9</sup>

Sumber daya alam merupakan potensi yang dimiliki suatu wilayah yang dapat digunakan dan dimanfaatkan berdasarkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Oleh karena itu pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam harus memperhatikan antara kepentingan ekonomi jangka panjang dengan prinsip-prinsip keberlanjutan hidup manusia pada masa kini dan masa mendatang.

Menurut teori pengelolaan sumber daya alam yang dicetuskan oleh Robbert Malthus, populasi manusia bertambah mengikuti deret ukur sedangkan pertumbuhan sumber daya alam mengikuti deret hitung. Cepat atau lambat sumber daya alam akan habis seiring bertambahnya populasi manusia, oleh karena itu diperlukannya pembatasan jumlah penduduk.<sup>10</sup> Namun teori ini dibantah oleh Marxist, menurut Marxist semakin tinggi jumlah populasi manusia akan semakin tinggi pula jumlah produk yang dihasilkan, oleh karena itu pembatasan jumlah penduduk tidak perlu dilakukan.

Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam haruslah untuk kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana yang telah diamanatkan dalam UUD 1945 Pasal 33 Ayat 3 yang berbunyi “Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di

<sup>6</sup> Laili Rahmawati, dkk, “Natural Resources Management to Create Human Abstrak” dalam jurnal *Al-Hisab* vol. 1, No. 2 (Salatiga: IAIN Salatiga, 2021), hal 14.

<sup>7</sup> Muhammad Amir Solihin and Rija Sudirj, “Pengelolaan Sumber Daya Alam Secara Terpadu untuk Memperkuat Perekonomian Lokal,” *Jurnal Soil Rens* 8, no. 15 (2007), hal. 783. Lihat juga; Iswandi U and Dewata Indang, *Pengelolaan Sumber Daya Alam* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hal. 1.

<sup>8</sup> Zaman, dkk, *Sumber Daya Alam dan Kesejahteraan Masyarakat*, hal. 2.

<sup>9</sup> Dwi Rini Kurnia Fitri, “Valuasi Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan,” dalam *Prosiding (Batusangkar: International Conference, 2017)*, vol. 1, No. 1, hal. 125.

<sup>10</sup> Edmund Conway, *50 Gagasan Ekonomi yang Perlu Anda Ketahui* (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2015), hal. 15.

dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran bangsa”.<sup>11</sup>

Amanat pada UUD 1945 Pasal 33 Ayat 3 menyimpan dua konsep, yaitu konsep “kuasai” dan konsep “kemakmuran”. Konsep kuasai bermakna negara adalah pemegang kontrol untuk mengelola sumber daya alam yang ada di Indonesia, sedangkan konsep kemakmuran bermakna hasil pengelolaan sumber daya alam adalah untuk kemakmuran rakyat.<sup>12</sup>

## B. Klasifikasi Sumber Daya Alam

Sumber daya alam dapat diklasifikasikan menurut bentuk, jenis, sifat, sumber, potensi, sasaran, jangkauan, nilai ekonomis, nilai guna, cara pengolahan, cara pemanfaatan, Undang-undang dan Barlow.<sup>13</sup>

Berdasarkan karakteristiknya sumber daya alam dapat dibagi menjadi sumber daya alam hayati (*organik*) dan non hayati (*anorganik*). Sumber daya alam hayati (*organik*) adalah sumber daya alam yang berupa makhluk hidup, seperti hewan dan tumbuhan. Sedangkan sumber daya alam non hayati (*anorganik*) adalah sumber daya alam yang berupa benda-benda mati, seperti batu, tanah, air, angin, bahan tambang dan sebagainya.<sup>14</sup>

Berdasarkan kemungkinan pemulihannya sumber daya alam dapat dibagi menjadi sumber daya alam yang dapat diperbarui (*renewable resources*), sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui (*unrenewable resources*), dan sumber daya alam yang tidak terbatas (*unlimited*). Sumber daya alam yang dapat diperbaharui (*renewable resources*) adalah sumber daya alam yang mampu melakukan reproduksi dan regenerasi, misalnya hewan, tumbuhan, air, hutan, tanah dan sebagainya. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (*unrenewable resources*) adalah sumber daya alam yang tidak dapat melakukan reproduksi maupun regenerasi, seperti emas, perak, timah, minyak bumi, batu bara dan sebagainya. Sedangkan sumber daya alam yang tidak terbatas (*unlimited*) adalah sumber daya alam yang tidak akan pernah habis meskipun terus-terusan dipakai seperti angin, sinar matahari, energi gelombang air laut, energi pasang surut air laut dan sebagainya.<sup>15</sup>

Berdasarkan habitatnya sumber daya alam dapat dibagi menjadi sumber daya alam terestris (daratan) dan sumber daya alam akuatis (lautan). Sumber daya alam terestris adalah sumber daya alam yang berasal dari wilayah daratan sedangkan sumber daya alam akuatis adalah sumber daya alam yang berasal dari wilayah perairan.<sup>16</sup>

---

<sup>11</sup> Yamres Pakniany, *Konflik Sumber Daya Alam* (Bogor: IPB Press, 2019), hal. 1.

<sup>12</sup> Pakniany, *Konflik Sumber Daya Alam*, hal. 1.

<sup>13</sup> Bonarja Purba, *Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan Ekonomi Sumber Daya Alam* (tt: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 2.

<sup>14</sup> Dwi Syamsiati, *Sumber Daya Alam dan Nilainya* (Klaten: Cempaka Putih, 2019).

<sup>15</sup> Arga Laksana, *Ensiklopedia Sumber Daya Alam Indonesia* (Yogyakarta: Khazanah Pedia, 2017).

<sup>16</sup> Dwi Syamsiati, *Sumber Daya Alam dan Nilainya*.

Berdasarkan proses terbentuknya sumber daya alam dapat dibagi menjadi sumber daya alam biotik, fisis dan lingkungan. Sumber daya alam biotik adalah sumber daya alam yang terbentuk melalui proses tumbuh dan berkembang makhluk hidup, seperti hewan dan tumbuhan. Sumber daya alam fisis adalah sumber daya alam yang terbentuk melalui proses fisis dan kekuatan alam, seperti air, tanah dan barang tambang. Sedangkan sumber daya alam lingkungan adalah sumber daya alam yang terbentuk melalui hubungan timbal balik antara faktor biotik dan abiotik, seperti hutan, lembah, sungai dan gunung.

Berdasarkan penggunaannya sumber daya alam dapat dibagi menjadi sumber daya alam penghasil bahan baku, sumber daya alam penghasil energi, dan sumber buatan dan benda cagar budaya.

Berdasarkan potensinya sumber daya alam dapat dibagi menjadi sumber daya alam materi, sumber daya alam energi, dan sumber daya alam ruang. sumber daya alam materi adalah sumber daya alam yang dimanfaatkan dalam bentuk fisiknya, seperti kayu, emas, besi, batu, kaca, rosela dan serat kapas. Sumber daya alam energi adalah sumber daya alam yang dimanfaatkan sebagai sumber energi, seperti sinar matahari, gas bumi, air terjun, batu bara, minyak bumi, dan kincir angin. Sumber daya alam ruang adalah sumber daya alam yang berupa ruang atau tempat hidup, seperti daratan dan angkasa.<sup>17</sup>

Berdasarkan nilainya sumber daya alam dapat dibagi menjadi sumber daya alam ekonomis tinggi, ekonomis rendah, dan non ekonomis. Sumber daya alam ekonomis tinggi adalah sumber daya alam yang memiliki nilai jual tinggi, seperti emas, intan dan perak. Sumber daya alam ekonomis rendah adalah sumber daya alam yang nilai jualnya rendah, seperti pasir dan batu. Sedangkan sumber daya alam non ekonomis adalah sumber daya alam yang tidak memiliki harga jual, seperti angin dan sinar matahari.<sup>18</sup>

Berdasarkan kepemilikannya sumber daya alam dapat dibagi menjadi sumber daya alam milik umum (*open accses*), sumber daya alam milik negara (*state*), sumber daya alam milik perorangan (*private*), dan sumber daya alam milik kelompok (*communal*). Sumber daya alam milik umum adalah sumber daya alam milik bersama sehingga siapapun dapat mengambil manfaatnya, sumber daya alam milik negara adalah sumber daya alam yang dikuasai dan dikontrol oleh negara, sumber daya alam milik perorangan adalah sumber daya alam yang dimiliki oleh orang-perorangan sehingga orang lain tidak boleh mengambil, menguasai maupun memanfaatkannya, sedangkan sumber daya alam milik kelompok adalah sumber daya alam yang dikuasai oleh kelompok atau komunitas tertentu.<sup>19</sup>

Ravelli membagi sumber daya alam ke dalam empat kelompok, yaitu sumber daya atmosfer, sumber daya hidrosfer, sumber daya litosfer, dan sumber daya energi

---

<sup>17</sup> Iswandi U and Indang Dewata, *Pengelolaan Sumber Daya Alam* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hal 2.

<sup>18</sup> Syamsiati, *Sumber Daya Alam dan Nilainya*.

<sup>19</sup> Hidayat, "Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Kelembagaan Lokal," *Jurnal Sejarah Citra Lekha* 15, no. 1 (2011), hal. 19.

baru. Sumber daya atmosfer adalah sumber daya yang berkaitan dengan lapisan udara, sumber daya hidrosfer adalah sumber daya yang berkaitan dengan air, sumber daya litosfer adalah sumber daya yang berkaitan dengan semua unsur dalam kulit bumi seperti mineral, minyak bumi dan batu bara, sedangkan sumber daya energi baru adalah energi mutakhir yang merupakan hasil pengembangan lebih lanjut dari energi lama seperti energi sungai dan energi surya.

Berdasarkan Undang-undang No. 11 tahun 1976 tentang pertambangan, sumber daya alam dikelompokkan menjadi 3 golongan, yaitu golongan A, golongan B dan golongan C. Golongan A meliputi bahan tambang strategis yang berperan penting dalam kelangsungan negara, golongan B termasuk bahan tambang vital yang merupakan bahan galian yang berperan penting dalam kegiatan perekonomian negara dan akan dikuasai oleh negara dan golongan C meliputi bahan tambang yang tidak termasuk ke dalam golongan A dan golongan B.<sup>20</sup>

### C. Macam-Macam Sumber Daya Alam dan Potensinya.

Alam menyimpan berbagai macam jenis sumber daya, setiap jenis dari sumber daya tersebut memiliki potensi dan pemanfaatan yang berbeda-beda. Berikut macam-macam sumber daya alam beserta potensi pemanfaatannya:

#### 1. Sumber Daya Air

Menurut Soewarno air adalah salah satu sumber daya alam non hayati yang terdapat di atas permukaan bumi maupun di bawah permukaan bumi. Air adalah sumber daya alam yang dapat diperbaharui (*renewable resources*) karena memiliki daya regenerasi melalui siklus hidrologi.<sup>21</sup> Sedangkan menurut UU No. 17 Tahun 2019 tentang sumber daya air, sumber daya air meliputi air, sumber air, dan daya yang terkandung dalam air. Air adalah semua air yang terdapat di permukaan maupun di dalam tanah. Daya air adalah potensi yang terdapat pada air ataupun sumber air yang bermanfaat ataupun merugikan kehidupan manusia dan lingkungannya.<sup>22</sup>

Air memiliki sifat tertentu yang khas, seperti selalu menempati ruang sesuai dengan ururan dan bentuknya, jika dalam keadaan tenang permukaannya akan selalu datar, memiliki berat, selalu mengalir dari daerah yang lebih tinggi ke daerah yang lebih rendah, bisa berubah bentuk, bisa melarutkan zat lain, dan sebagainya.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Iswandi U and Indang, *Pengelolaan Sumber Daya Alam*, hal. 4.

<sup>21</sup> M Sallata, "Konservasi dan Pengelolaan Sumber Daya Air Berdasarkan Keberadaannya Sebagai Sumber Daya Alam M. Kudeng Sallata \*," *Info Teknis E-BONI* 12, no. 1 (2015), hal. 78.

<sup>22</sup> Iswandi U and Indang, *Pengelolaan Sumber Daya Alam*, hal. 33.

<sup>23</sup> Rosdiana, "Upaya Konservasi Sumber Daya Air yang Inovatif dalam Merancang Pemanfaatan Sumber Daya Alam," *Jurnal Hutan Tropika* XIII, no. 2 (2018), hal. 123. Lihat juga; Yopi Nadia, "Benda Cair: Pengertian, Sifat, dan Cirinya," *Kompas*, 2022, <https://www.kompas.com/skola/read/2022/11/22/160000869/benda-cair-pengertian-sifat-dan-cirinya?page=all>. Diakses pada 3 Maret 2023.

Air memiliki banyak sekali manfaat bagi kehidupan manusia, diantaranya adalah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti memasak, mandi dan mencuci, untuk mengairi sawah dan lahan pertanian, pembangkit listrik, lokasi budidaya perikanan, jalur transportasi, sarana olahraga dan rekreasi dan sebagainya.<sup>24</sup>

Dalam Konteks Indonesia, potensi ketersediaan air saat ini diperkirakan mencapai 15,000 meter<sup>3</sup>/kapita/ tahun. Jumlah ini hampir dua kali lipat lebih besar dibandingkan rata-rata pasokan air di dunia yang hanya sekitar 8000 m<sup>3</sup>/kapita/ tahun. 20% dari jumlah potensi air yang ada di Indonesia digunakan untuk memenuhi kebutuhan air baku rumah tangga, kota dan industri, sedangkan 80% sisanya digunakan untuk kebutuhan irigasi.<sup>25</sup>

## 2. Sumber Daya Tanah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tanah adalah: 1) Lapisan bumi yang paling atas, 2) keadaan bumi disuatu tempat, 3) permukaan bumi yang diberi batas, 4) daratan, 5) permukaan bumi yang terbatas yang ditempati oleh suatu bangsa atau menjadi daerah suatu negara, 6) bahan-bahan dari bumi, dan 7) dasar (warna, cat, dan sebagainya).<sup>26</sup>

Tanah adalah bagian atas dari lapisan bumi yang terbentuk dari pelapukan batuan dan bahan organik dari sisa makhluk hidup yang telah mati seperti daun, ranting, dahan, pohon, hewan bahkan manusia yang telah hancur melalui proses alamiah. Komposisi tanah umumnya terdiri dari 70-90% bahan anorganik, 1-15% bahan organik dan 0-9% sisanya adalah air dan udara. Semakin tinggi kandungan bahan organik pada tanah maka semakin banyak pula unsur hara pada tanah tersebut sehingga membuat tanah tersebut semakin subur.

Ada banyak sekali manfaat sumber daya tanah bagi makhluk hidup, diantaranya adalah menyediakan unsur hara bagi tumbuhan, menyediakan makanan bagi organisme yang tinggal di dalamnya, menjadi tempat tinggal makhluk hidup, menjadi tempat beraktifitas makhluk hidup, menjadi tempat untuk manusia bercocok tanam, menjadi bahan baku untuk membuat gerabah, sebagai sumber mata air,

---

<sup>24</sup> Laksana, *Ensiklopedia Sumber Daya Alam Indonesia*. Lihat juga; Ani Mardatila, “8 Manfaat Air bagi Kehidupan yang Tak Tergantikan, Penting diketahui,” *Merdeka*, 2022, <https://www.merdeka.com/jabar/8-manfaat-air-bagi-kehidupan-yang-tak-tergantikan-penting-diketahui-klm.html>. diakses pada 3 Maret 2023., dan Rika Pangesti, “10 Fungsi Air Bagi Kehidupan Manusia, Tak Hanya Minum & Mandi,” *Detik*, 2022, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5886584/10-fungsi-air-bagi-kehidupan-manusia-tak-hanya-minum--mandi>. diakses pada 3 Maret 2023.

<sup>25</sup> U and Indang, *Pengelolaan Sumber Daya Alam*, hal. 39.

<sup>26</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “KBBI Daring,” *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tanah>. Diakses pada 4 Maret.

menyimpan mineral yang bernilai ekonomis tinggi di dalam perutnya, menjadi material bahan bangunan dan sebagai sumber pendapatan.<sup>27</sup>

### 3. Sumber Daya Udara

Udara merupakan campuran berbagai macam gas. Komposisi udara terdiri dari 78,1% gas nitrogen, 20,93% oksigen, 00,3% karbondioksida, dan sisanya berupa xenon, neon, gas argon, krypton dan helium. Udara juga mengandung uap air, spora, bakteri, debu dan sisa tumbuhan.

Udara merupakan salah satu sumber daya alam yang dapat diperbaharui dengan melalui fotosintesis. Semakin banyak tumbuhan di suatu daerah maka semakin baik kualitas udara di daerah tersebut. Demikian sebaliknya, semakin sedikit tumbuhan di suatu daerah maka semakin buruk kualitas udara di daerah tersebut.

Udara merupakan sumber daya alam yang sangat penting bagi kelangsungan hidup makhluk hidup. Bahkan menurut laporan yang dirilis WHO pada 2014, setidaknya ada 3,3 juta kematian akibat pencemaran udara dalam ruangan, dan 2,6 juta kematian akibat pencemaran udara luar ruangan di negara-negara yang memiliki penghasilan rendah di wilayah Asia Tenggara dan Pasifik pada tahun 2012.

Penyumbang oksigen nomor dua terbesar di dunia setelah Brasil adalah Indonesia, karena Indonesia memiliki hutan yang sangat luas. Potensi udara di daerah berbanding lurus dengan potensi hutan yang ada di daerah tersebut. Semakin banyak hutan yang ada di suatu daerah maka semakin baik pula kualitas udara yang ada di daerah tersebut, begitupun sebaliknya.

### 4. Sumber Daya Angin

Angin adalah udara bergerak yang disebabkan oleh perbedaan tekanan. Angin bergerak dari daerah yang memiliki tekanan tinggi ke daerah yang memiliki tekanan yang lebih rendah. Berdasarkan kecepatannya, angin dibagi menjadi dua yaitu angin dengan kecepatan rendah dan angin dengan kecepatan tinggi. Angin dengan kecepatan rendah biasa menghasilkan udara yang sejuk karena gerakannya yang semilir, sedangkan angin dengan kecepatan tinggi bisa menyebabkan badai sehingga menimbulkan banyak kerusakan.

Kandungan energi dalam angin sangat berpengaruh bagi kehidupan makhluk hidup, misalnya angin membantu penyebukan pada tumbuhan, angin bisa dimanfaatkan sebagai pembangkit listrik, bahkan pada zaman dahulu angin dimanfaatkan untuk menggerakkan perahu layar dan sebagainya.

### 5. Sumber Daya Laut

Laut adalah kumpulan air asin yang sangat banyak.<sup>28</sup> Dalam konteks sumber daya laut, Indonesia memiliki luas perairan 5 kali lipat lebih banyak dari luas daratan.

<sup>27</sup> Syamsiati, *Sumber Daya Alam dan Nilainya*.

<sup>28</sup> Giarto, *Sumber Daya Alam dan Pemanfaatannya* (Klaten: Saka Mitra Kompetensi, 2015), hal. 14. Lihat juga Nibras Nada Nailufar, "Perbedaan Laut, Samudra, Selat, dengan Teluk," *Kompas*, 2020,

Luas perairan Indonesia mencapai 5,8 juta km<sup>2</sup> dengan garis pantai sepanjang 81.000 km yang menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki garis pantai terpanjang di kawasan negara beriklim tropis.<sup>29</sup>

Laut Indonesia termasuk salah satu laut yang paling strategis di dunia, karena laut Indonesia menjadi tempat bertemunya samudra Hindia bagian barat dengan samudra Pasifik bagian timur dan tempat bertemunya lempeng benua Asia dengan lempeng benua Australia. Pertemuan dua samudra dan dua benua inilah yang membuat Indonesia menjadi kaya akan keanekaragaman hayati.

Indonesia memiliki hasil laut yang kaya dan berlimpah, setidaknya ada lebih dari 2000 jenis ikan yang ada di perairan Indonesia. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Riset Kelautan dan Perikanan Departemen Kelautan dan Perikanan (BRKP-DKP) pada tahun 2001, potensi perikanan di Indonesia mencapai 6,7 juta ton per tahun. Tidak hanya ikan, laut Indonesia juga kaya akan kerang, gurita, cumi-cumi, udang, lobster, kepiting dan sebagainya.<sup>30</sup>

Potensi laut Indonesia tidak berhenti pada sektor perikanan saja. Sebagai bagian terluas dari planet bumi, laut menyimpan cadangan mineral dan energi yang sangat melimpah dan tidak terbilang jumlahnya. Secara keseluruhan, Indonesia mempunyai 60 cekungan yang digunakan sebagai sumber mineral bumi. Dari 60 cekungan tersebut, 6 cekungan diantaranya berada di darat, 14 cekungan berada di pesisir dan 40 cekungan sisanya berada di laut. Selain hasil laut dan mineral, lautan Indonesia juga diperkirakan menyimpan emas, perak, tembaga, seng, timbal dan sebagainya.<sup>31</sup>

## 6. Sumber Daya Hutan

Menurut Nyoman Nurjaya hutan adalah kawasan tanah yang luas yang ditumbuhi oleh berbagai macam tumbuhan dan menjadi tempat hidup berbagai jenis hewan. Sedangkan menurut UU No. 41 Tahun 1999 Pasal 1 Ayat 2 tentang kehutanan, hutan adalah suatu kesatuan ekosistem yang berupa hamparan yang didominasi oleh perpohonan dan menyimpan banyak sumber daya alam hayati di

---

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/14/080000569/perbedaan-laut-samudra-selat-dengan-teluk>. diakses pada 3 Maret 2023.

<sup>29</sup> Lilly Aprilya Pregiawati, "Laut Masa Depan Bangsa, Mari Jaga Bersama," *Kementrian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia*, 2019, <https://kkp.go.id/artikel/12993-laut-masa-depan-bangsa-mari-jaga-bersama>. diakses pada 3 Maret 2023. Lihat juga Nova Aisyah, "2 Negara di Asia Tenggara dengan Garis Pantai Terpanjang, Indonesia Termasuk?," *Detik*, 2021, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5672414/2-negara-di-asia-tenggara-dengan-garis-pantai-terpanjang-indonesia-termasuk>. diakses pada 3 Maret 2023.

<sup>30</sup> Iswanto, *Potensi Laut dan Samudra Kita* (Bandung: Pakar Raya, 2019), hal. 9-11.

<sup>31</sup> Iswanto, *Potensi Laut dan Samudra Kita*, hal. 41.

dalamnya.<sup>32</sup> Sumber daya hutan juga banyak memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara, misalnya Indonesia.<sup>33</sup>

Hutan adalah salah satu komponen biosfer bumi yang sangat penting. Hutan berfungsi sebagai penyedia oksigen dan penampung karbondioksida, pelestari tanah, habitat flora dan fauna, penyedia makanan dan obat-obatan, modulator arus hidrologika, pengatur iklim dan cuaca, pencegah pemanasan global, pencegah erosi dan banjir, dan sebagainya.<sup>34</sup>

Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022, total luas kawasan hutan Indonesia mencapai 125,76 juta hektare (ha). Dari 125,76 juta hektare (ha) tersebut, 120,47 juta hektare (ha) merupakan hutan di daerah daratan dan 5,32 juta hektare (ha) sisanya merupakan kawasan hutan di daerah perairan.<sup>35</sup>

Dalam konteks sumber daya hutan, Indonesia terkenal sebagai negara yang mempunyai kawasan hutan basah (*tropical rain forest*) terluas kedua di dunia. Hutan Indonesia memiliki lebih dari 400 spesies pohon meranti, 122 spesies tanaman bambu, 350 jenis rotan, 1.200 spesies tanaman yang masuk dalam kategori bumbu dapur dan sebagainya. Jangankan seluruh hutan di Indonesia, keanekaragaman hayati yang ada di satu kawasan hutan di Indonesia saja bahkan bisa membuktikan betapa kayanya keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia, misalnya hutan Kalimantan. Dalam satu hektar tanah yang terdapat di hutan Kalimantan dapat tumbuh 150 spesies pohon yang berbeda.<sup>36</sup>

## 7. Sumber Daya Tambang

Sumber daya tambang adalah sumber daya yang didapat melalui proses penambangan yang meliputi kegiatan eksploitasi, eksplorasi dan ekstraksi. Tambang termasuk sumber daya alam non hayati karena jumlah tambang terbatas. Berikut macam-macam sumber daya tambang dan potensi pemanfaatannya:

### a. Alumunium

Alumunium adalah logam yang berwarna putih dan tergolong logam ringan dengan massa jenis 2,7 gr/cm<sup>3</sup>. Alumunium termasuk logam berlimpah ketiga yang ada di bumi. Alumunium biasa digunakan untuk kabel bertegangan tinggi, bahan untuk membuat badan pesawat, bahan untuk membuat panci, bingkai jendela, botol minuman ringan, tutup botol, kemasan makanan dan sebagainya.<sup>37</sup>

---

<sup>32</sup> Nur Sumedi, *Strategi Pengelolaan Ekosistem Gunung Menjaga dan Merawat Kehidupan* (Balikpapan: Balai Penelitian Teknologi Konsevasi Sumber Daya Alam, 2013).

<sup>33</sup> Nyoman Nurjaya, "Sejarah Hukum Pengelolaan Hutan di Indonesia," *Jurnal Jurisprudence*, 2005, hal. 35-36.

<sup>34</sup> M. Noor Syaid, *Mengenal Jenis Hutan di Indonesia* (Semarang: ALPRIN, 2010), hal. 4.

<sup>35</sup> <https://nfms.menlhk.go.id/> diakses pada 3 Februari 2023.

<sup>36</sup> Cecep Kusmana and Agus Hikmat, "Keanekaragaman Hayati Flora di Indonesia," *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan* 5, no. 2 (2015), hal. 191.

<sup>37</sup> Irwandy, *Ilmu Logam* (Bogor: IPB Press, 2021), hal. 119.

Berdasarkan pernyataan yang di rilis oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia tahun 2018, jumlah produk alumunium yang dihasilkan Indonesia melalui Proyek Strategis Nasional (PSN) berjumlah 260.000 ton/tahun. Bahkan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia menargetkan sebanyak 1.500.000-2.000.000 ton produk alumunium pada tahun 2025.<sup>38</sup> Berdasarkan laporan yang dirilis oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia pada tahun 2020, total produksi alumunium di Indonesia sebesar 0,37% dari total produksi alumunium dunia dan konsumsi alumunium di Indonesia sebesar 1,57% dari total konsumsi alumunium dunia.<sup>39</sup>

#### b. Asbes

Asbes adalah istilah pasar yang digunakan untuk menyebut mineral yang dapat dipisah-pisah sehingga menjadi serabut yang fleksibel. Asbes bisa dipakai untuk membuat sarung tangan, sumbu kaos lampu, tirai tahan api, bahan atap rumah, dan sebagainya. Di Indonesia endapan asbes banyak terdapat di daerah Kuningan Jawa Barat, Jawa Tengah, Pulau Halmahera, Sulawesi, Papua, dan Seram (Maluku).

#### c. Aspal

Aspal adalah bahan hidro karbon yang bersifat adhesive (melekat), berwarna hitam kecoklatan, visioelastis, dan tahan air. Aspal biasanya digunakan untuk membuat jalan aspal, dinding untuk lubang di jalanan, tambalan lubang di jalanan, trotoar, jembatan, bidang parkir, jalan dan penutup arah, dasar pondasi sub dasar, atap bangunan, minyak bumi, dan sebagainya. Di Indonesia cadangan aspal terbesar terdapat di Pulau Buton, Sulawesi Tenggara. Aspal yang terdapat di Pulau Buton biasanya dikenal dengan nama aspal Buton atau asbuton. Deposit aspal yang tersedia di pulau Buton mencapai 70,000 ha yang tersebar di beberapa wilayah, seperti Waisu, Winto, Wariti, Kabungka, Epe dan Lawelle.<sup>40</sup>

#### d. Batu Bara

Batu bara berasal dari fosil makhluk hidup ratusan tahun lalu. Indonesia adalah salah satu negara penghasil tambang batu bara terbesar di dunia. Daerah Indonesia yang menghasilkan tambang batu bara terbanyak adalah Kalimantan

---

<sup>38</sup> Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, "Kemenperin Kejar Produksi Aluminium Nasional 2 Juta Ton Tahun 2025," *Kementerian Perindustrian Republik Indonesia*, 2018, <https://www.kemenperin.go.id/artikel/18851/Kemenperin-Kejar-Produksi-Aluminium-Nasional-2-Juta-Ton-Tahun-2025>. Diakses pada 11 Februari 2023.

<sup>39</sup> Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, "Peluang Investasi Bauksit Indonesia" (Jakarta, 2020), hal. 8.

<sup>40</sup> Wega Trisunaryanti, *Konservasi Fraksi Aspal Buton Menjadi Fraksi Bahan Bakar* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), hal. 4-5. Lihat juga Ariani Yakti Widyastuti, "Rachmat Gobel: Cadangan Aspal Buton Cukup untuk Swasembada Hingga 125 Tahun," *Tempo*, 2022, accessed March 3, 2023, <https://bisnis.tempo.co/read/1639007/rachmat-gobel-cadangan-aspal-buton-cukup-untuk-swasembada-hingga-125-tahun>. diakses pada 3 Maret 2023.

Selatan. Berdasarkan laporan yang dirilis oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral pada tahun 2020 yang dikutip oleh berita Kompas, total cadangan batu bara yang ada di Indonesia mencapai 38,84 miliar ton<sup>41</sup> dan berdasarkan laporan yang dilansir oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral pada tahun 2021, total cadangan batu bara yang ada di Indonesia hanya tinggal 31,60 miliar ton dan tersebar di 10 provinsi.<sup>42</sup> Jumlah produksi batu bara di Indonesia kian tahun kian meningkat. Pada tahun 2009 produksi batu bara di Indonesia diperkirakan lebih dari 291 Mt dan pada tahun 2013 produksi batu bara meningkat menjadi 490 Mt.<sup>43</sup>

#### e. Bauksit

Biji bauksit dapat di temukan di daerah tropika dan sub tropika yang memungkinkan terjadinya pelapukan yang sangat kuat. Berdasarkan laporan yang dirilis oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, jumlah cadangan bauksit yang ada di Indonesia mencapai 1,2 miliar ton, jumlah ini setara dengan 4% dari cadangan bauksit yang ada di seluruh dunia, dan total produksi bauksit di Indonesia setara dengan 4,3% dari seluruh total produksi bauksit yang ada di dunia.<sup>44</sup> Cadangan bauksit di Indonesia banyak ditemukan di Pulau Bintan, Kepulauan Riau, Pulau Kalimantan, dan Pulau Bangka.

#### f. Balerang

Balerang atau sulfur adalah unsur kimia dalam tabel unsur periodik yang memiliki lambang S dengan nomor atom 16. Balerang memiliki nilai komersial yang tinggi. Biasanya balerang digunakan sebagai bubuk mesiu, korek api, proses vulkanisasi karet alam dan fungisida, dan campuran pupuk. Balerang di tambang di daerah Tasikmalaya, Martapura dan Kiripan Yogyakarta. Berdasarkan laporan yang

---

<sup>41</sup> Silmi Nurul Utami, "Daerah Penghasil Batu Bara di Indonesia," *Kompas*, 2021, <https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/21/150626969/daerah-penghasil-batu-bara-di-indonesia?page=all>. Diakses pada 03 Maret 2023., Kompas, "Jalan Rusak Di Daerah Penghasil Aspal," *Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia*, 2012, <https://www.minerba.esdm.go.id/berita/minerba/detil/20121013-jalan-rusak-di-daerah-penghasil-aspal>. diakses pada 3 Maret 2023., Humas Kemensetneg, "Potensi Aspal Di Buton Besar, Presiden Jokowi Putuskan Stop Impor," *Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia*, 2022, [https://www.setneg.go.id/baca/index/potensi\\_aspal\\_di\\_buton\\_besar\\_presiden\\_jokowi\\_putuskan\\_stop\\_impor](https://www.setneg.go.id/baca/index/potensi_aspal_di_buton_besar_presiden_jokowi_putuskan_stop_impor). diakses pada 3 Maret 2023., dan Kemenpupr, "Peletakan Batu Pertama Asbuton Center," *Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat*, 2013, <https://pu.go.id/berita/peletakan-batu-pertama-asbuton-center>. diakses pada 3 Maret 2023.

<sup>42</sup> Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, "Cadangan Batubara Masih 38,84 Miliar Ton, Teknologi Bersih Pengelolaannya Terus Didorong," *Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia*, 2021, <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/cadangan-batubara-masih-3884-miliar-ton-teknologi-bersih-pengelolaannya-terus-didorong>. diakses pada 11 Februari 2023.

<sup>43</sup> Jatam, *Coalporution: Elite Politik dalam Pusaran Bisnis Batu Bara*, 2018, hal. 17.

<sup>44</sup> Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, "Peluang Investasi Bauksit Indonesia" (Jakarta, 2020) hal. 8.

dirilis oleh Kementerian Energi dan Sumber daya mineral tahun 2010, Kawah Ijen adalah penghasil balerang terbanyak di Indonesia. sedikitnya ada 14 ton balerang yang berhasil di tambang setiap hari di Kawah Ijen, jumlah ini hanyalah 20% dari jumlah potensi balerang yang ada di Kawah Ijen.<sup>45</sup>

#### g. Biji Besi

Biji besi adalah batuan yang mengandung mineral besi dan sejumlah mineral gangue seperti magnesia, silika, alumunia dan lain-lain. dari berbagai mineral yang terkandung dalam biji besi, magnetite adalah mineral yang mengandung Fe paling tinggi, sedangkan hematit adalah mineral utama dari biji besi yang digunakan untuk industri besi.

Endapan besi berdasarkan kejadiannya dapat dikelompokkan menjadi tiga; endapan besi primer (*ore deposits*) yaitu endapan yang terjadi karena proses hidrotermal, endapan besi laterit yaitu endapan yang terjadi karena adanya proses pelapukan, dan endapan pasir (endapan placer) yaitu endapan yang terjadi karena adanya proses rombakan dan sendimensi secara fisika dan kimia.<sup>46</sup>

Biji besi biasanya digunakan untuk membuat tiang listrik, kerangka bangunan, jembatan, peralatan perang, paku, pisau, kawat, cangkul, pines, peniti dan sebagainya. Di Indonesia biji besi tersebar di beberapa daerah seperti Aceh, Sumatera Barat, Lampung, Blitar, Cilacap, Tulung Agung, Kulon Progo, Kota Baru, Tanah Bumbu, Pelaihari, War Akopi, Was Isyow dan Papua.

#### h. Emas

Emas adalah logam berwarna kekuningan yang namanya diambil dari bahasa Inggris kuno *geolu* yang artinya kuning. Emas biasa digunakan sebagai perhiasan, cadangan devisa, investasi dan sebagainya.<sup>47</sup>

Potensi endapan emas terdapat di hampir setiap daerah di Indonesia seperti Papua, Pulau Jawa, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, Kepulauan Riau, Nusa Tenggara, dan Maluku. Dari beberapa daerah yang menyimpan potensi endapan emas, Papua menjadi daerah yang menyimpan potensi endapan emas terbesar di

---

<sup>45</sup> Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, “Kawah Ijen Penghasil Tambang Terbesar,” Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, 2010, <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/kawah-ijen-penghasil-belerang-terbesar> diakses pada 11 Februari 2023.

<sup>46</sup> Heri Prabowo, *Biji Besi* (Padang, 2011), hal 7.

<sup>47</sup> Kunarso, “Emas : Investasi atau Tabungan,” *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, 2022, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-bukittinggi/baca-artikel/15610/Emas-Investasi-atau-Tabungan.html>. Diakses pada 3 Maret 2023. Lihat juga; Frento T. Suharto, *Menambang Kekayaan dari Bisnis Emas Tanpa Mengeruk Alam* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hal. 29., Meta Setyani, *Pasar Valuta Asing*, ed. Yulian Masda (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2022), hal 33., Risono, *Emas Adalah Uang Sebenarnya* (Klaten: Nugra Media, 2020). dan Eko Setyo Budi, *Harta dalam Al-Quran* (Bogor: Guepedia, 2022), hal. 51.

Indonesia yaitu setara dengan 52% dari seluruh potensi endapan emas yang ada di Indonesia.<sup>48</sup>

Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral pada tahun 2020, cadangan emas yang ada di Indonesia sebesar 2.600 ton. Jumlah ini setara dengan 5% dari total cadangan emas yang ada di seluruh dunia.<sup>49</sup>

#### i. Mangan

Mangan adalah kimia logam aktif berwarna abu-abu merah muda yang dalam tabel unsur periodik memiliki lambang Mn dengan nomor atom 25. Mangan biasa dimanfaatkan untuk membuat besi, baja dan baterai kering. Cadangan biji mangan di Indonesia cukup banyak dan tersebar di beberapa daerah seperti Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Kepulauan Riau, Nusa Tenggara dan Maluku. Berdasarkan laporan yang dirilis oleh Badan Geologi tahun 2016, cadangan mangan di Indonesia yang berupa bijih berjumlah 87.236.536 ton dan cadangan mangan yang berupa logam berjumlah 43.134.792 ton.<sup>50</sup>

#### j. Marmer

Marmer terbentuk dari malihan batu kapur. Marmer biasa digunakan untuk seni pahat, patung, lantai, dinding, meja dan sebagainya. Marmer ditambang di Tulungagung, Makasar dan Lampung. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, jumlah volume produksi marmer di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 1.252.830 m<sup>3</sup> dan pada tahun 2020 sebanyak 187.793 m<sup>3</sup>.<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Arum Ratna Dewi, "Menilai Sebatang Emas," *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, 2021, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-bengkulu/baca-artikel/13924/Menilai-Sebatang-Emas.html>. Diakses pada 3 Maret 2023. Lihat juga; Yogama W, "7 Daerah Penghasil Emas Terbesar di Indonesia, Melimpah Ruah," *IDN Times*, 2022, <https://www.idntimes.com/business/economy/yogama-wisnu-oktyandito/daerah-penghasil-emas-di-indonesia?page=all>. Diakses pada 3 Maret 2023., Hisyam Luthfiana, "5 Provinsi Penghasil Emas Terbesar di Indonesia," *Tempo*, 2023, <https://nasional.tempo.co/read/1690308/5-provinsi-penghasil-emas-terbesar-di-indonesia>. Diakses pada 3 Maret 2023., dan Silmi Nurul Utami, "Daerah Penghasil Emas di Indonesia," *Kompas*, 2021, <https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/14/131412569/daerah-penghasil-emas-di-indonesia>. Diakses pada 3 Maret 2023.

<sup>49</sup> Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, "Peluang Investasi Emas dan Perak Indonesia" (Jakarta, 2020), hal. 6.

<sup>50</sup> Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, *Kajian Dampak Hilirasi Mineral Mangan Terhadap Perekonomian Regional* (Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi Energi dan Sumber Daya Mineral, 2017), hal. 31.

<sup>51</sup> Badan Pusat Statistik, "Volume Produksi Pertambangan Bahan Galian (M3), 2019-2021," *Badan Pusat Statistik Indonesia*, 2021, <https://www.bps.go.id/indicator/10/510/1/volume-produksi-pertambangan-bahan-galian.html>. diakses pada 12 Februari 2023. Lihat juga William Ciputra, "5 Daerah Penghasil Marmer di Indonesia, Tulungagung dan Magelang Terkenal Hingga Mancanegara," *Kompas*,

#### k. Gips

Gips adalah mineral yang terdapat di alam berupa batu putih yang mengandung unsur air dan kalsium sulfat. Endapan gipsium biasanya terdapat di laut, danau, mata air panas, dan jalur endapan balerang yang berasal dari gunung api. Gipsium biasanya digunakan untuk membuat papan gipsium dan propil pengganti triplek dari kayu. Gips banyak terdapat di daerah Cirebon, Kalianget, Rembang, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Utara.

#### l. Minyak Bumi.

Minyak bumi atau Petroleum adalah campuran Kompleks dari hidrokarbon cair yang terbentuk secara alami di dalam batuan sendimen di dalam tanah. Minyak bumi adalah komoditas perdagangan terbesar baik dalam kondisi mentah maupun ketika sudah menjadi produk kilang. Minyak bumi biasanya diolah menjadi bahan bakar gas, minyak tanah, minyak solar, minyak pelumas, residu dan pengeras aspal.<sup>52</sup>

Minyak bumi berperan sebagai penghasil APBN dan devisa negara, penyedia bahan baku energi, penyedia energi dalam negeri, penyedia lapangan pekerjaan dan sebagainya.<sup>53</sup>

Berdasarkan pernyataan yang dirilis oleh Arifin Tasrif selaku Menteri Energi dan sumber daya Mineral pada tahun 2021, cadangan minyak bumi yang ada di Indonesia berjumlah 4,17 miliar barel. Dari jumlah tersebut, cadangan proven sebanyak 2,44 miliar barel sedangkan sisanya adalah cadangan yang belum proven.<sup>54</sup>

#### 8. Sumber Daya Alam Gas Bumi

Pemanfaatan gas alam secara umum dapat dibagi dalam 3 kelompok, yaitu: gas alam sebagai bahan baku, gas alam sebagai bahan bakar dan gas alam sebagai komoditas ekspor.<sup>55</sup>

Adapun manfaat gas alam bagi kehidupan manusia diantaranya adalah sebagai berikut: dapat digunakan sebagai pembangkit listrik, energi alternatif, bahan bakar

2022, <https://regional.kompas.com/read/2022/02/17/183825578/5-daerah-penghasil-marmer-di-indonesia-tulungagung-dan-magelang-terkenal?page=all>. Diakses pada 3 Maret 2023.

<sup>52</sup> Arga Laksana, *Ensiklopedia Sumber Daya Alam Indonesia* (Yogyakarta: Khazanah Pedia, 2017), hal. 9.

<sup>53</sup> Widodo Ismanto and Hadun Asmara, *Industri Migas, Prospek, dan Tantangan Pengelolaan Lingkungan* (Bogor: IPB Press, 2018), hal. 19.

<sup>54</sup> Pribadi Agung, "Menteri ESDM: Cadangan Minyak Indonesia Tersedia Untuk 9,5 Tahun dan Cadangan Gas 19,9 Tahun," *Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia*. diakses pada 12 Februari 2023.

<sup>55</sup> Samuel Sembiring, "Pemanfaatan Gas Alam Sebagai LPG (Liquid Petroleum Gas)," *Jurnal Teknik* 8, no. 2 (2019), hal. 206. Lihat juga; Tim CNN Indonesia, "Pemanfaatan Gas Alam di Indonesia, untuk Industri Hingga Rumah Tangga," *CNN Indonesia*, 2022, <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20221208173838-569-884834/pemanfaatan-gas-alam-di-indonesia-untuk-industri-hingga-rumah-tangga>. diakses pada 3 Maret 2023.

kendaraan, pembuatan LPG yang biasa digunakan untuk memasak, penggunaan energi hijau, sumber energi alternatif yang bisa digunakan untuk penghangat dan pendingin rumah, bahan baku industri pupuk, pengolahan kertas, industri rekayasa hujan, sumber energi ramah lingkungan, sumber pendapatan negara, bahan dalam industri pembuatan es kering, sebagai objek penelitian, dan sebagainya.<sup>56</sup>

Salah satu negara yang terkenal kaya akan gas alam adalah Indonesia. Indonesia memiliki cadangan gas bumi sebesar 170 TSCF dengan jumlah produksi mencapai 2,87 TSCF per tahun.<sup>57</sup> Berdasarkan laporan yang dirilis oleh Kementerian Keuangan pada tahun 2022, cadangan terbukti gas bumi di Indonesia pada tahun 2021 sekitar 41, 62 TCF dengan cadangan potensial sebesar 18,99 TCF. Kementerian Keuangan juga memprediksikan bahwa dalam waktu 10 tahun ke depan Indonesia akan mampu memenuhi kebutuhan gas dalam negeri dan bahkan Indonesia diperkirakan akan mengalami surplus gas hingga 1.715 MMscdf.<sup>58</sup>

Potensi sumber daya minyak dan gas bumi di Indonesia masih cukup besar untuk dikembangkan terutama di wilayah laut dalam, daerah-daerah terpencil, sumur-sumur tua dan wilayah Indonesia bagian timur yang relatif belum dieksplorasi secara optimal. Kebutuhan minyak bumi diperkirakan akan terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk di dunia.<sup>59</sup>

## 9. Sumber Daya Fauna

Fauna adalah hewan atau binatang, sumber daya fauna berarti sumber daya yang bersumber dari hewan atau binatang. Dalam konteks sumber daya fauna, Indonesia diperkirakan memiliki kurang lebih 220.000 jenis fauna dengan rincian sebagai berikut; 500 jenis mamalia (hewan yang menyusui), 4000 jenis pisces (ikan), 1600 jenis aves (burung), 1000 jenis reptilia dan amfibi dan 200.000 jenis insecta (serangga). Selain negara Brasil dan Zaire, Indonesia juga tercatat sebagai salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi karena memiliki keberagaman potensi sumber daya fauna yang berlimpah.

Setiap negara atau daerah memiliki fauna-fauna endemik yang menjadikannya ikon atau ciri khas dari negara tersebut. Misalnya badak bercula satu yang hanya ada di taman nasional Ujung Kulon, komodo yang hanya ada di Pulau Komodo Nusa Tenggara Timur, gajah Sumatera, maleo dan anoa yang ada di Sulawesi, bekantan dan orang utan yang ada di Kalimantan, perkutut dan elang di Jawa, serta burung

---

<sup>56</sup> Marulam MT Simarmata et al., *Ekonomi Sumber Daya Alam* (tt: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 121.

<sup>57</sup> Hasan Syukur, "Potensi Gas Alam di Indonesia" *Jurnal Swara Patra* 6, no. 1 (2016), hal. 64.

<sup>58</sup> Hellington, "Pemanfaatan Gas Bumi dalam Negeri," *Kementerian Keuangan*, 2022, <https://anggaran.kemenkeu.go.id/in/post/pemanfaatan-gas-bumi-dalam-negeri>. diakses pada 3 Maret 2023.

<sup>59</sup> Biro Riset LM FEUI, "Analisis Industri Minyak dan Gas di Indonesia: Masukan Bagi Pengelola BUMN," n.d. hal. 1.

cendrawasih dan kangguru yang ada di Papua. Fauna-fauna endemik ini bahkan dijadikan maskot untuk daerah-daerah tersebut.<sup>60</sup>

Fauna atau hewan sudah dimanfaatkan sejak zaman dahulu, dagingnya digunakan sebagai bahan makanan, kulitnya digunakan untuk membuat tas, bulunya digunakan untuk membuat baju dan aksesoris, kotorannya digunakan sebagai energi alternatif yang ramah lingkungan. Tak berhenti disitu, beberapa daerah di Indonesia memanfaatkan tenaga hewan untuk membantu aktivitas manusia seperti membajak sawah, alat transportasi dan mengangkut hasil bumi. Bahkan beberapa orang memelihara hewan untuk dijadikan sebagai hiburan, seperti burung beo dan ikan hias.

#### 10. Sumber Daya Flora

Flora adalah tumbuhan, sumber daya flora berarti sumber daya yang berasal dari tumbuhan. Dalam konteks sumber daya flora, Indonesia diperkirakan memiliki 31.750 jenis flora pada tahun 2017 dengan rincian; 250.000 spesies tanaman berbunga, 7000 spesies yang bisa digunakan sebagai bahan baku obat dan sisanya merupakan spesies tumbuhan yang berpotensi berkhasiat obat.<sup>61</sup>

Setiap negara atau daerah memiliki flora-flora endemik yang menjadikannya ikon atau ciri khas dari negara tersebut seperti bunga cempaka kuning di Aceh, pohon jati di pulau Jawa, kokoleceron di Banten, nibung di Riau, gaharu di Nusa Tenggara Barat, meranti dan anggrek hitam di Kalimantan Timur, serta buah merah dan matoa di Papua. Flora-flora endemik ini juga bahkan dijadikan maskot untuk daerah-daerah tersebut.<sup>62</sup>

Selain flora-flora endemik, ada juga beberapa spesies flora yang tak biasa seperti bunga *Rafflesia Arnoldi* yang ditemukan oleh Sir Thomas Stamford Raffles dan Dr. Arnold di pedalaman Bengkulu.<sup>63</sup> selain *Rafflesia Arnoldi*, *Titanium Amorphophallus* dari Sumatera juga termasuk salah satu flora yang tak biasa yang ada di Indonesia.<sup>64</sup>

<sup>60</sup> Giyarto, *Sumber Daya Alam Dan Pemanfaatannya*, hal. 6.

<sup>61</sup> Agus Setiawan, "Keanekaragaman Hayati Indonesia: Masalah dan Upaya Konservasinya," *Indonesian Journal of Conservation* 11, no. 1 (2022), hal. 14.

<sup>62</sup> Giyarto, *Sumber Daya Alam dan Pemanfaatannya*, hal. 6.

<sup>63</sup> Pusat Data dan Analisis Tempo, *Mengenal Bunga Bangkai yang Sudah Tak Langka*, ed. Lia Cahyani (Jakarta: TEMPO Publishing, 2020), hal. 14. Lihat juga; Nunik Utami A., Dewi Rieka K., and Theresia Anik S., *Keajaiban Bunga* (Bandung: Penerbit Cinta, 2006), hal. 124., dan Kedutaan Besar Republik Indonesia di Astana, "Tumbuhan dan Hewan," *Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia*, 2018, [https://kemlu.go.id/nur-sultan/id/pages/tumbuhan\\_dan\\_hewan/42/etc-menu](https://kemlu.go.id/nur-sultan/id/pages/tumbuhan_dan_hewan/42/etc-menu). diakses pada 3 Maret 2023.

<sup>64</sup> Wahyu Mustika Fitri, "Amorphophalus Titanum Bunga Endemik Sumatra," *Jurnal Universitas Sebelas Maret* 1 (2019), hal. 24. Lihat juga; Ellyvon Pranita, "Anatomi Bunga Bangkai, Tanaman Raksasa Endemik Sumatera Indonesia," *Kompas*, 2022, <https://www.kompas.com/sains/read/2022/08/23/180300823/anatomi-bunga-bangkai-tanaman-raksasa-endemik-sumatera-indonesia?page=all>. Diakses pada 3 Maret 2023.

Flora atau tumbuhan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia, selain sebagai penyedia oksigen, tumbuhan biasanya digunakan sebagai bahan makanan, obat, bahan baku bangunan, bahan baku industri, dan sumber energi.<sup>65</sup>

#### **D. Nilai Sumber Daya Alam**

Setiap sumber daya alam memiliki manfaat-manfaat penting yang berguna bagi kehidupan manusia, manfaat-manfaat inilah yang disebut dengan nilai sumber daya alam. Nilai guna sumber daya alam dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu nilai guna langsung dan nilai guna tidak langsung. Nilai guna langsung sumber daya alam adalah nilai guna yang didapatkan langsung dari sumber daya alam tersebut, nilai ini sifatnya terukur (*tangible*). Nilai guna ini meliputi nilai guna konsumtif dan produktif, misalnya manusia dapat memperoleh kayu dari sumber daya hutan. Sedangkan nilai guna tidak langsung adalah manfaat yang tidak diperoleh manusia langsung dari sumber daya alam, manfaat ini sifatnya tidak terukur (*intangible*), nilai guna ini meliputi nilai biologi, nilai ekologi, nilai ekonomi dan nilai budaya. Contoh nilai guna tidak langsung dari sumber daya alam adalah sumber daya hutan berfungsi sebagai produsen oksigen, penyeimbang iklim, pencegah pemanasan global dan sebagainya.

Menurut Maria dan Suparmako yang dikutip oleh Dwi Rini Kurnia Putri dalam artikelnya, nilai sumber daya alam dibagi menjadi sebagai berikut:<sup>66</sup>

- a. Nilai penggunaan (*use value*)  
Nilai penggunaan adalah nilai yang didapat dari pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara aktual.
- b. Nilai penggunaan langsung (*direct use values*)  
Nilai penggunaan langsung adalah nilai yang dihitung berdasarkan kontribusi yang diberikan oleh sumber daya alam dan lingkungan dalam proses produksi dan konsumsi.
- c. Nilai penggunaan tidak langsung (*indirect use values*)  
Nilai penggunaan tidak langsung adalah nilai yang ditentukan oleh masyarakat yang berasal dari jasa-jasa sumber daya alam dan lingkungan dalam mendukung aliran produksi dan konsumsi.
- d. Nilai pilihan (*option value*)  
Nilai pilihan adalah nilai yang berkaitan dengan pilihan pemanfaatan sumber daya alam di waktu mendatang.
- e. Nilai intrinsik dan nilai non penggunaan (*non use values*)  
Nilai intrinsik adalah nilai yang ada pada sumber daya alam dan lingkungan meskipun sumber daya alam tersebut tidak dapat dikonsumsi secara langsung.
- f. Nilai keberadaan (*existence values*)

---

<sup>65</sup> Giyarto, *Sumber Daya Alam dan Pemanfaatannya*, hal. 6.

<sup>66</sup> Fitri, "Valuasi Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan.", hal. 127-128.

Nilai keberadaan adalah nilai yang diberikan oleh masyarakat kepada suatu sumber daya alam atau lingkungan sebagai bentuk kepedulian karena telah memberikan manfaat, spritual, budaya maupun estetika.

g. Nilai warisan.

Nilai warisan adalah nilai yang berhubungan dengan sumber daya alam yang dilindungi agar tidak punah dan bisa dimanfaatkan oleh generasi mendatang.

Menurut Dwi Syamsiati dalam bukunya yang berjudul *Sumber Daya Alam dan Nilainya*, nilai sumber daya alam dibagi menjadi sebagai berikut:<sup>67</sup>

a. Nilai Biologi

Tidak semua sumber daya alam memiliki nilai biologi, suatu sumber daya alam dikatakan memiliki nilai biologi jika memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu mempunyai sifat yang dapat diturunkan, mampu beradaptasi, mampu berevolusi dan mengalami seleksi alam.

Sumber daya alam yang memiliki nilai biologi adalah sumber daya alam hayati yang memiliki unsur-unsur biotik seperti flora dan fauna.

b. Nilai Ekologi

Ekologi adalah ilmu yang membahas hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungan hidupnya. Ekologi merupakan bagian kecil dari ilmu biologi.<sup>68</sup>

Sumber daya alam dan lingkungan hidup adalah dua hal yang tak terpisahkan. Sumber daya alam merupakan salah satu faktor pembentuk lingkungan hidup. Hubungan yang terjalin dari gabungan berbagai jenis sumber daya alam di suatu wilayah tertentu membentuk ekosistem. Misalnya seperti kumpulan tanah, air, padi, rumput, ulat, ular, belalang, burung dan tikus yang membentuk ekosistem sawah.

Setiap jenis sumber daya alam memiliki peran dan tugas masing-masing untuk menjaga kelangsungan dan keseimbangan ekosistem di suatu kawasan. Nilai ekologi setiap jenis sumber daya alam dipengaruhi oleh asal usul, kelimpahan, penyebaran, dominasi, kemampuan adaptasi dan perannya dalam fungsi ekologi.<sup>69</sup>

c. Nilai Ekonomi

Nilai ekonomi yang dimiliki oleh suatu sumber daya alam berhubungan erat pemanfaatan sumber daya alam tersebut untuk kegiatan ekonomi. Nilai ekonomi suatu sumber daya alam memiliki hubungan dengan waktu dan tempat. Ada sumber daya alam yang kurang bernilai disuatu daerah tetapi memiliki nilai ekonomis yang tinggi di daerah yang lain, begitupun sebaliknya. Misalnya pohon sagu memiliki nilai ekonomis yang lebih rendah di Pulau Jawa namun memiliki nilai ekonomi yang

---

<sup>67</sup> Syamsiati, *Sumber Daya Alam Dan Nilainya*.

<sup>68</sup> Susanto, *Ekologi Konservasi Sumber Daya Hayati* (Purwokerto: UMP Press, 2021), hal. 2.

<sup>69</sup> Yohanes Purwanto, "Penerapan Data Etnobiologi Sebagai Wahana Mendukung Pengelolaan Sumber Daya Hayati Bahan Pangan Secara Berkelanjutan," *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon* 6 (2020), hal. 474.

lebih tinggi di Papua karena sagu adalah makanan pokok masyarakat yang tinggal di Papua. Buah rambutan memiliki harga tinggi ketika sedang tidak musim panen rambutan, namun rambutan yang sama akan lebih rendah nilai jualnya ketika sedang musim panen rambutan.

Nilai ekonomi suatu sumber daya alam tidak hanya berasal dari produk yang bisa diperjualbelikan. Sumber daya alam non produk juga memiliki nilai ekonomi, misalnya seperti kawasan Pulau Komodo yang dijadikan objek wisata dan rekreasi sehingga bisa menghasilkan nilai ekonomi.

d. Nilai Budaya

Budaya adalah hal abstrak yang berasal dari akal budi manusia. Manusia mampu menghasilkan beragam budaya untuk memperoleh manfaat sebanyak-banyaknya melalui kecerdasannya. Hasil budaya yang diciptakan manusia bisa berwujud benda seni dan bisa juga berbentuk nilai-nilai yang berupa etika dan norma yang mengatur kehidupan bermasyarakat, baik yang berhubungan dengan sesama manusia maupun yang berhubungan dengan lingkungan dan alam.

Nilai budaya dari sumber daya alam bersifat khas dan berbeda-beda, tergantung daerahnya. Setiap daerah memiliki keragaman nilai budaya dari sumber daya alamnya, tergantung suku yang menempatinnya. Contoh nilai budaya yang terdapat pada sumber daya alam adalah hutan adat dan lubuk larangan, tidak semua orang bisa masuk dan memanfaatkan kedua kawasan ini, karena kedua kawasan ini adalah kawasan yang dilindungi dengan hukum adat agar tetap terjaga kelestariannya. Hutan adat dan lubuk larangan adalah bentuk kearifan lokal dalam upaya menjaga kelestarian alam.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Syamsiati, *Sumber Daya Alam dan Nilainya*.

### BAB III SUMBER DAYA ALAM DALAM AL-QURAN

#### A. Sumber Daya Alam dalam Al-Quran

Al-Quran sebagai kitab suci yang diimani oleh umat Islam tidak hanya berisi tentang perintah, larangan, halal, haram, dan sebagainya. Al-Quran juga banyak menyinggung tentang sumber daya alam. Secara umum sumber daya alam dibagi menjadi dua, yaitu sumber daya alam hayati (*organik*) dan sumber daya alam non hayati (*anorganik*).<sup>1</sup> Adapun macam-macam sumber daya alam yang disebutkan di dalam Al-Quran adalah sebagai berikut:

##### 1. Sumber Daya Alam Hayati

Sumber daya alam hayati adalah sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup seperti tumbuhan dan hewan.<sup>2</sup> Berikut adalah macam-macam sumber daya alam hayati berupa tumbuhan dan hewan yang disebutkan di dalam Al-Quran:

###### a. Tumbuhan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tumbuhan adalah makhluk hidup yang memiliki inti sel yang mengandung klorofil.<sup>3</sup> Berikut adalah macam-macam sumber daya alam hayati berupa tumbuhan yang disebutkan di dalam Al-Quran:

##### 1) Delima

Dalam bahasa Arab delima dikenal dengan sebutan *رُمَّانٌ*. dalam Al-Quran delima disebutkan sebanyak 3 kali, yaitu sekali pada QS. Ar-Rahman [55]: 68 dan dua kali pada QS. Al-An'am [6]: 141.<sup>4</sup>

Delima yang disebutkan QS. Al-An'am [6]: 141 adalah delima yang ada di dunia sedangkan delima yang disebutkan dalam QS. Ar-Rahman [55]: 68 adalah delima yang ada di surga. Dalam tafsir Jalalain disebutkan bahwa ada perbedaan pendapat terkait bentuk delima dalam QS. Ar-Rahman [55]: 68, ada yang mengatakan bahwa bentuknya sama seperti delima yang ada di dunia pada umumnya dan ada juga yang mengatakan bahwa delima yang ada di surga berbeda dengan delima yang ada di dunia.<sup>5</sup> Menurut Hamka (w. 1981 M) buah-buahan yang ada di surga serupa dengan buah-buahan yang ada di dunia sebagaimana yang telah disebutkan dalam QS. Al-Baqarah [2]: 25, namun buah-

---

<sup>1</sup> Syamsiati, *Sumber Daya Alam dan Nilainya*.

<sup>2</sup> Syamsiati, *Sumber Daya Alam dan Nilainya*.

<sup>3</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Tumbuhan," *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tumbuhan>. diakses pada 5 Juni 2023.

<sup>4</sup> Muhammad Fuad Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfahz Al-Quran* (Beirut: Darul Fikr, 1992), hal 412., lihat juga; Solihin Bunyamin Ahmad, *Kamus Induk Al-Quran* (Jakarta: Granada Investa Islami, 2020), hal. 170.

<sup>5</sup> Jalaluddin Al-Mahalli and Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain Jilid 2* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), hal. 997.

buah yang ada di surga rasanya jauh lebih enak, lebih manis dan lebih gurih.<sup>6</sup>

## 2) Zaitun

Dalam bahasa Arab buah zaitun dikenal dengan sebutan الزَيْتُون. ada dua model penyebutan yang digunakan Al-Quran untuk menyebutkan zaitun yaitu الزَيْتُون dan سَيْنَاءَ مِنْ طُورٍ شَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُورٍ سَيْنَاءَ. Kata الزَيْتُون disebutkan sebanyak 6 kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Abasa [80]: 29, QS. At-Tin [95]: 1, QS. An-Nahl [16]: 11, QS. Al-An'am [6]: 141, QS. Al-An'am [6]: 99, QS. An-Nur [24]: 35.<sup>7</sup> Sedangkan penyebutan zaitun dengan سَيْنَاءَ مِنْ طُورٍ شَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُورٍ hanya ada satu kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-Mu'minin [23]: 20. Penyebutan zaitun tidak hanya terdapat pada Al-Quran dan Hadis, melainkan juga pada Taurat dan Alkitab.

Menurut Ragib Al-Ashfahani (w. 1108 M) kata زَيْتُون berarti pohon zaitun sedangkan kata زَيْتٌ berarti minyak yang diperas dari pohon zaitun.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Quraish Sihab kata زَيْتُون bisa bermakna pohon atau buah zaitun, tempat tumbuhnya pohon zaitun, ataupun tempat di mana Nabi Musa menerima wahyu dari Allah.<sup>9</sup>

Menurut Hamka (w. 1981 M) diambilnya kata الزَيْتُون sebagai sumpah dalam Al-Quran menunjukkan bahwa buah zaitun adalah sesuatu yang penting. Buah zaitun terkenal dengan minyaknya<sup>10</sup> minyak zaitun merupakan sumber minyak nabati. Minyak zaitun mengandung omega 6 (asam linoleik) sekaligus omega 3. Dari berbagai hasil penelitian, diketahui berbagai manfaat dari minyak zaitun diantaranya adalah mengontrol kolesterol dalam tubuh, menurunkan darah tinggi, mencegah

<sup>6</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 9* (Singapura: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd, 2003), hal. 7104.

<sup>7</sup> Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfazh Al-Quran*, hal. 424.

<sup>8</sup> Ragib Al-Ashfahani, *Al-Mufrad Fii Gharibil Quran*, Jilid 2. (Depok: Putaka Khazanah Fawa'id, 2017), hal. 152.

<sup>9</sup> M. Qurais Shihab, *Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Al-Fatihah dan Juz Amma* (Tangerang: Lentera Hati, 2008), hal. 218., lihat juga; Al-Mahalli and As-Suyuti, *Tafsir Jalalain Jilid 2*, hal. 1351.

<sup>10</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 10. (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003), hal. 8046.

penyakit jantung, kanker dan rematik, mencegah penyakit lambung, membantu pertumbuhan tulang, baik untuk untuk membantu pertumbuhan anak, dan sebagainya.<sup>11</sup>

Nabi Muhammad menganjurkan umatnya untuk mengkonsumsi zaitun, karena kandungan yang ada dalam buah zaitun sangat baik untuk nutrisi tubuh dan penyembuhan. Dalam *Canon of Medicine* karya Ibnu Sina, minyak zaitun yang dicampur dengan jintan dapat digunakan sebagai agen lithophytic untuk mengeluarkan batu ginjal. Pada masa Yunani zaitun digunakan untuk mengobati radang sendi dan demam.<sup>12</sup> Menurut Al-Jazairi (w. 2018 M) selain dapat dikonsumsi, zaitun juga bisa digunakan sebagai minyak rambut, minyak lampu, dan juga obat.<sup>13</sup>

### 3) Tin

Dalam bahasa Arab tin dikenal dengan sebutan التَّيْنِ. Kata التَّيْنِ hanya disebutkan sekali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. At-Tin [9]: 1.<sup>14</sup>

Ada beberapa pendapat mengenai makna التَّيْنِ. Pendapat pertama mengatakan bahwa التَّيْنِ adalah buah tin yang biasa dikonsumsi, pendapat ini diutarakan oleh Al-Hasan, Mujahid dan Ikrimah. Pendapat kedua mengatakan bahwa التَّيْنِ adalah bukit, menurut Ibnu Abbas bukit yang dimaksud adalah bukit Tursina sedangkan menurut Ikrimah dan Qatadah bukit yang dimaksud adalah bukit yang berada di Syam karena disanalah buah tin tumbuh. Pendapat ketiga mengatakan bahwa التَّيْنِ adalah masjid, menurut Ibnu Zayyad masjid yang dimaksud adalah masjid Damsyik, menurut Ibnu Abbas masjid yang dimaksud adalah masjid yang dibangun diatas kapal Nabi Nuh, bahkan ada yang

---

<sup>11</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Makanan Dan Minuman Dalam Perspektif Al-Quran Dan Sains (Tafsir Ilmi)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2013), hal. 21.

<sup>12</sup> Yandi Syukri, *Pengobatan Islam Serta Teknologi Terkini Yang Digunakan Untuk Pengembangan Tanaman Obat Yang Disebutkan Dalam Al-Quran Dan Hadis Rasulullah Saw.* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022), hal. 67.

<sup>13</sup> Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Aisar At-Tafasir Li Al-Kalaami Al-Aliyyi Al-Kabir Jilid 7* (Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, 2017), hal. 972.

<sup>14</sup> Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfadh Al-Quran*, hal. 201., lihat juga; Ahmad, *Kamus Induk Al-Quran*, hal. 65.

mengatakan bahwa masjid yang dikmaksud adalah masjidnya Ashabul Kahfi.<sup>15</sup>

Menurut Qurais Shihab kata التَّيْنِ bisa bermakna pohon atau buah tin, tempat tumbuhnya buah tin ataupun tempat seorang Nabi menerima wahyu dari Allah.<sup>16</sup>

Menurut Ibnu Jarir At-Thabari (w. 923 M) makna yang paling benar terkait kata التَّيْنِ adalah buah tin karena makna ini terkenal dikalangan orang Arab. Pendapat serupa juga di ungkapkan oleh Abu Hayyan, menurutnya makna yang paling tepat untuk التَّيْنِ adalah buah tin karena makna ini telah masyur dikalangan orang Arab dan juga sesuai dengan Hadis Nabi yang mengatakan bahwa buah tin dapat menghilangkan penyakit wasir dan bermanfaat bagi penyakit tulang.

Menurut Hamka (w. 1981 M) diambilnya kata التَّيْنِ sebagai sumpah dalam Al-Quran menunjukkan bahwa buah tin adalah sesuatu yang penting. Buah tin adalah buah lembut, kemas dan rasanya hampir mirip dengan buah serikaya yang ada di Indonesia.<sup>17</sup>

Buah tin telah dimanfaatkan sebagai bahan makanan dan obat-obatan sejak awal sejarah manusia. Buah tin biasa dikonsumsi baik dalam keadaan basah maupun kering. Berdasarkan uji klinis, buah tin dapat digunakan untuk mengobati psoralen dan sembelit fungsional. Senyawa yang terdapat pada buah tin dapat digunakan untuk mengobati plak yang diakibatkan oleh jamur. Oleh karena itu, dalam dunia farmasi buah tin dianggap sebagai kandidat yang paling menjanjikan untuk pengembangan obat baru dan penggunaan klinis di masa mendatang.<sup>18</sup>

#### 4) Kurma

---

<sup>15</sup> Zuklifi Mohd Yusoff et al., *Kamus Al-Quran Rujukan Lengkap Kosa Kata dalam Al-Quran* (Malaysia: PTS Islamika Sdn Bhd, n.d.), hal. 119. Lihat juga; Ragib Al-Ashfahani, *Al-Mufrad Fii Gharibil Quran*, Jilid 1. (Depok: Putaka Khazanah Fawa'id, 2017), hal. 320. dan Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, Jilid 8. (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2007), hal. 501. Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 10. (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003), hal. 8046.

<sup>16</sup> Shihab, *Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Al-Fatihah dan Juz Amma*, hal. 218.

<sup>17</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, hal. 8046.

<sup>18</sup> Syukri, *Pengobatan Islam Serta Teknologi Terkini yang digunakan untuk Pengembangan Tanaman Obat yang disebutkan dalam Al-Quran dan Hadis Rasulullah Saw*, hal. 67.

Kurma disebutkan beberapa kali dalam Al-Quran. Kosa kata yang digunakan Al-Quran untuk menyebutkan kurma sangat beragam, diantaranya adalah نَخِيلٌ, نَخْلٌ dan لَيْثَةٌ. Kata نَخْلٌ disebutkan sebanyak 13 Kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-An'am [6]: 99, QS. Al-An'am [6]: 141, QS. Al-Kahfi [18]: 32, QS. Maryam [19]: 23, QS. Maryam [19]: 25, QS. Taha [20]: 71, QS. Asy-Syu'ara [26]: 148, QS. Qaf [50]: 10, QS. Al-Qamar [54]: 20, QS. Ar-Rahman [55]: 11, QS. Ar-Rahman [55]: 68, QS. Al-Haqqah [69]: 7, QS. Abasa [80]: 29.<sup>19</sup> Kata نَخِيلٌ disebutkan sebanyak 7 kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-Baqarah [2]: 266, QS. Ra'd [13]: 4, QS. An-Nahl [16]: 11, QS. An-Nahl [16]: 67, QS. Al-Isra [17]: 91, QS. Al-Mu'minun [23]: 19, dan QS. Yasin [36]: 34.<sup>20</sup> Sedangkan kata لَيْثَةٌ hanya disebutkan sebanyak satu kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-Hasyr [59]: 5.

Dalam tafsir Ibnu Katsir (w. 1373 M) disebutkan bahwa makna لَيْثَةٌ adalah sejenis kurma yang memiliki kualitas bagus sedangkan menurut Abu Ubaidah لَيْثَةٌ adalah sejenis kurma yang berbeda dengan jenis ajwa dan burni, namun kebanyakan ahli tafsir berpendapat bahwa لَيْثَةٌ adalah segala jenis kurma kecuali ajwa.<sup>21</sup>

Menurut Quraish Sihab merupakan salah satu jenis kurma yang istimewa, oleh karena itu orang yang Yahudi menjadi sedih ketika pohon kurma tersebut ditebang.<sup>22</sup>

Pada QS. An-Nahl [16]: 67 disebutkan bahwa kurma dapat diolah menjadi minuman yang memabukkan dan dapat pula menjadi rezeki yang baik. Menurut Hamka (w. 1981 M) menjadikan kurma sebagai rezeki yang baik ataupun mengolah kurma menjadi minuman yang memabukkan dan menghilangkan akal budi adalah tergantung kepada pilihan manusianya. Seperti manusia bisa saja memilih menggunakan atom sebagai alat pemusnah ataupun memilih menggunakan atom sebagai alat yang berguna untuk memajukan dan memakmurkan kehidupan manusia.<sup>23</sup>

Pada QS. Maryam [19]: 25 Allah memerintahkan Maryam untuk menggoyangkan pohon kurma agar buahnya jatuh dan bisa dimakan. Berdasarkan penelitian yang dikutip oleh Mohd Yusoff, khasiat kurma segar diketahui setara

<sup>19</sup> Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfadh Al-Quran*, hal. 863.

<sup>20</sup> Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfadh Al-Quran*, hal. 863.

<sup>21</sup> Ishaq, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, hal. 106.

<sup>22</sup> M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Volume 14. (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 108.

<sup>23</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 5* (Singapura: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd, 2003), hal. 5.

dengan obat-obatan yang digunakan untuk proses kelahiran.<sup>24</sup> Pendapat yang hampir serupa juga diungkapkan oleh Quraish Shihab dalam tafsirnya, menurutnya ayat ini mengisyaratkan bahwa kurma merupakan makanan yang sangat baik bagi wanita yang baru selesai melahirkan, karena kurma mudah dicerna, rasanya lezat dan tinggi kalori.<sup>25</sup> Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Al-Jazairi (w. 2018 M), menurutnya kurma ruthab (kurma yang baru masak) merupakan salah satu makanan yang paling baik bagi wanita nifas karena itu adalah makanan yang dipilih Allah untuknya. Selain itu kurma juga terbukti banyak mengandung gizi.<sup>26</sup>

Kurma mengandung asam salisilat yang bersifat anti pembekuan darah, menghilangkan rasa nyeri, dan anti inflamasi untuk tubuh manusia. Kurma juga mengandung kalium yang menstabilkan denyut jantung. Selain itu, kurma juga bisa mengatur tekanan darah dalam tubuh, mencegah stroke, menyembuhkan alergi, sembelit, anemia, asma, sesak, pendarahan ketika hamil dan sebagainya.<sup>27</sup>

### 5) Anggur

Dalam bahasa Arab anggur dikenal dengan sebutan **عنب** dan jamaknya

**اعناب**. Dalam Al-Quran anggur disebutkan sebanyak 11 kali pada ayat yang berbeda, diantaranya pada QS. Al-Baqarah [2]: 266, QS. Ar-Ra'd [13]: 4, QS. An-Nahl [16]: 11 dan 67, QS. Al-Kahf [18]: 32, QS. Al-Mu'minin [23]: 19, Abasa' [80]: 28, QS. Al-Isra' 91, QS. Al-An'am [6]: 99, QS. Yasin[36]: 34 dan QS. An-Naba' [78]: 32.<sup>28</sup>

Penyebutan anggur yang berulang dalam Al-Quran memiliki berbagai tujuan, diantaranya adalah untuk menginformasikan bahwa anggur adalah salah satu bahan makanan, untuk menjelaskan gambaran surga, untuk menggambarkan kekuasaan Allah melalui penciptaan anggur dan untuk dijadikan perumpamaan bagi orang-orang yang berfikir.

Mohd Yusoff mengkategorikan anggur sebagai tanaman yang memiliki khasiat yang tinggi, makanan serta minuman yang sehat, dan obat dari berbagai penyakit. Menurut Anggur adalah salah satu buah terbaik untuk dikonsumsi. Mengonsumsi anggur dapat meningkatkan kekebalan tubuh. Kandungan gizi pada

<sup>24</sup> Mohd Yusoff et al., "Kajian Tematik Buah-Buahan dalam Al-Quran dan Penggunaannya untuk Rawatan Perubatan Islam," *Journal Of Social Science And Humanities* 3, no. Special (2022), hal. 14.

<sup>25</sup> M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 8* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 170.

<sup>26</sup> Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Aisar At-Tafasir Li Al-Kalaami Al-Aliyyi Al-Kabir Jilid 4* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2017), hal. 512.

<sup>27</sup> Mohd Yusoff et al., "Kajian Tematik Buah-Buahan dalam Al-Quran dan Penggunaannya untuk Rawatan Perubatan Islam," *Journal Of Social Science And Humanities* 3, no. Special (2022), hal. 14.

<sup>28</sup> Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfahz Al-Quran*, hal. 621.

anggur dapat membantu perkembangan sel-sel tubuh dan juga membersihkan racun dalam tubuh.<sup>29</sup>

Pada QS. An-Nahl [16]: 67 disebutkan bahwa anggur dapat diolah menjadi minuman yang memabukkan dan dapat pula menjadi rezeki yang baik. Menurut Hamka (w. 1981 M) menjadikan anggur sebagai rezeki yang baik ataupun mengolah anggur menjadi minuman yang memabukkan dan menghilangkan akal budi adalah tergantung kepada pilihan manusianya. Seperti manusia bisa saja memilih menggunakan atom sebagai alat pemusnah ataupun memilih menggunakan atom sebagai alat yang berguna untuk memajukan dan memakmurkan kehidupan manusia.<sup>30</sup>

## 6) Bidara

Dalam bahasa Arab bidara dikenal dengan sebutan *سِدْر*. Kata *سِدْر* disebutkan sebanyak dua kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Saba' [34]: 16 dan QS. Al-Waqiah [56]: 28.<sup>31</sup>

Menurut Ragib Al-Ashfahani (w. 1108 M) pohon bidara adalah pohon yang biasanya digunakan sebagai tempat untuk berteduh setelah dipotong durinya, hal ini selaras dengan isi dari QS. Al-Waqiah [56]: 28.<sup>32</sup>

Salah satu kenikmatan yang diberikan kepada golongan kanan kelak adalah mereka bisa bernaung dibawah pohon bidara yang pohonnya tak berduri, buahnya lebih manis dari madu dan lebih lezat daripada keju.<sup>33</sup> Menurut Hamka (w. 1981 M), bidara adalah tumbuhan tanpa duri yang indah dan biasanya tumbuh di tanah subur yang tergenang air.<sup>34</sup>

Menurut Ibnu Katsir (w. 1371 M) pohon bidara di dunia berbeda dengan pohon bidara yang ada di akhirat, pohon bidara yang ada di dunia berduri dan sedikit buahnya sedangkan pohon bidara yang ada di akhirat tidak berduri dan banyak buahnya sehingga ia sangat cocok untuk dijadikan tempat berteduh.<sup>35</sup>

Menurut Al-Biq'a'i (w. 1480 M) yang dikutip oleh Quraish Shihab dalam tafsirnya, di Surga kelak tidak ada lagi sesuatu yang tidak berguna atau sesuatu yang

<sup>29</sup> Mohd Yusoff et al., "Kajian Tematik Buah-Buahan dalam Al-Quran dan Penggunaannya untuk Rawatan Perubatan Islam," *Journal Of Social Science And Humanities* 3, no. Special (2022), hal. 13.

<sup>30</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 5* (Singapura: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd, 2003), hal. 3931.

<sup>31</sup> Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfadh Al-Quran*, hal. 442.

<sup>32</sup> Al-Ashfahani, *Al-Mufrad Fii Gharibil Quran*, hal. 211.

<sup>33</sup> Abu Bakar Jabir Al-Jazairy, *Tafsir Al-Quran Al-Aisar Jilid 7* (Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, 2017), hal. 245.

<sup>34</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 9* (Singapura: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd, 2003), hal. 7126.

<sup>35</sup> Ishaq, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, hal. 12.

dapat mengganggu. Oleh karena itu pohon-pohon di surga tidak memiliki duri, karena duri pohon dapat mengganggu kenyamanan penghuni surga.<sup>36</sup>

Dalam dunia pengobatan islam daun bidara yang disertai bacaan ayat-ayat rukiah digunakan untuk mengobati orang-orang yang terkena gangguan makhluk halus. Buah bidara memiliki kandungan karotein, vitamin A, C, dan lemak yang bersifat sedative. Oleh karena itu buah bidara diyakini mampu menyucikan darah, meredakan demam, muntah, sakit kepala, sakit perut ketika hamil, dan sebagainya.<sup>37</sup>

#### 7) Jahe

Dalam bahasa Arab jahe dikenal dengan sebutan زَنْجَبِيل. kata زَنْجَبِيل hanya disebutkan sekali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-Insan [76]: 17.<sup>38</sup>

Menurut Thantawi Jauhari (w. 1940 M) زَنْجَبِيل adalah sebuah tanaman yang tumbuh di daerah tropis dengan akar yang memiliki aroma dan biasanya digunakan sebagai penyedap makanan dan dijadikan minuman. Selain memiliki cita rasa yang nikmat, jahe juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan obat. Bahkan jahe juga kelak ada di surga.<sup>39</sup>

Orang Arab zaman dahulu sangat suka meminum minuman yang dicampur dengan jahe yang dimasak, terutama ketika musim dingin. Orang Arab menamakan minuman ini dengan (*syarbah*) yang artinya minuman. Minuman yang dicampur jahe seperti ini juga ada di Indonesia, namanya serbat.<sup>40</sup>

Menurut Ibnu Katsir (w. 1373 M) di surga ada sebuah mata air زَنْجَبِيل (jahe) yang bernama Salsabila, dinamakan demikian karena aliran mata air tersebut lembut dan tajam. Kelak di surga, penghuni surga terkadang akan diberikan minuman yang dicampur dengan kafur yang dingin dan pada saat yang lain akan diberikan minuman yang dicampur dengan زَنْجَبِيل (jahe) yang hangat. Pemberian minuman dingin dan hangat secara bergilir dilakukan supaya ada keseimbangan bagi penduduk surga agar tidak melulu meminum minuman yang hangat ataupun yang dingin.<sup>41</sup>

<sup>36</sup> M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 13* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 555.

<sup>37</sup> Yusoff et al., "Kajian Tematik Buah-Buahan dalam Al-Quran dan Penggunaannya untuk Rawatan Perubatan Islam", hal. 14

<sup>38</sup> Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfadh Al-Quran*, hal. 422.

<sup>39</sup> Yandi Syukri, *Pengobatan Islam Serta Teknologi Terkini yang digunakan untuk Pengembangan Tanaman Obat yang disebutkan dalam Al-Quran dan Hadis Rasulullah Saw.* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022), hal. 57.

<sup>40</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 9*, ed. Joko Waskito (Jakarta: Gema Insani, 2015), hal. 431.

<sup>41</sup> Ishaq, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, hal. 364.

Menurut Quraish Shihab jahe yang menjadi campuran minuman di surga berbeda dengan jahe yang ada di dunia, jahe yang ada di surga berasal dari sebuah mata air yang bernama Salsabil.<sup>42</sup> Menurut Al-Jazairi (w. 2018 M) minuman yang dimaksud adalah minuman yang terbuat dari campuran jahe dan gan arak.<sup>43</sup>

#### 8) Kacang adas

Dalam bahasa Arab kacang adas dikenal dengan sebutan *عَدَس*. kata *عَدَس* hanya disebutkan sekali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-Baqarah [2]: 61.<sup>44</sup>

Kacang adas adalah golongan sayur-sayuran yang banyak tumbuh di daerah timur tengah. Kacang adas biasanya dibudidayakan di daerah pedalaman yang memiliki banyak persediaan air. Kacang adas termasuk salah satu hidangan utama bagi para petani.<sup>45</sup>

Adas memiliki kandungan mineral yang sangat bervariasi, diantaranya tembaga, mangan, magnesium, fosfor dan serat. Secara tradisional adas biasa digunakan untuk mengobati bisul, gangren, sakit tenggorokan, bahkan asam urat. Pada masa Romawi dan Yunani, adas digunakan untuk mengobati sembelit, luka, dan menangkal racun. Dalam pengobatan Cina dan Ayurveda tradisional, adas digunakan untuk mengobati cacar dan luka yang lambat sembuh. Adas juga bisa dimanfaatkan sebagai antioksidan, anti-jamur, anti-bakteri, dan anti-hiperlipidemia.<sup>46</sup>

#### 9) Bawang merah

Dalam bahasa Arab bawang merah dikenal dengan sebutan *بَصَل*. Kata *بَصَل* hanya disebutkan sekali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-Baqarah [2]: 61.<sup>47</sup>

Menurut Ragib Al-Ashfahani (w. 1108 M) *بَصَل* artinya bawang bombai.

Topi yang terbuat dari besi yang dijadikan penutup kepala juga dinamakan *بَصَل* karena bentuknya mirip dengan bawang bombai.<sup>48</sup>

Bawang menempati urutan kedua sebagai tanaman kebun terpenting setelah tomat. Selain itu, bawang merah merupakan salah satu bumbu masak utama di

<sup>42</sup> Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 14*, hal. 663.

<sup>43</sup> Al-Jazairi, *Aisar At-Tafasir Li Al-Kalaami Al-Aliyyi Al-Kabir Jilid 7*, hal. 738.

<sup>44</sup> Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfadh Al-Quran*, hal. 569.

<sup>45</sup> M. Qurais Shihab, *Ensiklopedia Al-Quran: Kajian Kosakata A-J* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal.2.

<sup>46</sup> Yandi Syukri, *Pengobatan Islam Serta Teknologi Terkini yang digunakan untuk Pengembangan Tanaman Obat yang disebutkan dalam Al-Quran dan Hadis Rasulullah Saw.* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022), hal. 46.

<sup>47</sup> Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfadh Al-Quran*, hal. 156.

<sup>48</sup> Al-Ashfahani, *Al-Mufrad Fii Gharibil Quran*, hal. 200.

dunia, dan bawang merah dikonsumsi di seluruh dunia. Selain sebagai bumbu dapur, bawang merah juga bisa dimanfaatkan sebagai obat, mengonsumsi bawang merah dapat menurunkan hipertensi, menyembuhkan jantung dan pembuluh darah, menangkalkan beberapa jenis kanker, meningkatkan hematopoiesis, dan membantu mengobati asma.<sup>49</sup>

#### 10) Bawang putih

Bawang putih dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan فُوم. Kata فُوم hanya disebutkan sekali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-Baqarah [2]: 61.<sup>50</sup>

Menurut Qurais Sihab kata فُوم secara bahasa bisa bermakna gandum dan bisa juga bermakna bawang putih. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Al-Qurthubi (w. 1273 M) dalam tafsirnya, menurutnya terdapat perbedaan pendapat terkait makna فُوم, sebagian mufassir memaknai فُوم dengan bawang putih karena bawang putih memiliki bentuk yang sama dengan bawang merah. Sebagian yang lain memaknai فُوم dengan gandum.<sup>51</sup> Berdasarkan banyak riwayat yang dikutip oleh At-Thabari (w. 923 M) dalam tafsirnya, فُوم adalah biji gandum yang diolah menjadi roti.<sup>52</sup>

Bawang putih merupakan salah satu tanaman tertua yang telah digunakan sebagai agen obat selama ribuan tahun. Menurut Ibnu Sina (w. 1037 M) dan Al-Razi (w. 925 M), bawang putih bisa digunakan untuk mengobati katarak, keluhan kornea, dan retensi urin. Selain sebagai obat, bawang putih juga biasa dimanfaatkan sebagai bumbu masakan.<sup>53</sup>

#### 11) Mentimun

---

<sup>49</sup> Syukri, *Pengobatan Islam Serta Teknologi Terkini yang digunakan untuk Pengembangan Tanaman Obat yang disebutkan dalam Al-Quran dan Hadis Rasulullah Saw*, hal. 52-53.

<sup>50</sup> Ahmad, *Kamus Induk Al-Quran*, hal. 312.

<sup>51</sup> Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anshari Al-Qurthubi, *Al-Jami' Al-Ahkam Al-Quran Jilid 2* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hal. 926.

<sup>52</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir At-Thabari, *Jami' Al-Bayan 'An Ta'wil Ayyi Al-Quran Jilid 2* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hal. 6.

<sup>53</sup> Syukri, *Pengobatan Islam Serta Teknologi Terkini yang digunakan untuk Pengembangan Tanaman Obat yang disebutkan dalam Al-Quran dan Hadis Rasulullah Saw*, hal. 50.

Mentimun dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan قَيْتَانِي. Kata قَيْتَانِي hanya disebutkan sekali dalam Al-Quran yaitu pada QS. Al-Baqarah [2]: 61.<sup>54</sup>

Menurut Al-Qurthubi (w. 1273 M) makna قَيْتَانِي adalah ketimun.<sup>55</sup> Namun menurut Mutawally Sya'rawi (w. 1998 M) قَيْتَانِي adalah bagian dari ketimun namun bukan timun.<sup>56</sup> Namun, menurut Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian mentimun, timun, dan ketimun adalah tumbuhan yang sama dengan nama latin Cucumis sativus L., tumbuhan ini masuk kedalam suku labu-labuan (Cucurbitaceae).<sup>57</sup>

## 12) Labu

Labu dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan يَفْطِين. Menurut Hamka (w. 1981 M) kata يَفْطِين bermakna pohon kundur. Kundur adalah semacam labu tetapi bukan labu. Labu hanya memiliki urat akar tidak memiliki batang pohon, sedangkan kundur memiliki batang pohon.<sup>58</sup> Kata يَفْطِين hanya disebutkan sekali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Ash-Shaffat [37]: 146.<sup>59</sup>

Penyebutan labu dalam Al-Quran berkaitan dengan kisah Nabi Yunus. Setelah Nabi Yunus terdampar di sebuah daerah yang kering dan tandus tanpa ada tempat bernaung dari teriknya panas matahari, kemudian Allah menumbuhkan untuknya sebuah pohon dari jenis yang menjalar yaitu sejenis pohon labu agar ia dapat memakan buahnya dan

<sup>54</sup> Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfahz Al-Quran*, hal. 681.

<sup>55</sup> Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anshari Al-Qurthubi, *Al-Jami' Al-Ahkam Al-Quran Jilid 2* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hal. 624.

<sup>56</sup> Muhammad Mutawally Sya'rawi, *Tafsir Sya'rawi*, Jilid 1. (Jakarta: Duta Azhar, 2004), hal. 261.

<sup>57</sup> Pusat Penyuluhan Pertanian, "Jenis dan Varietas Mentimun," *Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian*, 2011, accessed May 10, 2023, <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/51113/JENIS-DAN-VARIETAS-MENTIMUN/>. Diakses pada 10 Mei 2023.

<sup>58</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 8* (Singapura: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd, 2003), hal. 6125.

<sup>59</sup> Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfahz Al-Qura*, hal. 939.

menggunakan daunnya untuk berteduh sehingga ia bisa kembali sembuh.<sup>60</sup>

Menurut Ibnu Qayyim (w. 1350 M) labu dapat dimanfaatkan untuk mengobati batuk berdahak, pilek dan membantu meredakan sakit kepala. Dalam sistem pengobatan tradisonal dan Ayurveda labu bisa dimanfaatkan untuk kardioprotektif, kardiotonik, tonik umum, afrodisiak, penawar sengatan kala jengking, penawar racun, dan diuretik.<sup>61</sup> Menurut Hamka (w. 1981 M) buah ini memiliki khasiat dingin, daging buahnya bisa dimakan seperti bubur sehingga dapat memulihkan badan yang lemah.<sup>62</sup>

### 13) Sawi

Sawi dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan *خَرْدَل*. kata *خَرْدَل* disebutkan dua kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-Anbiya; 47 dan QS. Lukman: 16.<sup>63</sup>

Kata *خَرْدَل* pada QS. Al-Anbiya [21]: 47 dalam tafsir Al-Misbah tidak diartikan sebagai biji sawi, melainkan biji moster atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan sebutan *mustard*. Namun kata *خَرْدَل* pada QS. Lukman [31]: 16 dalam tafsir Al-Misbah diartikan sebagai biji sawi.<sup>64</sup>

Kata *خَرْدَل* sering digunakan untuk menyebut sesuatu yang sangat kecil dan halus. Penggunaan kata ini untuk menggambarkan ringannya sesuatu menurut Quraish Shihab sangatlah tepat. Berdasarkan penelitian para pakar 1 kg biji moster terdiri dari 913.000 butir. Dengan begitu, sebutir biji moster beratnya hanya sekitar 1 mg. Biji moster juga diketahui menjadi biji-bijian teringan yang ada di seluruh dunia.<sup>65</sup>

### 14) Pisang

---

<sup>60</sup> M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 12* (Jakarta: Lentera Hati, 2008), hal. 83.

<sup>61</sup> Syukri, *Pengobatan Islam Serta Teknologi Terkini yang digunakan untuk Pengembangan Tanaman Obat yang disebutkan dalam Al-Quran dan Hadis Rasulullah Saw*, hal. 62.

<sup>62</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 8*, hal. 6125.

<sup>63</sup> Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfadh Al-Quran*, hal. 293.

<sup>64</sup> M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 8* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 462.

<sup>65</sup> Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 8*, hal. 426.

Pisang disebutkan sekali dalam Al-Quran menggunakan diksi طَلْح, yaitu pada QS. Al-Waqi'ah [56]: 29.<sup>66</sup> Ada yang memahami kata طَلْح sebagai kurma dan ada juga yang memaknainya sebagai pisang.<sup>67</sup>

Menurut Hamka (w. 1981 M) Indonesia terkenal memiliki berbagai macam jenis pisang, seperti pisang raja, pisang raja tenalun, pisang ambon, pisang serai, pisang tanduk, pisang emas, pisang manis, pisang lidi, pisang jarum, pisang buai, pisang siam, dan sebagainya. Setiap pisang memiliki rasa manis yang berbeda-beda, namun semuanya enak dan gurih.<sup>68</sup>

Salah satu nikmat yang diberikan kepada golongan kanan kelak adalah buah-buahan yang sangat banyak, tidak ada habisnya dan tidak terbatas oleh musim. Jika di dunia ada buah yang hanya ada di musim panas dan juga buah yang hanya ada di musim dingin, di akhirat aturan musim ini tidak lagi berlaku. Semua buah dari tiap musim akan selalu ada dan tidak akan pernah habis.<sup>69</sup>

#### b. Hewan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hewan adalah makhluk bernyawa yang mampu berpindah tempat (bergerak) mampu bereaksi terhadap rangsangan, namun tidak memiliki akal budi.<sup>70</sup> Berikut adalah macam-macam sumber daya alam hayati berupa hewan yang disebutkan di dalam Al-Quran:

##### 1) Anjing

Anjing dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan كلب. kata كلب disebutkan sebanyak lima kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-A'raf [7]: 176, QS. Al-Kahfi [18]: 18 dan 22.<sup>71</sup> Selain kata كلب, Allah juga menggunakan kata مُكَلِّبِينَ untuk menyebut anjing seperti yang terdapat pada QS. Al-Maidah [5]: 4.<sup>72</sup>

Pada QS. Al-A'raf [7]: 176 Allah menggunakan anjing untuk mengibaratkan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat-Nya. Mereka digambarkan seperti anjing yang terus menjulurkan lidahnya. Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairi (w. 2018 M) anjing adalah hewan yang tidak punya kebebasan diri, selalu bingung dan ragu

<sup>66</sup> Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfahz Al-Quran*, hal. 542.

<sup>67</sup> Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 13*, hal. 555.

<sup>68</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 9*, hal. 7126.

<sup>69</sup> Al-Jazairi, *Aisar At-Tafasir Li Al-Kalaami Al-Aliyyi Al-Kabir Jilid 7*, hal. 246.

<sup>70</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Binatang," *Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia*, 2016, accessed June 5, 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/binatang>.

<sup>71</sup> Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfahz Al-Quran*, hal. 779.

<sup>72</sup> Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfahz Al-Quran*, hal. 779.

karena selalu mengikuti anjing yang lain.<sup>73</sup> Sedangkan menurut Hamka (w. 1981 M), anjing adalah binatang yang tamak, sehingga ia tidak pernah merasa puas dan tidak pernah merasa terpenuhi hawa nafsunya. Perasan tidak pernah puas inilah yang membuat anjing selalu menjulurkan lidahnya.<sup>74</sup> Hamka menggolongkan anjing ke dalam kategori binatang buas dan hamka juga menyamakan anjing dengan babi dari segi kotornya.<sup>75</sup>

Dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa, anjing selalu menjulurkan lidahnya baik saat dihalau maupun saat didiamkan, karena anjing tidak mempunyai kelenjar keringat yang cukup untuk membantu mengatur suhu tubuhnya. Menjulurkan lidah dapat membuat anjing bernafas lebih banyak daripada biasanya. Oleh karena itu ketika menggambarkan keadaan anjing pada ayat ini Allah menggunakan kata يلهث yang terambil dari kata لهث yang artinya terengah-engah karena sulit bernafas seperti baru selesai berlari.<sup>76</sup>

Pada QS. Al-Kahfi [18]: 18 dan 22 Allah menyebutkan anjing ketika menceritakan kisah Ashabul Kahfi. Menurut Hamka (w. 1981 M), anjing dalam kisah ini berperan sebagai penjaga pintu gua, sehingga tidak ada orang yang berani mendekati gua tersebut agar pemuda Ashabul Kahfi yang tengah tertidur lelap itu tetap aman.<sup>77</sup>

Selain bisa digunakan sebagai penjaga, anjing juga bisa digunakan sebagai hewan berburu jika dilatih. Sebagaimana makna kata مُكَلِّبِينَ dalam QS. Al-Maidah [5]: 4 yakni anjing-anjing yang telah diajar dan terlatih. Menurut Quraish Shihab meskipun kata مُكَلِّبِينَ terambil dari kata كلب yang artinya anjing, makna kata مُكَلِّبِينَ bukan hanya untuk anjing pemburu, tetapi semua binatang pemburu seperti singa, harimau dan burung yang telah diajar dan dilatih.<sup>78</sup> Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi (w. 2018 M), menurut beliau makna

<sup>73</sup> Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Aisar At-Tafasir Li Al-Kalaami Al-Aliyyi Al-Kabir Jilid 3* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2017), hal. 200-201.

<sup>74</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 4* (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003), hal. 2604.

<sup>75</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 3* (Singapura: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd, 2003), hal. 2222.

<sup>76</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 6* (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003), hal. 4170. , Lihat juga; M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 5* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 310.

<sup>77</sup> Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 8*, hal. 29.

<sup>78</sup> M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 3* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 26.

مُكَلِّينَ adalah hewan terlatih yang dikirim untuk berburu baik berupa anjing maupun burung.<sup>79</sup>

## 2) Babi

Babi dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan الخنزير dan jamaknya الخنازير. Kata الخنزير disebutkan sebanyak empat kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-Baqarah [2]: 173, QS. Al-Maidah [5]: 3, QS. Al-An'am [6]: 145, dan QS. An-Nahl [16]: 115. Sedangkan kata الخنازير hanya disebutkan sekali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-Maidah [5]: 60.<sup>80</sup>

Al-Quran menyebutkan babi ketika menjelaskan tentang makanan haram. Menurut Hamka (w. 1981 M) seluruh bagian tubuh babi yang bisa dimakan seperti daging, lemak, maupun tulang yang dicincang bersama dagingnya hukumnya adalah haram. Baik itu berasal dari jenis babi liar maupun babi jinak yang dipelihara. Terkait bulu babi Hamka (w. 1981 M) mengutip pendapat Al-Qurthubi (w. 1273 M), menurut Al-Qurthubi (w. 1273 M) seluruh bagian anggota tubuh babi adalah haram kecuali bulunya, sebab bulu babi tidak dikonsumsi.<sup>81</sup>

Terkait pengaharaman daging babi Ibnu Katsir (w. 1373 M) memiliki pendapat yang serupa dengan pendapat Hamka (w. 1981 M) di atas. Keumuman kata “daging” pada ayat ini mencakup seluruh organ tubuh babi, termasuk lemak dan lain sebagainya.<sup>82</sup>

Menurut Hamka (w. 1981 M) pengaharaman daging babi sangat rasional, mengingat babi adalah hewan paling kotor dan najis diantara seluruh hewan. Kemanapun babi pergi perhatiannya hanya tertuju kepada tempat-tempat kotor dan menjijikkan, ketika ia bertemu bangkai maka akan ia makan bangkai tersebut.<sup>83</sup> Babi menjadi gemuk dengan memakan makanan yang kotor, maka tidaklah pantas manusia seperti kita memasukkan barang kotor tersebut ke dalam tubuh kita. Mengonsumsi daging babi juga dapat meningkatkan syahwat yang akan menyusahkan kita untuk mengendalikannya.<sup>84</sup>

<sup>79</sup> Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Aisar At-Tafasir Li Al-Kalaami Al-Aliyyi Al-Kabir Jilid 2* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2017), hal. 596.

<sup>80</sup> Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfazh Al-Quran*, hal. 312.

<sup>81</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 1* (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2005), hal. 385.

<sup>82</sup> Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq, *Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir Jilid 3* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008), hal. 14.

<sup>83</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 3* (Singapura: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd, 2003), hal. 1789.

<sup>84</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 1*, hal. 386.

### 3) Bagal

Bagal dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan *الْبَغَال*. kata *الْبَغَال* disebutkan sebanyak satu kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-Nahl [16]: 8.<sup>85</sup>

Menurut Quraish Shihab bagal adalah hewan yang lahir hasil dari perkawinan antara kuda dan keledai.<sup>86</sup> Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Hamka (w. 1981 M) dalam tafsirnya, menurutnya baghal adalah hewan hasil peranakan keledai betina dengan kuda jantan sehingga bagal memiliki postur tubuh sebesar badan kuda tetapi berbentuk keledai dengan telinga yang besar.<sup>87</sup>

Menurut Ibnu Katsir (w. 1373 M) Rasulullah membolehkan untuk menunggang bagal tapi Rasulullah melarang untuk memakan bagal. Selain itu Rasulullah juga melarang mengawinkan kuda dengan keledai agar keturunan kuda dan keledai tidak terputus.<sup>88</sup>

### 4) Belalang

Belalang dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan *الْجُرَاد*. Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairi (w. 2018 M) *الْجُرَاد* adalah hewan pemakan tanaman dan buah-buahan.<sup>89</sup> Hal serupa juga diungkapkan oleh Ragib Al-Ashfahani (w. 1108 M), menurut beliau belalang dinamakan *الْجُرَاد* karena ia memakan tanaman yang ada di bumi sehingga habis dan gundul.<sup>90</sup>

kata *الْجُرَاد* disebutkan sebanyak dua kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-A'raf [7]: 133 dan QS. Al-Qamar [54]: 7.<sup>91</sup> *الْجُرَاد* pada QS. Al-A'raf [7]: 133 berkaitan dengan siksaan yang Allah berikan kepada Fir'aun dan kaumnya, yaitu berupa angin topan, kutu, katak, belalang dan darah. Sedangkan *الْجُرَاد* pada QS. Al-Qamar [54]: 7 menceritakan gambaran kondisi manusia pada hari kiamat yakni

<sup>85</sup> Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfadh Al-Quran*, hal. 167.

<sup>86</sup> Shihab, *Ensiklopedia Al-Quran: Kajian Kosakata A-J*, hal. 145.

<sup>87</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 5* (Singapura: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd, 2003), hal. 3892.

<sup>88</sup> Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir Jilid 5* (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), hal. 42.

<sup>89</sup> Al-Jazairi, *Aisar At-Tafasir Li Al-Kalaami Al-Aliyyi Al-Kabir Jilid 3*, hal. 145.

<sup>90</sup> Al-Ashfahani, *Al-Mufrad Fii Gharibil Quran*, hal. 382.

<sup>91</sup> Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfadh Al-Quran*, hal. 210.

mereka tertunduk dan berbondong-bondong keluar dari kuburan mereka seolah mereka adalah belalang yang berterbangan.<sup>92</sup>

Menurut Ibnu Katsir (w. 1373 M) belalang adalah salah satu hewan yang halal di makan. Rasulullah pernah memakan belalang ketika sedang berperang dan belalang menjadi salah satu hewan yang halal bangkainya untuk dimakan selain ikan.<sup>93</sup>

Menurut penelitian ahli gizi, belalang yang selama ini dilabeli sebagai hama dan makanan bagi orang miskin ternyata memiliki kandungan protein yang lebih tinggi daripada udang. Dalam 3-5 gram belalang mentah mengandung 14-28 gram protein. Selain protein, belalang juga kaya akan zat besi. Belalang digemari oleh masyarakat Indonesia bagian timur, menurut mereka belalang memiliki rasa yang lembut dan gurih seperti udang.<sup>94</sup>

Belalang termasuk salah satu hama bagi tumbuhan. Dalam perjanjian lama yang dikutip oleh Hamka (w. 1981 M) dalam tafsirnya disebutkan bahwa belalang dapat memakan segala buah-buahan dan daun-daun hijau yang ada di seluruh negeri mesir.<sup>95</sup>

## 5) Burung

Burung dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan طَيْرٌ. Kata طَيْرٌ disebutkan sebanyak sembilan belas kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-Baqarah [2]: 260, QS. Ali Imran [3]: 49, QS. Al-Maidah [5]: 110, QS. Yusuf [12]: 36, QS. Yusuf [12]: 41, QS. An-Nahl [16]: 79, QS. Al-Anbiya [21]: 79, QS. Al-Hajj [22]: 31, QS. An-Nur [24]: 41, QS. An-Naml [27]: 19, QS. An-Naml [27]: 17, QS. An-Naml [27]: 20, QS. Saba' [34]: 10, QS. Shad[38]: 19, QS. Al-Waqi'ah [56]: 21, QS. Al-Mulk [67]: 19, dan QS. Al-Fiil [105]: 3. Selain menggunakan kata طَيْرٌ Al-Quran juga menggunakan kata طَائِرٌ (isim fa'il dari fi'il يطير - طار) untuk menyebutkan burung, seperti pada QS. Al-An'am [6]: 38.<sup>96</sup>

Menurut Abu Al-Fadhl Al-Hubaisy Al-Tiblisi (w. 1204 M) kata طَائِرٌ dalam Al-Quran memiliki tiga makna: 1) burung, makna seperti ini terdapat dalam QS. Al-An'am [68]: 38; 2) amal perbuatan manusia, makna seperti ini terdapat dalam

<sup>92</sup> Shihab, *Ensiklopedia Al-Quran: Kajian Kosakata A-J*, hal. 388.

<sup>93</sup> Ishaq, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir Jilid 3*, hal. 443.

<sup>94</sup> Araz Meilin and Nasamsir, "Serangga dan Peranannya dalam Bidang Pertanian dan Kehidupan," *Jurnal Media Pertanian* 1, no. 1 (2016), hal. 24.

<sup>95</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 4*, hal. 2485.

<sup>96</sup> Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfadh Al-Quran*, hal. 550.

QS. Al-Isra' [17]: 13; dan 3) nasib sial, makna seperti ini terdapat di QS. Al-A'raf [7]: 131.<sup>97</sup>

Burung adalah hewan yang memiliki bulu yang menutupi seluruh tubuhnya dan bisa terbang. Burung memiliki jenis yang beragam. Diantara jenis burung yang disebutkan dalam Al-Quran adalah ababil, salwa, hudhud, dan gagak.

Orang Arab zaman dahulu menggunakan burung untuk memprediksi nasib. Jika burung terbang dari arah kanan menuju arah kiri mereka itu pertanda nasib buruk, dan jika burung tersebut terbang dari arah kiri menuju arah kanan mereka berarti itu pertanda nasib baik.<sup>98</sup>

#### 6) Gagak

Dalam bahasa Arab gagak dikenal dengan sebutan **عُرَاب**. Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairi (w. 2018 M) kata **عُرَاب** bermakana salah satu jenis burung yang berwarna hitam.<sup>99</sup> Kata **عُرَاب** hanya disebutkan satu kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-Maidah [5]: 31.<sup>100</sup>

Dalam Tafsir Al-Misbah disebutkan bahwa gagak termasuk dari salah satu hewan yang terbiasa menggali lubang untuk menyisihkan sebagian makanan yang ia peroleh untuk dimakan pada kesempatan lain, atau boleh jadi gagak menggali lubang pada tanah untuk mencari makanan.<sup>101</sup> Menurut Hamka (w. 1981 M) gagak menggali lubang untuk mencari makanan dan ketika sudah menemukan makanan yang ia cari gagak akan menutup kembali lubang tersebut.<sup>102</sup> Menurut Al-Jazairi (w. 2018 M) gagak menggali lubang di tanah menggunakan kaki dan paruhnya.<sup>103</sup>

#### 7) Gajah

Gajah dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan **الفيل**. Kata **الفيل** disebutkan sebanyak satu kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-Fil [105]: 1.<sup>104</sup>

<sup>97</sup> Abu Al-Fadh Al-Hubaisy At-Tiblisy, *Wujuh Al-Quran* (Jakarta: Citra, 2012), hal. 206., lihat juga; Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 10. (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003), hal. 8112.

<sup>98</sup> Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 5*, hal. 220.

<sup>99</sup> Al-Jazairi, *Aisar At-Tafasir Li Al-Kalaami Al-Aliyyi Al-Kabir Jilid 2*, hal. 641.

<sup>100</sup> Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfazh Al-Quran*, hal. 631.

<sup>101</sup> Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 3*, hal. 78.

<sup>102</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 3*, hal. 1707.

<sup>103</sup> Al-Jazairi, *Aisar At-Tafasir Li Al-Kalaami Al-Aliyyi Al-Kabir Jilid 2*, hal. 644.

<sup>104</sup> Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfazh Al-Quran*, hal. 671.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir diceritakan bahwa Abrahah dan pasukannya menggunakan gajah sebagai kendaraan ketika melakukan penyerangan terhadap Baitullah dan Gajah yang digunakan Abrahah waktu itu bernama Mahmud.<sup>105</sup>

Penggunaan gajah sebagai kendaraan untuk berperang tidak hanya dilakukan oleh Abrahah saja, Alexander Agung juga menjadikan gajah sebagai kendaraan untuk berperang. Alexander Agung diklaim sebagai orang pertama yang menggunakan gajah sebagai kendaraan pada peperangan era modern. Gajah bertugas sebagai pengobrak-abrik pasukan lawan di medan Perang. Gajah mengobrak-abrik pasukan musuh dengan cara menginjak-injak pasukan tersebut. Gajah yang dibawa ke medan perang hanya gajah jantan, sedangkan gajah betina biasa dimanfaatkan untuk membantu pekerjaan sehari-hari.<sup>106</sup>

Di Asia Tenggara dan Selatan gajah biasa dijadikan penarik beban di medan yang sulit dan minim infrastruktur. Di Thailand, Myanmar, dan India gajah digunakan untuk membantu pembuatan jalan, mencabut pohon, menarik beban dikawasan industri kehutanan dan militer. Di Kamboja, Sri Lanka, Sumatera, Thailand dan India gajah juga digunakan dalam industri pariwisata.<sup>107</sup>

Selain menyebut gaja secara utuh, Al-Quran juga menyebutkan salah satu organ tubuh gajah yang paling menonjol dan menjadi ciri khas gajah, yaitu belalai gajah. Penyebutan belalai gajah terdapat dalam QS. Al-Qalam [68]: 16. Belalai gajah merupakan bagian yang paling sensitif bagi gajah. Ketika belalai gajah sudah dapat kita kuasai maka gajah tersebut akan patuh dengan apapun perintah yang kita instruksikan kepadanya.<sup>108</sup>

#### 8) Hewan liar

Dalam Al-Quran hewan liar hanya disebutkan sebanyak satu kali yaitu pada QS. At-Takwir [81]: 5.<sup>109</sup> Al-Quran menggunakan kata *الْوَحُوشُ* untuk menyebutkan hewan liar ketika menggambarkan dahsyatnya hari kiamat.

Menurut Ragib Al-Ashfahani (w. 1108 M) *الْوَحُوشُ* merupakan kebalikan dari *الْإِنْس* yang artinya jinak. Hewan-hewan yang tidak dapat dijinakkan oleh

<sup>105</sup> Ishaq, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, hal. 540-545.

<sup>106</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Hewan dalam Perspektif Al-Quran dan Sains (Tafsir Ilmi)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2012), hal. 183.

<sup>107</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Hewan dalam Perspektif Al-Quran dan Sains (Tafsir Ilmi)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2012), hal. 184.

<sup>108</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Hewan dalam Perspektif Al-Quran dan Sains (Tafsir Ilmi)*, hal. 182.

<sup>109</sup> Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfazh Al-Quran*, hal. 914.

manusia disebut *الْوَحْشُ* dan jamaknya *الْوُحُوشُ*.<sup>110</sup> Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Zulkifli HJ Mohd Yusoff, Menurut beliau *الْوُحُوشُ* adalah hewan darat yang tidak jinak kepada manusia.<sup>111</sup>

Kelak menjelang kiamat binatang-binatang buas akan keluar dari hutan dan sarang-sarang mereka lalu berkumpul karena ketakutan. Menurut Quraish Shihab ada yang memahami makna binatang buas dalam ayat ini sebagai segala hal yang ditakuti manusia seperti hewan buas.<sup>112</sup>

#### 9) Hewan ternak

Hewan ternak dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan *أَنْعَامٌ*. Menurut Rifki Yunanda dalam tradisi masyarakat arab term *أَنْعَامٌ* digunakan untuk hewan mamalia (menyusui) yang berkaki empat, seperti sapi, unta, kambing, dan domba.<sup>113</sup> Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Quraish Shihab dalam tafsirnya, menurutnya yang dimaksud hewan ternak adalah sapi, unta, kambing dan domba, baik itu jantan ataupun betina. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam QS. Al-An'am [6]: 143-144.<sup>114</sup>

Kata *أَنْعَامٌ* disebutkan sebanyak tiga puluh dua kali di tiga puluh ayat dalam Al-Quran, Yaitu pada QS. Ali Imran [3]: 14, QS. An-Nisa [4]: 119, QS. Al-Maidah [5]: 1, QS. Al-An'am [6]: 136, QS. Al-An'am [6] 138, QS. Al-An'am [6] 139, QS. Al-An'am [6]: 142, QS. Al-A'raf [7]: 179, QS. Yunus [10]: 24, QS. An-Nahl [16]: 5, QS. An-Nahl [16]: 66, QS. An-Nahl [16]: 80, QS. Taha [20]: 54, QS. Al-Hajj [22]: 28, QS. Al-Hajj [22]: 30, QS. Al-Hajj [22]: 34, QS. Al-Mu'minin [23]: 21, QS. Al-Furqan [25]: 44, QS. Al-Furqan [25]: 49, QS. Asy-Syu'ara [26]: 133, QS. As-Sajadah [32]: 27, QS. Fathir [35]: 28, QS. Yasin [36]: 71, QS. Az-Zumar [39]: 6, QS. Al-Mu'min [40]: 79, QS. Asy-Syura [42]: 11, QS. Az-Zukhruf [43]: 12, dan QS. Muhammad [47]: 12, QS. An-Nazi'at [79]: 33, dan QS. 'Abasa [80]: 32.<sup>115</sup>

<sup>110</sup> Ragib Al-Ashfahani, *Al-Mufrad Fii Gharibil Quran Jilid 3* (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), hal. 729.

<sup>111</sup> Yusoff et al., *Kamus Al-Quran Rujukan Lengkap Kosa Kata Dalam Al-Quran*, hal. 638.

<sup>112</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 15* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 84.

<sup>113</sup> Rifki Yunanda, "Fauna dalam Perspektif Al-Quran (Studi Tafsir Kemenag LIPI)" (Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2018), hal. 31.

<sup>114</sup> M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 2* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 28.

<sup>115</sup> Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfazh Al-Quran*, hal. 880.

Pada QS. An-Nahl [16]: 66 disebutkan bahwa hewan ternak dapat menghasilkan susu yang bisa manusia minum. Susu tersebut bersih, lezat dan mengandung berbagai zat kalori dan vitamin. Menurut Hamka (w. 1981 M) keluarnya susu diantara kotoran dan darah merupakan keajaiban yang harus kita jadikan i'tibar. Bagaimana bisa susu yang bersih keluar diantara kotoran dan najis jikalau bukan karena Allah.<sup>116</sup> Pendapat serupa juga diungkapkan Al-Jazairi (w. 2018 M) dalam tafsirnya, menurutnya proses terjadinya susu merupakan peristiwa yang luar biasa. Pada awalnya susu terletak diantara kotoran dan darah. Lalu Allah pindahkan darah ke hati dan terus mengalir urat-urat hewan, kemudian Allah pindahkan susu ke kantong kelenjar, sedangkan kotoran tetap berada di perut. Oleh karena itu susu yang keluar dari perut hewan bersih, tidak tercampur dengan kotoran dan darah.<sup>117</sup>

Hewan ternak memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Pada suku Badwi kekayaan seseorang dihitung dari jumlah hewan ternaknya, misalnya berapa jumlah unta, kerbau, lembu, kambing, domba dan biri-biri yang dimilikinya. Adat yang serupa juga dimiliki oleh kaum muslimin Indonesia di Pulau Sumbawa, kekayaan seseorang dilihat dari berapa banyak jumlah hewan ternak yang dimilikinya dan berapa banyak pula yang mampu ia jual ke pulau Jawa dan Singapura.<sup>118</sup>

#### 10) Ikan

Ikan dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan *حُوت* dan jamaknya *حَيْتَانُ*. Menurut Raqib Al-Ashfahani (w. 1108 M) *حُوت* adalah ikan paus, karena menurutnya *حُوت* merupakan salah satu jenis ikan yang memiliki tubuh yang besar.<sup>119</sup> Kata *حُوت* disebutkan sebanyak empat kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-Kahfi [18]: 61 dan 63, QS. As-Shaffat [37]: 142, dan QS. Al-Qalam [68]: 48, sedangkan kata *حَيْتَانُ* hanya disebutkan sebanyak satu kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-A'raf [7]: 163.<sup>120</sup>

<sup>116</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 5*, hal. 3931.

<sup>117</sup> Al-Jazairi, *Aisar At-Tafasir Li Al-Kalaami Al-Aliyyi Al-Kabir Jilid 4*, hal. 229.

<sup>118</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 2* (Singapura: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd, 2003), hal. 84.

<sup>119</sup> Al-Ashfahani, *Al-Mufrad Fii Gharibil Quran Jilid 1*, hal. 582.

<sup>120</sup> Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfazh Al-Quran*, hal. 280.

Selain menggunakan kata حُوت dan حَيْتَانُ, Al-Quran juga menggunakan kata حُمْمَا طَرِيًّا untuk menyebutkan ikan, seperti pada QS. An-Nahl [16]: 14.

Menurut Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran kata حُمْمَا طَرِيًّا memberikan gambaran bahwa ikan memiliki tekstur daging alami yang segar dan lembut.<sup>121</sup> Sedangkan menurut Az-Zamakhsyari (w. 1143 M) Al-Quran menambahkan kata طَرِيًّا yang artinya segar ketika menyebutkan daging ikan karena daging ikan rusak dan membusuk dalam waktu yang relatif singkat.<sup>122</sup>

Ikan merupakan salah satu hewan yang bangkainya halal dimakan. Ikan mati yang mati dengan cara apapun hukumnya halal untuk dimakan. Namun, hukum ini hanya berlaku ketika ikan tersebut belum membusuk, karena segala hal yang menurut fitrah manusia normal menjijikkan hukumnya adalah haram.<sup>123</sup>

Ikan dikenal sebagai makanan yang kaya akan protein. Selain kaya akan protein, ikan juga ternyata mengandung asam amino, lemak dan minyak yang baik bagi tubuh manusia. Minyak ikan mengandung omega 3, vitamin A, vitamin D, kalsium, yodium, selenium dan flour. Semua kandungan tersebut sangat baik untuk tubuh manusia.<sup>124</sup>

#### 11) Kambing

Kambing disebutkan beberapa kali dalam Al-Quran. Kosakata yang digunakan Al-Quran untuk menyebutkan kambing sangat beragam, diantaranya adalah نَعَجَةٌ dan مَعْزٌ untuk menyebut kambing pada umumnya, dan غَنَمٌ untuk menyebut kambing betina. Kata غَنَمٌ disebutkan tiga kali dalam Al-Quran yaitu pada QS. Al-An'am [6]: 146, QS. Taha [20]: 18, dan QS. Al-Anbiya [21]: 78.<sup>125</sup>

<sup>121</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Hewan Dalam Perspektif Al-Quran Dan Sains (Tafsir Ilmi)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2012), hal. 292.

<sup>122</sup> Abul Qasim Mahmud bin Amr bin Ahmad Az-Zamakhsyari, *Tafsir Al-Kaysyaf An Haqiq At-Tanzil Wa Uyun Al-Aqawil Juz 3* (Beirut: Dar Al-Kutub, n.d.), hal. 341.

<sup>123</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Hewan dalam Perspektif Al-Quran dan Sains (Tafsir Ilmi)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2012), hal. 291.

<sup>124</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Makanan Dan Minuman Dalam Perspektif Al-Quran Dan Sains (Tafsir Ilmi)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2013), hal. 21.

<sup>125</sup> Ragib Al-Ashfahani, *Al-Mufrad Fii Gharibil Quran*, Jilid 2. (Depok: Putaka Khazanah Fawa'id, 2017), hal. 883. Lihat juga; Ahmad, *Kamus Induk Al-Quran*, hal. 293.

Kata مَعَزٌ disebutkan sekali dalam Al-Quran yaitu QS. Al-An'am [6]: 143.<sup>126</sup> Kata نَعْجَةٌ disebutkan dua kali dalam Al-Quran yaitu pada QS. Sad [38]: 23.<sup>127</sup>

Kambing seringkali dikaitkan dengan profesi yang menjadi ciri khas para Nabi sebelum menjadi Nabi. Pada QS. Taha [20]: 18, dan QS. Al-Anbiya' [21]: 78 disebutkan bahwa Nabi Daud, Nabi Musa, dan Nabi Sulaiman adalah beberapa dari Nabi yang berprofesi sebagai pengembala kambing.<sup>128</sup>

Kambing biasa diternakkan untuk dikonsumsi daging dan susunya. Kulit kambing biasa digunakan sebagai bahan untuk membuat beduk. Beberapa keturunan kambing dapat menghasilkan wool yang biasa digunakan di industri pakaian. Beberapa keturunan kambing juga biasa digunakan untuk mengangkut barang.<sup>129</sup>

## 12) Katak

Katak dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan الضَّفَادِع. Katak adalah jenis hewan amfibi, yaitu hewan yang hidup di dua alam (darat dan air). Berdasarkan penelitian ada kurang lebih 4700 jenis katak yang ada di bumi. tempat hidup, warna kulit, bentuk tubuh, dan racun pada selaput tiap jenis katak berbeda. Beberapa jenis katak memiliki racun yang mampu membunuh manusia bahkan hewan besar seperti gajah.<sup>130</sup>

Kata الضَّفَادِع disebutkan sebanyak satu kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-A'raf [7]: 133.<sup>131</sup> Penyebutan katak dalam Al-Quran berkaitan dengan siksaan Allah yang ditimpakan kepada Fir'aun dan kaumnya. Pada ayat tersebut katak menjadi bukti kebesaran Allah dan kebenaran Nabi Musa kepada Fir'aun dan kaumnya yang selalu menyombongkan diri. Meskipun begitu, katak tidak selalu berarti menjadi musibah bagi manusia.

## 13) Keledai

Dalam bahasa Arab keledai dikenal dengan sebutan حِمَارٌ dan jamaknya حَمِيرٌ dan حَمِيرٌ. Kata حِمَارٌ disebutkan sebanyak dua kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS.

<sup>126</sup> Ahmad, *Kamus Induk Al-Quran*, hal. 378.

<sup>127</sup> Ahmad, *Kamus Induk Al-Quran*, hal. 404.

<sup>128</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Hewan Dalam Perspektif Al-Quran Dan Sains (Tafsir Ilmi)*, hal. 176.

<sup>129</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Hewan Dalam Perspektif Al-Quran Dan Sains (Tafsir Ilmi)*, hal. 176.

<sup>130</sup> Rifki Yunanda, "Fauna dalam Perspektif Al-Quran (Studi Tafsir Kemenag LIPI)" (Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2018), hal. 34.

<sup>131</sup> Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfadh Al-Quran*, hal. 534.

Al-Baqarah [2]: 259 dan QS. Al-Jumuah [62]: 5. Kata حَمْرٌ disebutkan sebanyak satu kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-Mudassir [74]: 50. Kata حَمِيرٌ disebutkan sebanyak dua kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. An-Nahl [16]: 8, QS. Lukman [31]: 19.<sup>132</sup>

Dalam literatur keagamaan keledai dibagi menjadi dua kategori, yaitu keledai liar dan keledai jinak. Keledai liar memiliki kecepatan lari yang kencang bahkan setara dengan kecepatan lari kuda. Keledai jinak dalam bahasa Arab dijadikan sebagai lambang dari puncak keengganan dan usaha menghindar atau lari dari sesuatu. Keledai merupakan lambang dari kebodohan.<sup>133</sup> Menurut Ibnu Katsir (w. 1373 M) keledai jinak haram dikonsumsi, namun keledai liar halal dikonsumsi.<sup>134</sup>

Keledai adalah hewan yang biasanya digunakan untuk mengangkut barang. Keledai sudah dimanfaatkan manusia sejak zaman purba dan diduga keledai berasal dari daerah dataran tinggi Nil. Keledai adalah binatang yang unik, keledai bisa mengawini hewan lain yang tidak sejenis dengannya. Salah satu keunggulan keledai adalah mampu melewati jalan-jalan yang medianya terjal dan tidak rata.<sup>135</sup>

Dalam kitab *Hayat Al-Hayawan* karya Ad-Darimi (w. 869 M) yang dikutip oleh Quraish Shihab disebutkan bahwa salah satu keanehan yang dimiliki oleh keledai adalah ketika keledai merasa disekitarnya ada singa maka keledai tersebut akan berusaha menjauh dan menghindar dari singa tersebut. Namun karena ketakutan yang teramat sangat bukannya lari dan menghindar dari singa, keledai malah mendatangi singa itu sehingga ia diterkam oleh singa tersebut.<sup>136</sup>

#### 14) Kera

Kera dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan قِرْدٌ dan jamaknya الْقِرْدَةُ.

Kata الْقِرْدَةُ disebutkan sebanyak tiga kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-A'raf [7]: 166, Al-Baqarah [2]: 65 dan QS. Al-Maidah [5]: 60.

Menurut Ahmad Mustafa Al-Maragi (w. 1952 M) kera adalah hewan yang paling rendah derajatnya.<sup>137</sup> Menurut Hamka (w. 1981 M) kera memiliki perangai yang buruk, kera suka mencibir, megejek dan mencemooh orang-orang yang

<sup>132</sup> Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfahz Al-Quran*, hal. 277.

<sup>133</sup> M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Kesan, Pesan, dan Keserasian Al-Quran Volume 14* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 611.

<sup>134</sup> Ishaq, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir Jilid 5*, hal. 42.

<sup>135</sup> M. Qurais Shihab, *Ensiklopedia Al-Quran: Kajian Kosakata A-J* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 311.

<sup>136</sup> M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Kesan, Pesan, dan Keserasian Al-Quran Volume 14* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 611.

<sup>137</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi Juz 1* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1992), hal. 245.

melewatinya. kera adalah hewan yang rakus, ia akan terus menerima makanan meskipun ia telah kenyang. Makanan tersebut ia simpan di dalam lehernya, hingga lehernya penuh. Selain itu kera juga merupakan hewan yang suka mencuri buah-buahan milik petani, setelah kenyang makan di ladang milik petani kera akan merusak ladang tersebut.<sup>138</sup>

Di Sumatera Barat tepatnya di Pariaman kera dipelihara dan diajarkan memanjat pohon kelapa. Pada saat kelapa mulai panen, petani mempekerjakan kera-kera untuk memanen buah kelapa tersebut. Kebanyakan petani memilih kera betina untuk dipelihara, karena kera betina tidak segarang atau seagresif kera jantan.<sup>139</sup>

#### 15) Kuda

Kuda disebutkan beberapa kali dalam Al-Quran. Kosa kata yang digunakan Al-Quran untuk menyebutkan kuda sangat beragam, diantaranya adalah الخَيْلُ, العَادِيَاتِ, المُمُورِيَاتِ, المُمُغِيرَاتِ, الصَّفِينَتُ, الجِيَادُ dan الخَيْرُ. Kata الخَيْلُ disebutkan sebanyak lima kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Ali Imran [3]: 14, QS. Al-Anfal [8]: 60, QS. An-Nahl [16]: 8, dan QS. Al-Hasyr [59]: 6. Kata العَادِيَاتِ disebutkan sebanyak satu kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-Adiyat [100]: 1. Kata المُمُورِيَاتِ disebutkan sebanyak satu kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-Adiyat [100]: 2. Kata المُمُغِيرَاتِ disebutkan sebanyak satu kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-Adiyat [100]: 3. Kata الخَيْرُ disebutkan sebanyak satu kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Sad [38]: 32. Dan kata الصَّفِينَتُ الجِيَادُ disebutkan sebanyak satu kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Sad [38]: 31.

Al-Quran menggunakan diksi الخَيْلُ untuk menyebutkan kuda secara umum. Al-Quran menggunakan diksi العَادِيَاتِ untuk menyebut kuda yang berlari kencang. Al-Quran menggunakan diksi المُمُورِيَاتِ untuk menyebut kuda perang yang kuku-kukunya memercikkan api ketika berlari kencang. Al-Quran

<sup>138</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 1*, hal. 215., lihat juga; Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 3*, hal. 1789., dan Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 4*, hal. 2584-2585.

<sup>139</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 4*, hal. 2584.

menggunakan diksi *المُغِيرَات* untuk menyebut kuda perang yang menyerang musuh.<sup>140</sup>

Al-Quran juga menggunakan diksi *الصُّفُنْتُ* untuk menyebutkan kuda. Kata *الصُّفُنْتُ* adalah bentuk jama' dari kata *الصَّافِنُ*. Kata *الصَّافِنُ* bermakna binatang yang memiliki empat kaki, salah satu kakinya diangkat sedemikian rupa sehingga yang menyentuh tanah hanya ujung telapak kakinya. Al-Quran juga menggunakan diksi *الْحَيْرُ* untuk menyebut kuda. Kata *الْحَيْرُ* memiliki makna kebajikan, harta yang berharga dan banyak. Bagi masyarakat Arab, kuda adalah salah satu harta yang paling berharga. Oleh karena itu kuda juga disebut *الْحَيْرُ* dalam bahasa Arab. Pada ayat yang lain Al-Quran menggunakan diksi *الْجِيَادُ* untuk menyebut kuda. Kata *الْجِيَادُ* adalah bentuk jama' dari kata *الجَوَادُ*, yang artinya kuda yang istimewa. Pada mulanya kata *الجَوَادُ* bermakna pemberian yang sangat banyak. Kuda dinamakan *الجَوَادُ* karena kuda mencurahkan seluruh tenaganya untuk berlari.<sup>141</sup>

Kuda memiliki lari yang sangat kencang, bahkan saking kencangnya bisa sampai menimbulkan percikan-percikan api. Karena kecepatannya, kuda digunakan sebagai kendaraan untuk berperang. Pasukan berkuda (*Cavalerie*) memiliki peran yang sangat penting dalam penyerbuan dan penyergapan musuh. Menurut Hamka (w. 1981 M) meskipun sekarang berperang sudah menggunakan alat-alat modern seperti truk, kendaraan bermotor, hingga tank-tank yang berlapis baja, pasukan berkuda masih tetap dianggap penting.<sup>142</sup>

Pada zaman dahulu kuda adalah kendaraan sekaligus merangkap sebagai perhiasan. Kuda dijadikan kendaraan bagi raja-raja dan pahlawan. Kuda-kuda tersebut dihiasi dengan sanggurdi dan pelana yang indah, bulu-blunya disisir dan kuda-kuda tersebut diberi makan dengan makanan yang istimewa. Di negara-negara bagian barat pacuan kuda menjadi permainan para bangsawan hingga saat ini.<sup>143</sup>

<sup>140</sup> Al-Jazairi, *Aisar At-Tafasir Li Al-Kalaami Al-Aliyyi Al-Kabir Jilid 7*, hal. 1009.

<sup>141</sup> Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 12*, hal. 140.

<sup>142</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 10*, hal. 8088. Lihat juga; Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 4*, hal. 2795.

<sup>143</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 5*, hal. 3892., lihat juga; Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 2* (Singapura: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd, 2003), hal. 724.

## 16) Kutu

Dalam bahasa Arab kutu dikenal dengan sebutan *الْقُمَّل*. Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairi (w. 2018 M) *الْقُمَّل* adalah kutu yang biasa kita ketahui atau serangga yang ada di dalam biji.<sup>144</sup> Sedangkan menurut Ibnu Katsir (w. 1373 M) *الْقُمَّل* adalah binatang yang serupa dengan kutu yang memakan unta.<sup>145</sup> Menurut Riwayat Ibnu Abbas *الْقُمَّل* adalah hewan semacam ulat kecil berwarna hitam yang memakan gandum. Dalam Riwayat Ibnu Abbas yang lain yang dikutip oleh Hamka (w. 1981 M) dalam Tafsirnya, *الْقُمَّل* adalah belalang kecil tanpa sayap yang menghisap gandum-gandum muda. Sedangkan menurut Hamka (w. 1981 M) *الْقُمَّل* bisa dimaknai sebagai hama wereng.<sup>146</sup> Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Quraish Shihab dalam tafsirnya, menurut beliau *الْقُمَّل* adalah hama tanaman.<sup>147</sup> kata *الْقُمَّل* disebutkan sebanyak satu kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-A'raf [7]: 133.<sup>148</sup>

## 17) Laba-laba

Dalam bahasa Arab laba-laba dikenal dengan sebutan *العَنْكَبُوت*. kata *العَنْكَبُوت* disebutkan sebanyak dua kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-Ankabut [29]: 41.<sup>149</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) laba-laba adalah hewan yang berwarna abu-abu kehitaman berkaki delapan yang menjalin jaring benang sutera dari perutnya untuk menangkap mangsa.<sup>150</sup>

Menurut Hamka (w. 1981 M) laba-laba adalah hewan yang memiliki ludah yang bergetah. Getah yang berasal dari ludah itu dimanfaatkan laba-laba untuk

<sup>144</sup> Al-Jazairi, *Aisar At-Tafasir Li Al-Kalaami Al-Aliyyi Al-Kabir Jilid 3*, hal. 145.

<sup>145</sup> Ishaq, *Lubaabut Tafsir Min Ibn Katsir Jilid 3*, hal. 443.

<sup>146</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 4*, hal. 2485.

<sup>147</sup> Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 5*, hal. 221.

<sup>148</sup> Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfazh Al-Quran*, hal. 702.

<sup>149</sup> Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfazh Al-Quran*, hal. 625.

<sup>150</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Laba-Laba," *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*, 2016, accessed March 10, 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/LABA-LABA>. Diakses pada 10 Maret 2023.

membuat sarang atau rumah. Oleh karena itu sarang atau rumah laba-laba sangatlah rapuh.<sup>151</sup> Menurut Ahmad Mustafa Al-Maragi (w. 1252 M) selain rumah tersebut rapuh, rumah laba-laba tidak memberikan kelapangan baginya ketika beristirahat dan tidak pula melindunginya dari panas dan dinginya cuaca.<sup>152</sup>

#### 18) Lalat

Dalam bahasa Arab lalat dikenal dengan sebutan الذُّبَابُ. Kata الذُّبَابُ disebutkan sebanyak dua kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-Hajj [22]: 73.<sup>153</sup>

Menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi (w. 1952 M) lalat banyak sekali membawa wabah penyakit. Hingganya lalat yang penuh dengan kuman penyakit sangat berbahaya dan dapat menimbulkan wabah.<sup>154</sup> Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Hamka (w. 1981 M) dalam tafsirnya, menurutnya pada lalat dan nyamuk terdapat basil-basil (bakteri yang berbentuk batang) yang menyebabkan sakit pada manusia.<sup>155</sup>

#### 19) Lebah

Dalam bahasa Arab lebah dikenal dengan sebutان النَّحْلِ. kata النَّحْلِ terambil dari lata نحل—ينحل yang artinya memberi. Lebah dinamakan النَّحْلِ karena lebah mempunyai sifat-sifat baik, misalnya lebah menghisap saripati bunga tanpa merusak bunganya. Kata النَّحْلِ disebutkan sebanyak satu kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. An-Nahl [16]: 68.<sup>156</sup>

Menurut Quraish Shihab lebah adalah serangga yang memiliki empat sayap, tubuh yang berbulu, dan hidup dengan menghisap kembang madu. Lebah memiliki ukuran tubuh yang dua kali lebih besar daripada lalat. Lebah memiliki perut yang berwarna coklat kemerah-merahan. Lebah memiliki semacam jarum di bagian hidungnya yang biasa ia gunakan untuk menyengat siapapun yang mengganggunya.<sup>157</sup>

---

<sup>151</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 7* (Singapura: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd, 2003), hal. 5433.

<sup>152</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi Juz 20* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1992), hal. 249.

<sup>153</sup> Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfazh Al-Quran*, hal. 342.

<sup>154</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi Juz 30* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1992), hal. 426.

<sup>155</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 6*, hal. 4739.

<sup>156</sup> Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfazh Al-Quran*, hal. 863.

<sup>157</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 7* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 284.

Menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy (w. 1975 M) madu yang berasal dari perut lebah dapat menjadi penawar berbagai macam penyakit dan banyak digunakan sebagai campuran ramuan obat.<sup>158</sup> Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Hamka (w. 1981 M) dalam tafsirnya, menurutnya madu dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit dan khasiatnya telah diakui oleh berbagai kalangan, mulai dari dukun-dukun, tabib-tabib dari timur sampai dokter modern.<sup>159</sup> Namun menurut Quraish Shihab madu bukanlah obat dari segala penyakit, ada beberapa penyakit yang tidak dapat disembuhkan dengan madu dan ada pula beberapa penyakit yang jika mengkonsumsi madu akan memperparah penyakitnya, seperti diabetes.<sup>160</sup>

## 20) Nyamuk

Dalam bahasa Arab nyamuk dikenal dengan sebutan *بَعُوضَةٌ*. Dalam Tafsir jalalain kata *بَعُوضَةٌ* diartikan sebagai kutu kecil. Dalam *Hasiyat Al-Jamal Ala Al-Jalalain* dijelaskan bahwa *بَعُوضَةٌ* adalah binatang yang sangat kecil, berbau busuk dan memiliki gigitan yang menyakitkan. Dalam Tafsir Al-Khazin *بَعُوضَةٌ* dijelaskan secara spesifik, yaitu kutu yang sangat kecil, memiliki enam kaki, memiliki empat sayap, memiliki ekor dan belalai. Meskipun kecil, gigitan kutu ini bahkan bisa menembus kulit gajah, kerbau dan unta. Bahkan gigitannya bisa membuat binatang yang digigitnya mati. Meskipun begitu, menurut Quraish Shihab kata *بَعُوضَةٌ* dalam QS. Al-Baqarah [2]: 26 ini bisa saja diartikan sebagai nyamuk.<sup>161</sup> Kata *بَعُوضَةٌ* disebutkan sebanyak satu kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-Baqarah [2]: 26.

Nyamuk dianggap sebagai hewan yang remeh oleh orang musyrik, dan menurut mereka tidaklah wajar jika nyamuk disebutkan di dalam Al-Quran. Namun pada ayat ini Allah menegaskan bahwa Allah tidak malu membuat perumpamaan meskipun hanya dengan seekor nyamuk ataupun dengan sesuatu yang lebih kecil dari pada nyamuk.<sup>162</sup> Menurut Ahmad Musthafa Al-Maragi (w. 1952 M) yang

<sup>158</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quran Majid An-Nuur Jilid 3* (Semarang: Pustaka Rizky Putra, 2000), hal. 2249.

<sup>159</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 5*, hal. 3933.

<sup>160</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran Volume 7* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 288.

<sup>161</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran, Volume 1*. (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 132.

<sup>162</sup> Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 1*, hal. 133.

dimaksud dengan sesuatu yang lebih kecil dari nyamuk adalah seperti kuman, karena kuman hanya bisa dilihat melalui mikroskop dan tidak bisa dilihat hanya dengan menggunakan mata telanjang.<sup>163</sup>

Menurut Hamka (w. 1981 M), nyamuk yang oleh orang musyrik dianggap remeh memiliki bahaya yang lebih besar dari bahaya singa dan harimau. Nyamuk malaria di panti dan di penyabungan pernah menghabiskan penduduk satu negeri di Sumatera puluhan tahun lalu. Puluhan tahun lalu juga penduduk Rao berbong-bong pindah ke Malaya karena dahsyatnya serangan penyakit malaria. Menurut Hamka (w. 1981 M), nyamuk adalah salah satu tentara Allah yang tidak kita ketahui sebagaimana yang disebutkan dalam QS. Al-Mudatsir [74]: 31.<sup>164</sup>

## 21) Rayap

Dalam Al-Quran rayap hanya disebutkan sebanyak satu kali, yaitu pada QS. Saba' [34]: 14.<sup>165</sup> Al-Quran menggunakan kata *دَابَّةُ الْأَرْضِ* untuk menyebutkan rayap ketika mengisahkan wafatnya Nabi Sulaiman.

Dalam banyak tafsir dijelaskan bahwa Allah menggunakan rayap untuk memberitahukan wafatnya nabi Sulaiman. Diriwayatkan bahwa Nabi Sulaiman sedang berdiri dan bertumpu pada tongkatnya ketika ajal menjemputnya. Pada saat itu tidak satupun makhluk yang mengetahui bahwa Nabi Sulaiman telah wafat, kendatipun jin. Hingga datanglah rayap yang kemudian menggerogoti tongkat Nabi Sulaiman dalam waktu yang lama, sehingga tongkat tersebut lapuk dan hancur. Kemudian tersungkurlah Nabi Sulaiman, dan pada saat itulah baru jin menyadari bahwa Nabi Sulaiman telah wafat.<sup>166</sup>

Menurut Masyhuri Putra dan Lukmanul Hakim rayap adalah hewan yang memberikan manusia banyak pengajaran dari penciptaanya. Meskipun selama ini rayap dianggap sebagai hewan parasit yang lemah, menjijikkan dan hina, akan tetapi rayap memiliki peranan yang sangat besar bagi alam. Dari kacamata ekologi, rayap merupakan dekomposer penting yang menjaga kesuburan hutan di planet ini. Rayap dapat mengurai serat tumbuhan dan mendaur ulang pepohonan yang sudah mati dan membusuk menjadi tanah yang baru.<sup>167</sup>

---

<sup>163</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi Juz 1* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1992), hal. 116.

<sup>164</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 1* (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2005), hal. 147.

<sup>165</sup> Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfahz Al-Quran*, hal. 320.

<sup>166</sup> M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran Volume 11* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 360., lihat juga; Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran Jilid 9* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004)., dan Jalaluddin Al-Mahalli and Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain Jilid 2* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), hal. 550.

<sup>167</sup> Masyhuri Putra and Lukmanul Hakim, "Kemukjizatan Hewan Rayap dalam Al-Quran (Kajian Sains Al-Quran)," *Jurnal An-Nur* 11, no. 1 (2022), hal. 92.

Menurut seorang pakar rayap di Indonesia yang bernama Dodi Nandika, rayap memiliki banyak keistimewaan, diantaranya adalah: 1) rayap mampu menguraikan tumbuhan yang mati sehingga menjadi siklus mata rantai makanan. Seandainya di dunia ini tidak ada rayap, maka setiap pohon yang tumbang hanya akan menjadi tunggul dan setiap daun jatuh yang jatuh akan tetap utuh tidak terurai, sehingga membuat tanah tidak memiliki unsur hara yang cukup; 2) Rayap disiplin dalam mencari makanan. Rayap juga memiliki solidaritas yang tinggi, mereka bersama-sama menggotong makanan yang mereka dapat ke sarang mereka. Rayap juga siap mati demi membela koloninya; 3) Rayap memiliki sarang yang dianggap sebagai keajaiban arsitektural yang menjulang tinggi hingga 5-7 meter. Sarang rayap juga dilengkapi dengan ventilasi udara, koridor, saluran ruang larva, ruang musim panas, ruang musim dingin hingga pintu darurat; 4) rayap mampu menembus tembok dan melubangi benda-benda yang keras dan tebal seperti plastik untuk mencapai sasarannya; 5) Rayap adalah hewan berjenis serangga yang memiliki kasta dan struktur pembagian tugas yang lengkap; dan 6) Rayap adalah hewan yang tidak bisa melihat apapun yang mereka kerjakan, karena rayap adalah hewan yang buta.<sup>168</sup>

## 22) Sapi

Sapi disebutkan beberapa kali dalam Al-Quran. Kosakata yang digunakan Al-Quran untuk menyebutkan Sapi sangat beragam, diantaranya adalah *البَقَر* dan *العِجَل*. kata *البَقَر* (Ma'rifat) disebutkan sebanyak tiga kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-Baqarah [2]: 70, Al-An'am [6]: 144 dan 146. Kata *بَقَرَةٌ* (muannats dan nakirah) disebutkan sebanyak empat kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-Baqarah [2]: 67, 68, 69, 71. Dan kata *بَقَرَاتٍ* (jamak) disebutkan sebanyak dua kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Yusuf [12]: 43 dan 46.<sup>169</sup> Kata *العِجَل* (ma'rifat) disebutkan sebanyak delapan kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-Baqarah [2]: 51, 54, 92, 93; QS. An-Nisa [4]: 153, QS. Al-A'raf [7]: 152, QS. Hud [11]: 69, dan QS. Adz-Dzariyat [51]: 26. Dan kata *عِجَلٍ* (nakirah) disebutkan sebanyak dua kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-A'raf [7]: 148, dan QS. Taha [20]: 88.<sup>170</sup>

Penyebutan sapi dalam ayat-ayat di atas dalam rangka menginformasikan banyak hal, diantaranya adalah: sapi merupakan hewan yang halal dikonsumsi, sapi yang ada dalam mimpi yang ditakwilkan Nabi Yusuf, Sapi yang diperintahkan

<sup>168</sup> Putra and Hakim, "Kemukjizatan Hewan Rayap dalam Al-Quran (Kajian Sains Al-Quran), hal. 91."

<sup>169</sup> Ahmad, *Kamus Induk Al-Quran*, hal. 49.

<sup>170</sup> Ahmad, *Kamus Induk Al-Quran*, hal. 261.

kepada Bani Israil untuk disembelih, kasus penyembahan anak patung sapi, dan kisah tamu Nabi Ibrahim yang disuguhkan daging anak sapi.<sup>171</sup>

Sapi biasanya dikembangkan untuk untuk dikonsumsi daging dan susunya. Selain diminum, susu sapi biasa diolah menjadi produk keju, mentega, yogurt dan sebagainya. Kulit sapi biasa diolah menjadi kerupuk kulit, produk kulit seperti sepatu, tas, dompet, jaket, dan sejenisnya dengan merek-merek tertentu dan menjadi komoditas yang bernilai tinggi dipasaran. Kotoran sapi biasa dijadikan pupuk untuk pertanian. Sapi juga biasa digunakan sebagai penarik gerobak, kereta dan pembajak sawah.<sup>172</sup>

### 23) Semut

Semut dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan *نَمْلَةٌ* dan jamaknya *نَمَلٌ*.

Menurut Ragib Al-Ashfahani (w. 1108 M) semut dinamakan *نَمْلَةٌ* karena *لتنملها* yaitu sedikit diam dan banyak bergerak.<sup>173</sup>

Kata *نَمْلَةٌ* (mufrad) disebutkan sekali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. An-Naml [27]: 18. Kata *نَمَلٌ* (jamak) disebutkan sebanyak dua kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. An-Naml [27]: 18.<sup>174</sup>

Dalam QS. An-Naml [27]: 18 semut digambarkan sebagai jenis hewan yang hidup berkelompok dan bermasyarakat. Diantara keunikan yang dimiliki oleh semut yang terungkap melalui pengamatan ilmuwan yang dikutip oleh Quraish Shihab adalah: 1) semut memiliki indera yang tajam; 2) semut memiliki sikap yang sangat berhati-hati; 3) semut memiliki etos kerja yang tinggi; 4) semut mampu membawa beban yang beratnya melebihi berat dirinya; 5) semut memiliki tingkat kesabaran yang tinggi serta ulet dalam bekerja. Semut bekerja bersama-sama sepanjang siang dan malam, kecuali pada malam-malam gelap yang tidak ada sinar rembulan; 6) semut menjemur makanan yang basah di bawah sinar matahari agar kembali kering; 7) Semut melubangi biji-bijian sebelum disimpan sebagai stok makanan, semut juga memecahkan biji-bijian tersebut jika dianggap terlalu besar sebelum disimpan; 8)

<sup>171</sup> Limmatu Sauda, "Rahasia Sapi di Balik Penamaan Surah Al-Baqarah," *Tafsiralquran.Id*, 2021, accessed June 2, 2023, <https://tafsiralquran.id/rahasia-sapi-di-balik-penamaan-surah-al-baqarah/#:~:text=Sapi dalam al-Qur'an,%5B2%5D%3A 67-71>. Diakses pada 02 Juni 2023

<sup>172</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Hewan dalam Perspektif Al-Quran dan Sains (Tafsir Ilmi)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2012), hal. 125.

<sup>173</sup> Ragib Al-Ashfahani, *Kamus Al-Quran*, Penrj. Ahm. (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017).

<sup>174</sup> Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfadh Al-Quran*, hal. 890.

kelompok-kelompok semut saling bertemu dan bertukar makanan pada waktu-waktu tertentu; 9) semut menguburkan anggotanya yang mati; dan sebagainya.<sup>175</sup>

Menurut Sayyid Quthb (w. 1966 M) semut adalah hewan yang memiliki sifat kepemimpinan dan penegelolaan yang disiplin. Kerajaan semut mirip dengan kerajaan lebah dalam keteraturan disiplin dan pembagian tugas. Bahkan menurut Sayyid Quthb (w. 1966 M) manusia yang telah dianugerahi akal dan pikiran bahkan tidak mampu mengikuti disiplin semut meskipun yang memerintahkan manusia adalah Allah.<sup>176</sup>

Keunikan lain yang dijelaskan dalam ayat ini tentang semut adalah semut memiliki pengetahuan bahwa sebuah pasukan dibawah pimpinan seseorang bernama Sulaiman akan datang, dan pasukan tersebut tidak bermaksud buruk jika menginjak dan menggilas mereka. Menurut Syiid Quthb (w. 1966 M) yang dikutip oleh Quraish Shihab dalam tafsirnya, kisah semut yang diuraikan Al-Quran pada ayat ini merupakan kisah yang luar biasa yang bahkan nalar manusia tidak mampu manjangkau hakikatnya.<sup>177</sup>

#### 24) Singa

Dalam Al-Quran singa hanya disebutkan sebanyak satu kali, yaitu pada QS. Al-Mudatsir [74]: 51.<sup>178</sup> Al-Quran menggunakan kata قَسْوَرَةٌ untuk menyebutkan singa ketika menjelaskan tentang sikap orang kafir yang berpaling dari peringatan Allah. Kata قَسْوَرَةٌ terambil dari kata قَسْر yang artinya menaklukkan. Menurut Quraish Shihab قَسْوَرَةٌ memiliki banyak makna, diantaranya adalah singa, pemburu, penembak jitu, dan awal kegelapan. Keempat pengertian ini memiliki satu persamaan, yaitu dapat menjadi penakluk-penakluk sesuatu.<sup>179</sup>

Singa adalah hewan buas yang menakutkan, sampai-sampai jika ada keledai yang bertemu dengannya keledai tersebut akan mengelincang lari ketakutan karena takut di terkam olehnya.<sup>180</sup> Dalam hadis-hadis dan kisah-kisah, singa kerap

---

<sup>175</sup> M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Kesan, Pesan, dan Keserasian Al-Quran Volume 10* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 205.

<sup>176</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran Jilid 8* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal. 393.

<sup>177</sup> Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Kesan, Pesan, dan Keserasian Al-Quran Volume 10*, hal. 205.

<sup>178</sup> Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfazh Al-Quran*, hal. 691.

<sup>179</sup> M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Kesan, Pesan, dan Keserasian Al-Quran Volume 14* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 611.

<sup>180</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 10*, hal. 7746.

digunakan sebagai metafora dari keberanian, kepahlawan dan keadaan yang genting.<sup>181</sup>

## 25) Srigala

Dalam bahasa Arab serigala dikenal dengan sebutan الذئب. Kata الذئب disebutkan sebanyak tiga kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Yusuf [12]: 13, 14 dan 17.

Al-Quran menyebutkan serigala ketika mengisahkan cerita Nabi Yusuf.<sup>182</sup> Menurut Thahir Ibn 'Asyur (w. 1973 M) yang dikutip oleh Quraish shihab dalam tafsirnya, serigala yang hidup di daerah Nabi Ya'qub yaitu Syam adalah serigala yang ganas. Keganasan serigala tersebut serupa dengan keganasan serigala yang ada di wilayah Rusia. Menurut orang Arab, serigala akan menggigit dan mencederai orang yang menggangukannya. Serigala akan menjadi semakin ganas ketika melihat darah lawannya. Diluar dari semua itu, ada juga yang memahami makna serigala yang diucapkan oleh Nabi Ya'qub adalah saudara-saudaranya Nabi Yusuf cemburu kepadanya.<sup>183</sup>

Dalam Tafsir Nurul Quran, serigala diibaratkan sebagai negara adidaya yang memiliki rencana-rencana jahat untuk meracuni pikiran generasi muda yang terselubung dalam kegiatan rekreasi dan olahraga.<sup>184</sup>

## 26) Ular

Dalam bahasa Arab ular dikenal dengan sebutan ثُعْبَانٌ. Menurut Zulkifli Haji Mohd Yusof ثُعْبَانٌ adalah tongkat Nabi Musa yang dengan atas izin Allah bisa beerubah menjadi ular.<sup>185</sup> kata ثُعْبَانٌ disebutkan sebanyak dua kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-A'raf [7]: 107 dan QS. Asy-Syu'ara [26]: 32.<sup>186</sup>

Ular adalah tanda kekuasaan Allah yang diberikan kepada Nabi Musa sebagai mukjizat untuk mengalahkan Fir'aun. Menurut Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran perasaan tidak suka manusia terhadap ular hanyalah berdasarkan

<sup>181</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Hewan dalam Perspektif Al-Quran dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2012), hal. 72.

<sup>182</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Hewan dalam Perspektif Al-Quran dan Sains*, hal. 187.

<sup>183</sup> M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 6* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 407.

<sup>184</sup> Kamal Faqih Imani, *Tafsir Nurul Quran Jilid 7* (Jakarta: Penerbit Al-Huda, 2005), hal. 448.

<sup>185</sup> Yusoff et al., *Kamus Al-Quran Rujukan Lengkap Kosa Kata dalam Al-Quran*, hal. 126.

<sup>186</sup> Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfazh Al-Quran*, hal. 203.

anggapan-anggapan yang kurang beralasan. Hal tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan mereka tentang ular dan bahaya yang ditimbulkan. Jika dikalkulasikan, jumlah kasus kematian yang disebabkan oleh gigitan ular lebih sedikit jika dibandingkan jumlah kasus kematian yang disebabkan oleh gigitan nyamuk.<sup>187</sup>

Disisi lain ular memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem sawah. Ular adalah mangsa dan predator dalam rantai makanan. Ular menjadi mangsa hewan mamalia, burung-burung predator dan reptil. Ular juga merupakan predator alami bagi tikus, laba-laba dan serangga yang membuat populasi hama terkendali sehingga keseimbangan ekosistem sawah menjadi terjaga.<sup>188</sup>

Manusia memanfaatkan ular sudah sejak lama, bahkan saat ini ular telah banyak diolah menjadi serum. Kulit ular biasa dimanfaatkan sebagai bahan unuk membuat sepatu, tas, ikat pinggang dan aksesoris lainnya. Di Cina, empedu, darah dan daging dari beberapa ular seperti kobra sudah sejak lama dipercayai bisa menyembuhkan berbagai penyakit. Di India, ular kobra digunakan dalam pertunjukan menari.<sup>189</sup>

## 27) Unta

Unta disebutkan beberapa kali dalam Al-Quran. Kosa kata yang digunakan Al-Quran untuk menyebutkan unta sangat beragam, diantaranya adalah الْعِشَارُ untuk menyebutkan unta yang sedang bunting, النَّاقَةَ untuk menyebutkan unta betina yang telah berumur lima tahun, الْإِبِلِ untuk menyebutkan unta pada umumnya,<sup>190</sup> صُفْرًا untuk menyebutkan unta kuning dan أَهْلِيمٍ untuk menyebut unta yang kehausan.<sup>191</sup>

Menurut Ikrimah yang dikutip oleh Ibnu Katsir (w. 1373 M) dalam kitabnya, kata أَهْلِيمٍ bermakna unta sakit yang tidak pernah merasa kenyang ketika minum. Sedangkan menurut As-Suddi yang juga dikutip oleh Ibnu Katsir (w. 1373 M) dalam

<sup>187</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Hewan dalam Perspektif Al-Quran dan Sains*, hal. 42.

<sup>188</sup> Ajeng Sabrina Kemala Sari, Yanuwadi, and Bagyo, "Persepsi Masyarakat Terhadap Ular Sebagai Upaya Konservasi Satwa Liar pada Masyarakat Dusun Kependukuh, Desa Grogol ...," 6, no. 1 (2015): 42–47, <http://repository.ub.ac.id/154575/>.

<sup>189</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Hewan dalam Perspektif Al-Quran dan Sains*, 43.

<sup>190</sup> Solihin Bunyamin Ahmad, *Kamus Induk Al-Quran* (Jakarta: Granada Investa Islami, 2020), hal. 1.

<sup>191</sup> Al-Ashfahani, *Kamus Al-Quran*, hal. 657.

kitabnya, **أَهْمِيم** adalah penyakit yang menyerang unta yang kemudian membuat ia tidak pernah merasakan kenyang hingga ia mati. Kondisi serupa juga akan dialami oleh penghuni neraka kelak, mereka selamanya tidak akan pernah merasa kenyang meminum air yang mendidih di neraka.<sup>192</sup>

Kata **العِشَار** disebutkan sebanyak satu kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS.

At-Takwir [81]: 4.<sup>193</sup> Kata **النَّافَاةِ** disebutkan sebanyak lima kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-A'raf [7]: 73 dan 77; QS. Hud [11]: 64, QS. Al-Isra [17]: 59, QS. Asy-Syu'ara [26]: 115, QS. Al-Qamar [54]: 27 dan QS. Asy-Syams [91]: 13. Kata **الإِبِلِ** disebutkan sebanyak dua kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-An'am [6]:

144 dan QS. Al-Ghasyiyah [88]: 17.<sup>194</sup> Kata **صُفْرٌ** disebutkan sebanyak satu kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-Mursalat [77]: 33.<sup>195</sup> Kata **أَهْمِيم** disebutkan sekali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-Waqiah [56]: 55.

Pada QS. Al-Ghasyiyah [88]: 17 Allah mengajak manusia untuk merenungkan bagaimana proses penciptaan unta. Unta diketahui memiliki berbagai keistimewaan yang tidak dimiliki oleh hewan lain. Unta memiliki karakteristik dan bentuk fisik yang sangat unik, misalnya unta memiliki mata yang dilapisi oleh bulu mata yang panjang sehingga mampu melindungi matanya dari pasir dan kotoran lain. Kedua mata unta juga sangat istimewa karena bisa memperbesar (*zoom in*) objek yang ia lihat. Unta memiliki bibir yang kaku sehingga ia bisa memakan duri-duri yang tajam. Bibir ini juga ia gunakan untuk mengumpulkan makanan, sehingga ia tidak perlu menjulurkan lidahnya. Unta memiliki telinga kecil yang dilindungi oleh bulu-bulu sehingga mampu melindungi telinganya dari pasir yang diterbangkan oleh angin. Unta memiliki postur tubuh yang tinggi dengan leher yang panjang. Unta biasa menggunakan leher tersebut untuk mengambil dedaunan dari pohon yang tinggi maupun makanan yang berada di tanah. Unta memiliki punuk yang bisa memproduksi air yang dibutuhkannya, sehingga unta bisa menahan lapar dan haus hingga sekitar satu setengah bulan.<sup>196</sup>

## 2. Sumber Daya Alam Non Hayati

Selain sumber daya alam hayati, Al-Quran juga banyak menyinggung tentang sumber daya alam non hayati. Sumber daya alam non hayati adalah sumber daya

<sup>192</sup> Ishaq, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, hal. 21.

<sup>193</sup> Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfazh Al-Quran*, hal. 587.

<sup>194</sup> Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfazh Al-Quran*, hal. 3.

<sup>195</sup> Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfazh Al-Quran*, hal. 519.

<sup>196</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Hewan dalam Perspektif Al-Quran dan Sains (Tafsir Ilmi)*, hal. 89-90.

alam yang berupa benda-benda mati seperti air, tanah, angin, barang tambang dan sebagainya.<sup>197</sup> Adapun sumber daya alam non hayati yang disebutkan di dalam Al-Quran adalah sebagai berikut:

a. Air

Dalam bahasa Arab air dikenal dengan sebutan ماء dan jamaknya مِيَاء. Dalam Al-Quran penyebutan air hanya menggunakan bentuk mufrad, tidak pernah jamak.

Kata ماء disebutkan sebanyak 61 kali pada 41 surah dalam Al-Quran, yaitu pada :

QS. Al-Baqarah [2]: 22,74, 164., QS. An-Nisa'[4]: 43., QS. Al-Ma'idah [5]: 6., QS. Al-An'am [6]: 99., QS. Al-A'raf [7]: 50, 57., QS. Al-Anfal [8]: 11., QS. Yunus [10]: 24., QS. Hud [11]: 7, 43, 44., QS. Ar-Ra'd[13] : 4, 14, 17., QS. Ibrahim [14]: 16, 32., QS. Al-Hijr [15]: 22, QS. An-Nahl [16]: 10, 65., QS. Al-Kahfi [18]: 29, 41, 45., QS. Taha [20]: 53., QS. Al-Anbiya' [21]: 30, QS. Al-Hajj [22]: 5, 63., QS. Al-Mu'minin [23]: 18., QS. An-Nur [24]: 45., QS. Al-Furqan [25]: 48, 54., QS. An-Naml [27]: 60., QS. Al-Qasas [28]: 23., QS. Al-Ankabut [29]: 63, QS. Ar-Rum [30]: 24., QS. Luqman [31]: 10., QS. As-Sajadah [32]: 8, 27., QS. Fathir [35]: 27., QS. Az-Zumar [39]: 21., QS. Fushilat [41]: 39., QS. Az-Zukhruf [43]: 11., QS. Muhammad [47]: 15., QS. Qaf [50]: 9., QS. Al-Qamar [54]: 11, 12, 28., QS. Al-Waqi'ah [56]: 31, 68., QS. Al-Mulk [67]: 30., QS. Al-Haqqah [69]: 11., QS. Al-Jin [72]: 16., QS. Al-Mursalat [77]: 20, 27., QS. An-Naba'[78]: 14., QS. An-Nazi'at [79]: 31., QS. 'Abasa [80]: 25., dan QS. At-Tariq [86]: 6.

Penyebutan air yang berulang dalam Al-Quran menunjukkan bahwa air merupakan salah satu elemen penting. Dalam QS. Al-An'am [6]: 99, QS. Al-Hajj [22]: 63, dan QS. Al-Anbiya [21]: 30, Allah menjelaskan bahwa air merupakan sumber kehidupan di bumi. Allah menciptakan air melalui proses hujan untuk menghidupkan tanah yang kering, menghidupkan bumi, menumbuhkan biji-bijian, memberi minum makhluk yang ada di bumi. Bahkan dalam QS. Al-Furqan [25]: 54 Allah mengatakan bahwa manusia sendiri juga diciptakan dari air.<sup>198</sup>

Ketergantungan hidup manusia pada air bisa dilihat dari jumlah persentase air yang ada pada tubuh manusia. Bagi wanita dewasa, kandungan air dalam tubuhnya sekitar 45-65% dari berat tubuhnya. Sedangkan untuk pria dewasa kandungan air dalam tubuhnya sekitar 50-70% dari berat tubuhnya. Jumlah kadar air dalam tubuh manusia menunjukkan betapa pentingnya air bagi metabolisme pada tubuh. Manusia bisa bertahan hidup tanpa

<sup>197</sup> Syamsiati, *Sumber Daya Alam dan Nilainya*.

<sup>198</sup> Fahdah Afifah, "Air Menurut Konsep Al-Quran dan Sains Medika," in *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022), hal. 167.

makan sehari-hari, namun manusia tidak bisa bertahan hidup tanpa minum.<sup>199</sup>

Air juga sangat penting dalam usaha pertanian. Air dan kesuburan tanah adalah faktor penentu pertumbuhan tanaman. Diperkirakan ada sekitar 69% persediaan air tawar yang ada di bumi digunakan untuk menyirami dan mengairi tanaman.<sup>200</sup>

Para geolog memperkirakan kuantitas air yang ada di bumi mencapai 16 triliun ton. Sebagian besar air yang terdapat di bumi terkumpul di lautan dan samudra, sisanya terdapat di tanah, sungai, danau, kerak bumi, pegunungan, dan daerah kutub.<sup>201</sup>

#### b. Angin

Angin dalam Al-Quran disebutkan dengan menggunakan diksi الريح dan الرياح. Kata الريح disebutkan sebanyak 19 kali dalam Al-Quran sedangkan kata الرياح disebutkan sebanyak 10 kali dalam Al-Quran. Penyebutan kaata الريح terdapat pada QS. Ali Imran [3]: 117, QS. Al-Anfal [8] 46, QS. Yunus [10]: 94, QS. Ibrahim [14]: 18, QS. Al-Isra' [17]: 69, QS. Al-Abiya' [21]: 81, QS. Al-Hajj [22]: 31, QS. Ar-Rum [30]: 51, QS. Al-Ahzab [33]: 9, QS. Saba' [34]: 12, QS. Shad [38]: 36, QS. Asy-Syura [42]: 33, QS. Fushilat [41]: 16, QS. Al-Qamar [45]: 19 QS. Al-Ahqaf [46]: 24, QS. Adz-Dzariyat [51]: 41, dan QS. Al-Haqqah [69]: 6. Penyebutan kata الرياح terdapat pada QS. Al-Baqarah [2]: 164, QS. Al-A'raf [7]: 57, QS. Al-Hijr [15]: 22, QS. Al-Kahf [18]: 45, QS. Al-Furqan [25]: 48, QS. An-Naml [27]: 63, QS. Ar-Rum [30]: 46 dan 48, QS. Fathir [35]: 9, dan QS. Al-Jatsiyyah [45]: 5.<sup>202</sup>

Angin yang menggunakan diksi الريح (mufrad) biasanya memiliki indikasi makna yang negatif, seperti angin keras, angin puting beliung atau dalam metaforanya bermakna semangat. Sedangkan angin yang menggunakan diksi الرياح (jamak) biasanya positif, angin baik.<sup>203</sup>

<sup>199</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Air dalam Perspektif Al-Quran dan Sains (Tafsir Ilmi)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2011), hal. 77.

<sup>200</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Air Dalam Perspektif Al-Quran dan Sains (Tafsir Ilmi)*, hal. 75.

<sup>201</sup> Mochamad Imamudin, "Peranan Air dalam Perspektif Al-Quran (Air Sebagai Sumber Kehidupan)," *El-Hayah* 3, no. 1 (2012), hal. 43.

<sup>202</sup> Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfahz Al-Quran*, hal. 414.

<sup>203</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Pelestarian Lingkungan Hidup (Tafsir Al-Quran Tematik)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2009), hal. 31.

Dalam Al-Quran angin diklasifikasikan menjadi dua, yaitu angin yang datang sebagai kabar gembira sebelum datangnya rahmat Allah sebagaimana yang disebutkan dalam QS. Al-A'raf [7]: 57 dan angin yang datang sebagai azab sebagaimana yang disebutkan dalam QS. Al-Haqqah [69]: 6-7. Menurut Ibnu Katsir (w. 1371 M) angin yang disebut sebagai angin pembawa kabar gembira sebelum datangnya rahmat adalah angin yang membawa awan yang mengandung hujan ke suatu tempat yang tandus dan gersang sehingga dari air hujan tersebut tumbulah tumbuhan dan buah-buahan.<sup>204</sup>

### c. Tanah

Dalam Al-Quran tanah disebut menggunakan diksi *بلد, صعيد, ترب, ارض*, dan *طين*. Menurut Ragib Al-Ashfahani (w. 1108 M) *ترب* bermakna orang-orang fakir yang sampai melekat dengan tanah karena kefakirannya.<sup>205</sup> Sedangkan makna kata *ارض* menurutnya adalah benda yang menjadi lawan dari kata langit, yaitu bumi.<sup>206</sup>

Dan kata *طين* menurutnya bermakna tanah yang bercampur dengan air. Tanah yang telah hilang campurannya airnya juga disebut *طين*.<sup>207</sup> Di Indonesia tanah jenis ini dikenal dengan sebutan tanah liat.

Pada QS. Al-A'raf [7]: 58 disebutkan bahwa tanah dibagi menjadi dua, yaitu tanah yang baik dan tanah yang buruk. Tanah yang baik adalah tanah yang tumbuh-tumbuhan dapat tumbuh padanya sedangkan tanah yang buruk adalah tanah yang tumbuh-tumbuhan tumbuh merana di atasnya. Menurut Hamka (w. 1981 M) maksud tanah yang baik pada ayat ini adalah tanah yang subur sedangkan tanah yang buruk adalah tanah yang tandus dan gersang seperti padang pasir.<sup>208</sup>

Pada QS. Al-Mukminun [23]: 12 disebutkan bahwa manusia berasal dari saripati tanah. Menurut buku Penciptaan Manusia Perspektif Al-Quran dan Sains (Tafsir Ilmi) milik Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, ayat ini mengisyaratkan bahwa tanah memiliki kandungan unsur yang dibutuhkan bagi proses kehidupan. Diantara unsur-unsur yang terkandung dalam tanah adalah Fe (besi), Co (kobalt), Mn (Mangan) dan sebagainya. Molekul-molekul ini merupakan molekul organik

---

<sup>204</sup> Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir Jilid 3* (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2008), hal. 496.

<sup>205</sup> Ragib Al-Ashfahani, *Al-Mufrad Fii Gharibil Quran Jilid 1*, Jilid 1. (Depok: Putaka Khazanah Fawa'id, 2017), hal. 307.

<sup>206</sup> Al-Ashfahani, *Al-Mufrad Fii Gharibil Quran Jilid 1*, hal. 54.

<sup>207</sup> Ragib Al-Ashfahani, *Al-Mufrad Fii Gharibil Quran Jilid 2*, Jilid 2. (Depok: Putaka Khazanah Fawa'id, 2017), hal. 624.

<sup>208</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 4* (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003), hal. 2407.

yang mendukung proses kehidupan.<sup>209</sup> Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Quraish Shihab dalam tafsirnya, menurutnya tanah yang buruk adalah tanah yang tidak subur. Tanah jenis ini tidak berpotensi menghasilkan buah yang berkualitas bagus, tanah jenis ini hanya berpotensi menghasilkan buah yang sedikit dan berkualitas rendah.<sup>210</sup>

Pada QS. Al-Baqarah [2]: 36 dan QS. Al-A'raf [7]: 24 disebutkan bahwa tanah adalah *مستقر*, yaitu hunian atau tempat manusia tinggal selama di dunia. Tanah memiliki arti penting bagi manusia karena tanah adalah asal manusia, tanah juga merupakan tempat manusia berpijak dan ketika mati manusia akan bersatu kembali dengan tanah. Selain itu tanah merupakan tempat tumbuh-tumbuhan dan tempat hidup dan berkembang biak hewan yang merupakan sumber makanan bagi manusia. Tidak heran mengapa tanah sangat penting bagi kehidupan manusia.<sup>211</sup>

Pada QS. Al-Zalzalah [99]: 2 dijelaskan kelak pada hari kiamat dari tanah akan keluar bermacam-macam beban berat yang selama ini tersimpan di dalamnya. Beban berat yang selama ini tersimpan dalam tanah atau perut bumi dapat dipahami sebagai sumber daya alam jenis tambang, seperti besi, emas, perak, tembaga, batu bara, nikel, minyak dan sebagainya. Pendapat ini didukung oleh QS. Al-Hadid [57]: 25 yang menyebutkan bahwa di dalam perut bumi terdapat besi. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa di dalam tanah atau perut bumi tersimpan bermacam-macam sumber daya alam jenis tambang.<sup>212</sup>

#### d. Laut

Dalam bahasa Arab laut dikenal dengan sebutan *بحر*. Laut disebut *بحر* karena kedalaman dan keluasannya. Al-Quran menggunakan diksi *البحرين*, *البحران*, *بحر*, dan *البحار* untuk menyebut laut. Kata *بحر* disebutkan sebanyak tiga puluh dua kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-Baqarah [2]: 50, 164, QS. Al-Maidah [5]: 96, QS. Al-An'am [6]: 59, 63, 97, QS. Al-A'raf [7]: 138, 163, QS. Yunus [10]: 22, 90, QS. Ibrahim [14]: 32, QS. An-Nahl [16]: 24, QS. Al-Isra [17]: 66, 67, 70, QS.

<sup>209</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Quran dan Sains (Tafsir Ilmi)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2016), hal. 15.

<sup>210</sup> M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 5* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 128.

<sup>211</sup> Ahmad Zulkarnain, "Tanah Dalam Al-Quran Kajian Atas Kitab Al-Quran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Karya Ahmad Baiquni (Studi Tafsir Tematik)" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, 2020), hal. 4.

<sup>212</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Pelestarian Lingkungan Hidup (Tafsir Al-Quran Tematik)*, hal. 66-67.

Al-Kahfi [18]: 61, 63, 79, 109; QS. Taha [20]: 77; QS. Al-Hajj [22]: 65; QS. An-Nur [24]: 40; QS. As-Syu'ara [26]: 63; QS. An-Naml [27]: 63; QS. Ar-Rum [30]: 41; QS. Luqman [31]: 27, 31; QS. Asy-Syura [42]: 32; QS. Ad-Dukhan [44]: 24; QS. Al-Jatsiyah [45]: 12; QS. At-Tur [52]: 6; dan QS. Ar-Rahman [55]: 24. Kata البحران disebutkan sebanyak satu kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Fathir [35]: 12. Kata البحرين disebutkan sebanyak empat kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-Kahfi [18]: 60, QS. Al-Furqan [25]: 53, QS. An-Naml [27]: 61 dan QS. Ar-Rahman [55]: 19. Kata البحار disebutkan sebanyak dua kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. At-Takwir [81]: 6 dan QS. Al-Infithar [82]: 3. Kata البحر disebutkan sebanyak kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Luqman [31]: 27.<sup>213</sup>

Selain kata بحر dan turunannya, Al-Quran juga menggunakan kata يَم untuk menyebutkan laut. Kata يَم disebutkan sebanyak tujuh kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-A'raf [7]: 136, QS. Taha [20]: 39, 78, dan 97, QS. Al-Qasas [28]: 7, QS. Az-Zariyat [51]: 40. Penyebutan kata يَم dalam Al-Quran seluruhnya berkaitan dengan kisah Nabi Musa dan Fir'aun. Oleh karena itu lebih tepat diartikan sebagai sungai yang luasnya hampir menyerupai laut dan memiliki air yang rasanya tidak asin. Hal ini diperkuat dengan QS. Taha [20]: 38-39 yang menggunakan diksi يَم untuk menyebut sungai ketika menceritakan kisah Maryam yang menghanyutkan anaknya ke sungai.<sup>214</sup>

Penyebutan laut yang sangat masif dalam Al-Quran merupakan hal yang luar biasa, mengingat Al-Quran diturunkan di daerah padang pasir yang tandus dan Nabi Muhammad sang penerima wahyu pun tidak pernah berdomisili di daerah pesisir laut.<sup>215</sup>

Laut menjadi salah satu tanda kemahakuasaan Allah, karena laut menyimpan banyak keajaiban yang luar biasa. Laut menyimpan berbagai sumber kehidupan manusia seperti ikan, dan tumbuhan. Laut juga menjadi media transportasi antar daerah bahkan negara, baik untuk mengangkut manusia maupun hasil produksi, baik berupa perindustrian maupun pertanian.<sup>216</sup> Air laut memiliki sifat yang lunak dan

<sup>213</sup> Ahmad, *Kamus Induk Al-Quran*, hal. 36.

<sup>214</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Pelestarian Lingkungan Hidup (Tafsir Al-Quran Tematik)*, hal. 88.

<sup>215</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Pelestarian Lingkungan Hidup (Tafsir Al-Quran Tematik)*, hal. 84.

<sup>216</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Pelestarian Lingkungan Hidup (Tafsir Al-Quran Tematik)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2009), hal. 29-30.

mudah terurai atau dipisahkan oleh benda yang bersifat padat seperti perahu baik yang terbuat dari kayu maupun besi sehingga perahu-perahu tersebut bisa mudah berlayar di laut.<sup>217</sup>

Laut merupakan karunia yang besar bagi manusia, karena di laut tersedia penghidupan yang melimpah bagi manusia, dengan laut manusia dapat memobilisasi diri dari satu daerah ke daerah yang lain. Namun apabila laut tidak dirawat sehingga menjadi tercemar, biota laut akan mati, habitat makhluk menjadi hidup rusak, ekosistem berjalan dengan buruk, sumber air menipis dan akhirnya laut akan menjadi bencana bagi manusia.<sup>218</sup>

#### e. Barang Tambang

Barang tambang adalah sumber daya alam yang didapat melalui proses penambangan yang meliputi kegiatan eksploitasi, eksplorasi dan ekstraksi. Adapun sumber daya alam yang berbentuk barang tambang yang disebutkan di dalam Al-Quran adalah sebagai berikut:

##### 1) Emas

Dalam bahasa Arab emas dikenal dengan sebutan الذهب.<sup>219</sup> Kata الذهب disebutkan sebanyak delapan kali dalam Al-Quran, yaitu dalam QS. Ali Imran [3]: 14, 91, QS. At-Taubah [9]: 34, QS. Al-Kahfi [18]: 31, QS. Al-Haj [22]: 23, QS. Fathir [35]: 33, QS. Az-Zukhruf [43]: 53 dan 71.<sup>220</sup>

Menurut Sya'rawi (w. 1998 M) yang dikutip oleh Quraish Shihab dalam tafsirnya, emas merupakan barang tambang yang dijadikan sebagai dasar penetapan nilai uang dan alat tukar perdagangan. Meskipun begitu, emas bukanlah barang tambang yang memiliki harga paling tinggi masih ada barang tambang lain yang harganya lebih mahal dan lebih berharga dari emas. Tapi begitulah kenyataannya, emas masih menjadi dasar bagi perdagangan dan nilai uang setiap negara di seluruh dunia.<sup>221</sup>

Menurut Hamka standar kekayaan yang sebenarnya adalah emas dan perak dan menurutnya keinginan untuk menjadi kaya adalah keinginan semua kalangan manusia, baik itu tua maupun muda, baik besar maupun kecil, dari hidup sampai mati. Keinginan manusia kepada harta tidak ada batasnya, padahal hidup manusia itu sendiri terbatas. Jika manusia tidak pandai-pandai membatasi keinginannya, tentulah sampai matipun manusia tidak akan pernah merasa puas.<sup>222</sup>

---

<sup>217</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Samudra dalam Perspektif Al-Quran dan Sains (Tafsir Ilmi)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2013), hal. 69.

<sup>218</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Pelestarian Lingkungan Hidup (Tafsir Al-Quran Tematik)*, hal. 109.

<sup>219</sup> Al-Ashfahani, *Al-Mufrad Fii Gharibil Quran*, hal. 792.

<sup>220</sup> Ahmad, *Kamus Induk Al-Quran*, hal. 147.

<sup>221</sup> M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 5* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 583.

<sup>222</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 2*, hal. 723.

Emas sebagai simbol kekayaan hanya berlaku di dunia dan tidak berlaku di akhirat. Ketika di dunia manusia dapat saja menyembunyikan kebusukan jiwanya dihadapan manusia lain dengan berselimut emas. Namun kelak diakhirat emas dan perak yang sewaktu di dunia mereka bangga-banggakan tidak lagi berguna. Sebagaimana yang diceritakan dalam QS. Ali imran [3]: 91 kelak di akhirat orang-orang yang mati dalam keadaan kafir akan disiksa dengan siksaan yang pedih. Siksaan tersebut tidak dapat ditebus bahkan dengan emas sepenuh bumi sekalipun karena pada saat itu emas dan harta-harta yang kita anggap di dunia sebagai barang berharga sudah tidak lagi berguna.<sup>223</sup> Hal ini selaras dengan ungkapan dalam QS. Al-Mumtahanah [60]: 3 yang menyatakan bahwa kelak pada hari kiamat harta dan kerabat tidak lagi berguna.

## 2) Perak

Dalam bahasa Arab perak dikenal dengan sebutan الفضة. Kata الفضة disebutkan sebanyak enam kali dalam Al-Quran, yaitu dalam QS. Ali Imran [3]: 14, At-Taubah [9]: 34, QS. Az-Zukhruf [43]: 33, QS. Al-Insan [76]: 15, 16 dan 21.<sup>224</sup>

Menurut Ragib Al-Asfahani (w. 1108 M) kata الفضة digunakan khusus untuk menyebut logam mulia yang diperjualbelikan dengan harga rendah atau yang kita kenal dengan perak.<sup>225</sup> Menurut Dato' Dr Zulkifli Mohd Yusoff kata الفضة bermakna logam yang berwarna putih dan mengilap yang biasa digunakan untuk membuat perhiasan, uang dan sebagainya.<sup>226</sup>

Menurut Sya'rawi (w. 1998 M) yang dikutip oleh Quraish Shihab dalam tafsirnya selain emas, perak juga merupakan barang tambang yang dijadikan sebagai dasar penetapan nilai uang dan alat tukar perdagangan. Meskipun begitu, perak memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan emas.<sup>227</sup>

## 3) Besi

Dalam bahasa Arab besi dikenal dengan sebutan حديد. Kata حديد disebutkan sebanyak enam kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-Isra' [17]: 50,

<sup>223</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 2*, hal. 835.

<sup>224</sup> Ahmad, *Kamus Induk Al-Quran*, hal. 307.

<sup>225</sup> Ragib Al-Ashfahani, *Kamus Al-Quran*, Penrj. Ahm. (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), hal. 72.

<sup>226</sup> Yusoff et al., *Kamus Al-Quran Rujukan Lengkap Kosa Kata dalam Al-Quran*, hal. 447.

<sup>227</sup> Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 5*, hal. 583.

QS. Al-Kahfi [18]: 96, QS. Al-Haj [22]: 21, QS. Saba' [34]: 10, QS. Qaf [50]: 22, dan QS. Al-Hadid [57]: 25.<sup>228</sup>

Besi menjadi salah satu mukjizat yang diberikan Allah kepada Nabi Daud. Ditangan Nabi Daud besi yang sedemikian keras dan kokoh bisa berubah menjadi lunak seperti lilin atau bahkan seperti adonan makanan.<sup>229</sup> Menurut sebagian ulama yang dikutip oleh Quraish Shihab, Nabi Daud bahkan tidak memerlukan api maupun martil untuk membentuk besi-besi tersebut menjadi bentuk tertentu.<sup>230</sup> Pendapat yang sama juga dikemukakan Hamka (w. 1981 M) dalam tafsirnya, menurut Hamka (w. 1981 M) Nabi Daud tidak memerlukan hampar dan palu godam untuk membuat besi menjadi lunak.<sup>231</sup> Pendapat serupa juga diungkap oleh Teungku Muhammad Hasbi (w. 1975 M) dalam tafsirnya, menurutnya melembutkan besi tanpa dipanaskan terlebih dahulu menggunakan api adalah salah satu mukjizat yang diberikan Allah kepada Nabi Daud.<sup>232</sup>

#### 4) Tembaga

Dalam bahasa Arab tembaga dikenal dengan sebutan *قَطْر*. Kata *قَطْر* disebutkan sebanyak dua kali dalam Al-Quran, yaitu pada QS. Al-Kahfi [18]: 96 dan QS. Saba' [34]: 12.<sup>233</sup> Selain menggunakan kata *قَطْر* Al-Quran juga menggunakan kata *نُحَاسٌ* untuk menyebutkan tembaga, seperti yang terdapat pada QS. Ar-Rahman [55]: 35.

Untuk makna kata *قَطْر* ulama memiliki pendapat yang berbeda-beda. Setidaknya ada empat versi makna dari kata *قَطْر*, yaitu tembaga yang meleleh, timah yang meleleh, kuningan yang meleleh dan tar. Keempat versi makna ini memiliki perbedaan yang sangat signifikan.<sup>234</sup>

<sup>228</sup> Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfahz Al-Quran*, hal. 248.

<sup>229</sup> Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Aisar At-Tafasir Li Al-Kalaami Al-Aliyyi Al-Kabir Jilid 6* (Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, 2017), hal. 44. Lihat juga; Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 11*, hal. 356.

<sup>230</sup> Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 11*, hal. 356.

<sup>231</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 8*, hal. 5827.

<sup>232</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quran Majid An-Nuur Jilid 4* (Semarang: Pustaka Rizky Putra, 2000), hal. 3328.

<sup>233</sup> Ahmad, *Kamus Induk Al-Quran*, hal. 328.

<sup>234</sup> Kustomo and Misbah Khoiruddin Zuhri, "Analisis Metalurgi Menurut Ilmu Kimia dan Perspektif Al-Quran: Tinjauan Surat Al-Kahfi Ayat 96-96," in *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022).

Dalam tafsir Al-Qurthubi, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Thabari dan Tafsir Jalalain kata *قَطْرٌ* diartikan sebagai tembaga, dan kata “yang meleleh” merupakan penafsiran tambahan.<sup>235</sup>

Menurut Hamka (w. 1981 M) pada masa Nabi Sulaiman sudah ada kegiatan menambang tembaga. Di daerah kekuasaan Nabi Sulaiman terdapat banyak sekali tembaga, dengan keahlian dan kemampuan yang dimiliki oleh mereka pada masa itu tembaga-tembaga tersebut ditambang lalu dialirkan dan dikeringkan sehingga bisa digunakan sebagai material untuk berbagai macam keperluan.<sup>236</sup>

Menurut Teungku Muhammad Hasbi (w. 1975 M) tembaga sudah dimanfaatkan pada masa Nabi Daud dan Nabi Sulaiman sebagaimana yang termaktub dalam QS. Saba' [34]: 12. Dikarenakan Nabi Daud hidup di masa yang banyak berperangan Nabi Daud menggunakan tembaga untuk membuat baju-baju besi yang dapat digunakan sebagai pelindung ketika berperang dan karena Nabi Sulaiman hidup di masa yang damai dan tidak ada berperangan Nabi Sulaiman dan rakyatnya menggunakan tembaga untuk berbagai macam pertukangan seperti membangun rumah, tempat ibadah dan sebagainya.<sup>237</sup> Bangunan utama dan terkenal yang dibangun pada masa Nabi Sulaiman adalah Haikal Sulaiman yang merangkap sebagai istana sekaligus tempat ibadah.<sup>238</sup>

## **B. Pemanfaatan Sumber Daya Alam Perspektif Al-Quran**

Selain menyebutkan berbagai macam sumber daya alam yang ada di dunia ini, Al-Quran juga menginformasikan bagaimana cara memanfaatkan sumber daya alam tersebut. Berikut cara memanfaatkan sumber daya alam yang telah disebutkan di dalam Al-Quran:

1. Untuk Memenuhi Kebutuhan Primer Manusia
  - a) Pangan

Pada QS. Al-Mukminun [23]: 19 disebutkan bahwa tumbuhan dan hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai sumber makanan. Pada manusia, sumber makanan bisa berasal dari tumbuhan dan hewan. Makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan disebut sumber nabati. Makanan yang berasal dari tumbuhan mengandung berbagai macam kandungan yang baik bagi tubuh manusia, seperti vitamin, lemak, protein, karbohidrat, serat, dan sebagainya.<sup>239</sup>

Pada QS. An-Nahl [16]: 5 disebutkan bahwa daging hewan dapat dijadikan makanan. Selanjutnya pada QS. Al-Maidah [5]: 1 dijelaskan bahwa semua hewan

<sup>235</sup> Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq, *Lubabul Tafsir Min Ibni Katsir Jilid 5* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008), hal. 478.

<sup>236</sup> Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran Jilid 8*, hal. 5829.

<sup>237</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quran Majid An-Nuur Jilid 4* (Semarang: Pustaka Rizky Putra, 2000), hal. 3329.

<sup>238</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 8*, hal. 5828.

<sup>239</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Pelestarian Lingkungan Hidup (Tafsir Al-Quran Tematik)*, hal. 190.

pada dasarnya halal hukumnya untuk dikonsumsi kecuali yang diharamkan oleh Al-Quran dan Hadis. Selain tumbuhan manusia juga dapat memanfaatkan hewan sebagai sumber makanan, dengan catatan bahwa hewan tersebut adalah hewan yang halal dikonsumsi. Makanan yang berasal dari hewan disebut sebagai sumber hewani. Makanan yang berasal dari hewan mengandung berbagai macam kandungan yang baik bagi tubuh manusia, seperti lemak dan protein hewani.<sup>240</sup>

Pada QS. Al-Waqiah [56]: 68 disebutkan bahwa air dapat dimanfaatkan untuk memenuhi salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu minum. Manusia merupakan salah satu makhluk yang paling banyak memanfaatkan air. Selain untuk minum, manusia juga membutuhkan air untuk untuk mandi, mencuci, dan sebagainya.<sup>241</sup>

#### b) Sandang

Selain dagingnya dapat dimanfaatkan sebagai sumber makanan pada QS. An-Nahl [16]: 5 disebutkan bahwa pada hewan terdapat sesuatu yang bisa kita manfaatkan untuk menghangatkan. Menurut Hamka (w. 1981 M) maksud sesuatu yang menghangatkan pada ayat ini adalah bulu dan kulit hewan. Bulu hewan dapat dijadikan pakaian dan kulit hewan dapat dijadikan sepatu.<sup>242</sup> Menurut Quraish Shihab yang dimaksudkan sesuatu yang menghangatkan pada ayat ini adalah bulu dan rambut hewan, karena bulu dan rambut hewan bisa digunakan untuk membuat pakaian dan tenda.<sup>243</sup> Menurut Al-Jazairi (w. 2018 M) bulu hewan tidak hanya bisa digunakan untuk membuat pakaian melainkan juga bisa digunakan untuk membuat alas tidur dan selimut.<sup>244</sup>

#### c) Papan

Pada QS. Al-Baqarah [2]: 36 dan QS. Al-A'raf [7]: 24 disebutkan bahwa tanah adalah *مستقر*, yaitu hunian atau tempat manusia tinggal selama di dunia. Dari tanah manusia diciptakan, diatas tanah manusia hidup, di dalam tanah manusia dikuburkan ketika meninggal, dan kelak dari dalam tanah manusia akan dibangkitkan.<sup>245</sup>

## 2. Sumber penghidupan

Pada QS. An-Nahl [16]: 14, QS. Fathir [35]: 12, QS. Al-Maidah [5]: 96 disebutkan bahwa laut menyimpan potensi sumber daya alam yang melimpah baik

<sup>240</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Pelestarian Lingkungan Hidup (Tafsir Al-Quran Tematik)*, hal. 190.

<sup>241</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Air dalam Perspektif Al-Quran Dan Sains (Tafsir Ilmi)*, hal. 80.

<sup>242</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 5*, hal. 3891.

<sup>243</sup> Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 7*, hal. 188.

<sup>244</sup> Al-Jazairi, *Aisar At-Tafasir Li Al-Kalaami Al-Aliyyi Al-Kabir Jilid 4*, hal. 178.

<sup>245</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quran Majid An-Nuur Jilid 2* (Semarang: Pustaka Rizky Putra, 2000), hal. 1374.

berupa ikan segar maupun perhiasan. Potensi laut yang melimpah ini dapat dijadikan sumber penghidupan bagi manusia, ditambah lagi segala yang ada di laut baik itu berupa buruan maupun hasil laut hukumnya adalah halal.<sup>246</sup>

Penyebutan ikan dengan menggunakan diksi *حَمًا طَرِيًّا* (daging segar) merupakan representasi dari hasil laut yang biasanya dikonsumsi oleh manusia. Sedangkan penyebutan *حَلِيَّةً* (perhiasan) merupakan representasi dari hasil laut yang tidak dikonsumsi melainkan dimanfaatkan sebagai barang komoditas yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Contoh hasil laut yang memiliki nilai ekonomis tinggi adalah mutiara yang terdapat pada kerang mutiara dan bebatuan mineral yang terdapat di dasar laut.<sup>247</sup>

Pada QS. Al-Zalzalah [99]: 2 dijelaskan kelak pada hari kiamat dari tanah akan keluar bermacam-macam beban berat yang selama ini tersimpan di dalamnya. Beban berat yang selama ini tersimpan dalam tanah atau perut bumi dapat dipahami sebagai sumber daya alam jenis tambang, seperti besi, emas, perak, tembaga, batu bara, nikel, minyak dan sebagainya. Pendapat ini didukung oleh QS. Al-Hadid [57]: 25 yang menyebutkan bahwa di dalam perut bumi terdapat besi. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa di dalam tanah atau perut bumi tersimpan bermacam-macam sumber daya alam jenis tambang yang dapat dijadikan sebagai sumber penghidupan.<sup>248</sup>

### 3. Alat Transportasi dan Angkutan

Pada QS. An-Nahl [16]: 7 disebutkan bahwa hewan dapat dimanfaatkan sebagai alat transportasi. Di negeri-negeri padang pasir hewan yang biasa digunakan sebagai alat transportasi adalah kuda, keledai dan unta. Menurut Al-Jazairi (w. 2018 M) perumpamaan keledai, kuda dan unta di padang pasir seperti kapal yang tengah berlayar di tengah lautan dengan membawa muatan yang berat.<sup>249</sup> Artinya kuda, keledai dan unta merupakan alat transportasi yang digunakan di darat sebagaimana kapal yang digunakan sebagai alat transportasi di laut.

Selain sebagai alat transportasi pada QS. An-Nahl [16]: 7 disebutkan bahwa hewan juga bisa dimanfaatkan sebagai angkutan. Salah satu hewan yang biasanya digunakan sebagai angkutan adalah keledai. Salah satu keunggulan yang dimiliki

<sup>246</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 3*, hal. 1899.

<sup>247</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Pelestarian Lingkungan Hidup (Tafsir Al-Quran Tematik)*, hal. 96-97.

<sup>248</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Pelestarian Lingkungan Hidup (Tafsir Al-Quran Tematik)*, hal. 66-67.

<sup>249</sup> Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Aisar At-Tafasir Li Al-Kalaami Al-Aliyyi Al-Kabir Jilid 4* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2017), hal. 178.

keladai sebagai pengangkut barang adalah keledai mampu melewati jalan-jalan yang medannya terjal dan tidak rata.<sup>250</sup>

Menurut Hamka (w. 1981 M) hewan yang digunakan sebagai angkutan barang yang disebutkan pada QS. An-Nahl [16]: 7 dikhususkan kepada unta. Unta sangat penting dan telah dimanfaatkan semenjak ribuan tahun lalu sebagai pengangkut barang di negeri-negeri padang pasir seperti Arab, gurun Sahara di Afrika, gurun Gobi di Cina, dan India. Unta paling sesuai untuk dijadikan sebagai pengangkut barang di daerah-daerah tersebut karena unta adalah hewan yang sabar dan tahan menderita. Unta juga sangat cepat dan mampu mengarungi padang pasir selama berhari-hari tanpa harus disiapkan minuman untuknya karena unta menyimpan persediaan air di punuknya yang membuat ia bisa beratahan tidak minum sampai dua bulan.<sup>251</sup>

Meskipun di zaman modern ini telah banyak angkutan-angkutan bermotor seperti mobil dan sepeda motor namun kegunaan unta masih tetap eksis. Unta ibarat becak di tengah kota Jakarta. meskipun sekarang Jakarta sudah dipenuhi dengan kendaraan bermotor, becak masih tetap diperlukan untuk memasuki gang-gang atau lorong-lorong yang tidak bisa dilewati kecuali dengan becak. Demikian juga halnya dengan unta, ada kampung-kampung Badwi yang hanya bisa didatangi dengan menunggang unta.<sup>252</sup>

Jika di Arab ada keledai dan unta, di Indonesia ada kerbau dan sapi sebagai alat pengangkutan. Di tanah Jawa sapi-sapi benggala digunakan sebagai penarik gerobak. Di Minangkabau dan Mandailing kerbau digunakan untuk menarik pedati dari satu pasar ke pasar yang lain. meskipun sekarang kendaraan bermotor sudah banyak digunakan namun kegunaan kerbau dan pedati masih tetap ada.<sup>253</sup>

Pada QS. Al-Isra' [17]: 66, QS. Al-Jasyiah [45]: 12, dan QS. Ibrahim [14]: 32 disebutkan bahwa laut dapat dimanfaatkan sebagai prasarana transportasi yang memudahkan manusia bermobilitas. Menurut tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, atas bimbingan pentunjuk dan hidayah dari Allah manusia telah mengenal transportasi air yaitu kapal sejak era Nabi Nuh. Pada saat itu Allah memerintahkan Nabi Nuh untuk membuat sebuah transportasi air dalam misi penyelamatan kaum Nabi Nuh yang beriman. Selain sebagai alat transportasi, kapal juga digunakan oleh mereka yang berprofesi sebagai nelayan untuk menangkap ikan.<sup>254</sup>

#### 4. Tranportasi dan Perlengkapan Perang

---

<sup>250</sup> M. Qurais Shihab, *Ensiklopedia Al-Quran: Kajian Kosakata A-J* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 311.

<sup>251</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 7* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 191.

<sup>252</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 5* (Singapura: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd, 2003), hal. 3892.

<sup>253</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 5*, hal. 3892.

<sup>254</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Air dalam Perspektif Al-Quran dan Sains (Tafsir Ilmi)*, hal. 82.

Pada QS. Al-Adiyat [100]: 1-5 dan QS. Al-Fiil [105]: 1 disebutkan bahwa hewan dapat dijadikan sebagai tunggangan ketika berperang. Meskipun begitu, tidak semua hewan bisa digunakan sebagai tunggangan ketika berperang. Dalam Al-Quran disebutkan bahwa kuda dan gajah bisa digunakan sebagai tunggangan ketika berperang. Dalam peperangan, pasukan berkuda (*cavelerie*) memiliki peranan yang sangat penting ketika dalam misi penyerbuan dan penyergapan musuh, karena kuda memiliki kecepatan lari yang sangat kencang.<sup>255</sup> Sedangkan gajah bertugas mengobrak abrik pasukan musuh dengan cara menginjak-injak pasukan musuh tersebut sehingga mereka menjadi tercerai berai.<sup>256</sup>

Pada QS. Al-Kahfi [18]: 96 disebutkan bahwa besi dapat dimanfaatkan sebagai material untuk membuat ردماء. Menurut Quraish Shihab ردماء bermakna benteng atau pembendung yang kokoh.<sup>257</sup> Menurut Al-Jazairy (w. 2018 M) ردماء bermakna dinding yang kuat sebagai pengahalang.<sup>258</sup> Menurut Hamka (w. 1981 M) ردماء bermakna tembok pengahalang.<sup>259</sup> Menurut Al-Maraghi (w. 1952 M) ردماء bermakna penghalang yang membentengi.<sup>260</sup> Menurut Teungku Muhammad Hasbi (w. 1975 M) ردماء bermakna bendungan yang kokoh.<sup>261</sup> Dari sini dapat kita simpulkan bahwa makna ردماء adalah sebuah tembok ataupun benteng yang digunakan untuk berlindung dari musuh. Benteng atau tembok yang dibuat menggunakan material besi akan menjadi benteng yang sangat kokoh.<sup>262</sup>

Pada QS. Saba' [34]: 10-11 disebutkan bahwa besi dapat digunakan untuk membuat baju besi yang digunakan sebagai pelindung ketika berperang. Menurut Quraish Shihab baju besi dapat melindungi pemakainya dari tusukan tombak dan

---

<sup>255</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 4* (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003), hal. 2796.

<sup>256</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Hewan dalam Perspektif Al-Quran dan Sains (Tafsir Ilmi)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2012), hal. 183.

<sup>257</sup> Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 8*, hal. 124.

<sup>258</sup> Al-Jazairi, *Aisar At-Tafasir Li Al-Kalaami Al-Aliyyi Al-Kabir Jilid 4*, hal. 482.

<sup>259</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 6*, hal. 4284.

<sup>260</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maraghi Jilid 16* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1993), hal. 18.

<sup>261</sup> Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quran Majid An-Nuur Jilid 3*, hal. 2448.

<sup>262</sup> Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 8*, hal. 124.

sayatan pedang ketika berperang.<sup>263</sup> Pada QS. Al-Haj [22]: 21 disebutkan bahwa besi dapat digunakan sebagai material untuk membuat cemeti atau cambuk.

Penggunaan besi sebagai material untuk membuat baju besi telah dipraktikkan sejak zaman Nabi Daud. Menurut sebagian ulama yang dikutip oleh Quraish Shihab, Nabi Daud adalah manusia pertama yang diberikan ilham oleh Allah terkait bagaimana cara melunakkan besi sehingga bisa dibentuk dan dijadikan sebagai baju yang dapat menjadi perisai ketika berperang. Menurut Teungku Muhammad Hasbi (w. 1975 M) selain menggunakan besi untuk membuat baju besi, Nabi Daud juga menggunakan besi untuk membuat alat-alat dan perlengkapan yang bisa digunakan saat berperang.<sup>264</sup>

## 5. Kesehatan dan Medis

Pada QS. An-Nahl [16]: 66 dan QS. Al-Mukminun [23]: 21 disebutkan bahwa hewan ternak dapat menghasilkan susu yang bisa diminum. Selain memiliki cita rasa yang lezat, menurut Hamka (w. 1981 M) susu mengandung berbagai zat kalori dan baik untuk tubuh manusia.<sup>265</sup>

Pada QS. An-Nahl [16]: 68 disebutkan bahwa madu yang berasal dari hewan yang bernama lebah dapat dimanfaatkan sebagai obat. Menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy (w. 1975 M) madu yang berasal dari perut lebah dapat menjadi penawar berbagai macam penyakit dan banyak digunakan sebagai campuran ramuan obat.<sup>266</sup> Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Hamka (w. 1981 M) dalam tafsirnya, menurutnya madu dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit dan khasiatnya telah diakui oleh berbagai kalangan, mulai dari dukun-dukun, tabib-tabib dari timur sampai dokter modern.<sup>267</sup> Namun menurut Quraish Shihab madu bukanlah obat dari segala penyakit, ada beberapa penyakit yang tidak dapat disembuhkan dengan madu dan ada pula beberapa penyakit yang jika mengkonsumsi madu akan memperparah penyakitnya, seperti diabetes.<sup>268</sup>

Pada QS. Al-Insan [76]: 17 disebutkan bahwa jahe dapat dijadikan campuran minuman. Dalam pengobatan tradisional jahe dipercayai baik bagi tubuh dan bisa dimanfaatkan sebagai bahan obat. Orang Arab biasa meminum minuman yang bercampur jahe yang dimasak pada musim dingin untuk menghangatkan tubuh.<sup>269</sup>

## 6. Pertanian dan Peternakan

<sup>263</sup> Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 11*, hal. 354.

<sup>264</sup> Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quran Majid An-Nuur Jilid 4*, hal. 3329.

<sup>265</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 5*, hal. 3931.

<sup>266</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quran Majid An-Nuur Jilid 3* (Semarang: Pustaka Rizky Putra, 2000), hal. 2249.

<sup>267</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 5*, hal. 3933.

<sup>268</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 7* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 288.

<sup>269</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 9*, hal. 431.

Pada QS. Al-Baqarah [2]: 223 dan QS. Nuh [71]: 18 disebutkan bahwa salah satu fungsi tanah adalah tempat bercocok tanam. Dan disebutkan pula pada QS. Al-A'raf [7]: 58 bahwa hanya tanah yang subur yang dapat menumbuhkan tumbuhan-tumbuhan. Tanah yang tidak subur akan menghasilkan tumbuhan dengan kualitas yang rendah dan kuantitas yang sedikit. Diantara ciri-ciri tanah yang tidak subur dan tidak bisa digunakan untuk bercocok tanam menurut Hamka (w. 1981 M) adalah tandus dan gersang seperti tanah-tanah yang ada di padang pasir.<sup>270</sup>

Pada QS. Ar-Ra'd [13]: 4, QS. An-Nahl [16]: 10-11, QS. Az-Zumar [39]: 21, QS. Az-Zukhruf [43]: 11, QS. Al-Jatsiyah [45]: 5, QS. An-Naba' [78]: 14-16, QS. 'Abasa [80]: 25-32 disebutkan bahwa air dapat dimanfaatkan untuk menyiram dan mengairi tanaman. Air menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan usaha pertanian. Bahkan diperkirakan sekitar 69% dari seluruh persediaan air tawar yang ada di bumi digunakan untuk menyirami dan mengairi tanaman.<sup>271</sup>

Pada QS. Al-Hijr [15]: 22 dijelaskan bahwa angin bisa dimanfaatkan untuk membantu proses penyerbukan pada tumbuhan. Hembusan angin mempertemukan kembang jantan dengan kembang betina sehingga berpadulah antara *ijab* dan *salab* yang kemudian menghasilkan buah.<sup>272</sup> Menurut tafsir Al-Muntakhab yang dikutip oleh Quraish Shihab, ayat ini sejalan dengan apa yang dibuktikan oleh perkembangan ilmu dan pengetahuan modern bahwa angin menjadi salah satu faktor penting dalam proses penyerbukan pada tumbuhan.<sup>273</sup>

Pada QS. Al-Furqan [25]: 49 disebutkan bahwa air dapat dimanfaatkan untuk memberi minum hewan ternak. Sama halnya dengan manusia, hewan juga butuh air untuk bertahan hidup bahkan ada beberapa hewan yang habitat atau tempat hidupnya di air misalnya ikan. Hewan-hewan yang habitatnya di air akan mati dalam waktu singkat jika ia keluar dari air.

## 7. Teknologi

Pada QS. Yasin [36]: 80 dijelaskan bahwa kayu yang berasal dari tumbuhan hijau bisa dimanfaatkan sebagai kayu bakar untuk menyalakan api. Menurut Al-Jazairi (w. 2018 M) tumbuhan-tumbuhan hijau tersebut harus dikeringkan dahulu baru kemudian bisa digunakan sebagai kayu bakar untuk menyalakan api. Kayu yang masih hijau atau belum dikeringkan tidak bisa digunakan sebagai kayu bakar untuk menyalakan api, karena kayu yang hijau atau belum dikeringkan di dalamnya terdapat kandungan air.<sup>274</sup>

Menurut Teungku Muhammad Hasbi (w. 1975 M) memang ada beberapa pohon yang bisa digunakan untuk menghidupkan api meskipun pohon tersebut

<sup>270</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 4*, hal. 2407.

<sup>271</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Air dalam Perspektif Al-Quran dan Sains (Tafsir Ilmi)*, hal. 74-75.

<sup>272</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 5*, hal. 3489.

<sup>273</sup> Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 7*, hal. 115.

<sup>274</sup> Al-Jazairi, *Aisar At-Tafasir Li Al-Kalaami Al-Aliyyi Al-Kabir Jilid 6*, hal. 199.

masih hijau dan berair.<sup>275</sup> Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Hamka (w. 1981 M) dalam tafsirnya, menurut Hamka (w. 1981 M) kayu hijau yang dimaksud pada ayat ini adalah kayu yang berasal dari pohon pinus dan tusam. Kayu yang berasal dari kedua pohon ini bisa digunakan sebagai kayu bakar untuk menyalakan api ketika masih hijau tanpa harus dijemur terlebih dahulu karena pohon pinus dan tusam memiliki getah yang bisa menghidupkan api.<sup>276</sup>

Kayu bakar sendiri disebutkan secara tersurat oleh Al-Quran pada QS. Al-Lahab [111]: 4. Namun menurut Al-Maraghi (w. 1952 M), Hamka (w. 1981 M), Quraish Shihab, dan Teungku Muhammad Hasbi (w. 1975 M) kayu bakar yang dimaksud pada ayat ini bukanlah kayu bakar yang bermakna hakiki melainkan sikap istri Abu Lahab yang suka mengadu domba dan menyebarkan fitnah.<sup>277</sup>

Pada QS. As-Syu'ara [26]: 33 dan QS. Yunus [10]: 22 disebutkan bahwa angin dapat dimanfaatkan sebagai penggerak kapal. Dahulu sebelum diciptakan mesin untuk menggerakkan perahu, tenaga angin dimanfaatkan untuk menggerakkan perahu. Angin akan mendorong perahu sampai ke tempat tujuan dengan meniup layar perahu yang telah dikembangkan.<sup>278</sup>

Di era modern ini kapal-kapal lebih populer digerakkan menggunakan tenaga mesin daripada tenaga angin, namun tenaga angin cukup populer digunakan sebagai pembangkit listrik. Di negara-negara Eropa, Denmark dan Belanda angin dimanfaatkan sebagai penggerak kincir angin yang kemudian menghasilkan listrik. Menurut para ilmuwan, manusia akan dihadapkan dengan permasalahan kekurangan sumber daya alam tak terbaharukan seperti minyak bumi dan batu bara dalam waktu dekat. Oleh karena itu memanfaatkan tenaga angin untuk membangkitkan listrik dipandang sebagai alternatif yang sempurna.<sup>279</sup>

Pada QS. Al-Kahfi [18]: 96 disebutkan bahwa tembaga yang sudah dipanaskan hingga cair bisa dimanfaatkan sebagai lem untuk merekatkan potongan-potongan besi. Teknik merekatkan potongan-potongan besi menggunakan tembaga yang sudah dicairkan ini sudah digunakan oleh Dzulkarnain ketika membangun sebuah tembok pertahanan untuk menghalangi Ya'juj dan Ma'juj. Menurut Quraish Shihab teknik yang digunakan oleh Dzulkarnain ini menjadi salah satu teknik yang kerap digunakan dewasa ini. Dengan begitu, petunjuk Allah kepada Dzulkarnain

<sup>275</sup> Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quran Majid An-Nuur Jilid 4*, hal. 3436.

<sup>276</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 8*, hal. 6040.

<sup>277</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi Juz 30* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1992), hal. 461. Lihat juga; Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 10*, Jilid 10. (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003), hal. 4728., M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 15* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 600., Dan Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quran Majid An-Nuur Jilid 5* (Semarang: Pustaka Rizky Putra, 2000), hal. 4728.

<sup>278</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Samudra dalam Perspektif Al-Quran dan Sains (Tafsir Ilmi)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2013), hal. 62.

<sup>279</sup> Zulkarnain Lubis, "Metode Baru Merancang Sistem Mekanis Kincir Angin Pembangkit Listrik Tenaga Angin," *Journal of Electrical Technology* 3, no. 3 (2018), hal. 164.

untuk merekatkan potongan-potongan besi menggunakan tembaga yang sudah dicairkan yang telah diabadikan di dalam Al-Quran ini menunjukkan bahwa Al-Quran mendahului penemuan ilmiah berabad-abad lamanya.<sup>280</sup>

#### 8. Prasarana Ibadah

Pada QS. Al-Anfal [8]: 11, QS. Al-Maidah [5]: 6 disebutkan bahwa air dan tanah dapat dimanfaatkan sebagai prasarana ibadah, yaitu untuk bersuci. Berdasarkan peruntukannya penggunaan air untuk bersuci secara syari'at diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu: 1) menggunakan air untuk menghilangkan najis (*izalah an-najashah*) baik pada badan maupun pakaian. 2) menggunakan air untuk menghilangkan hadas kecil dengan cara berwudhu sebagaimana yang disebutkan dalam QS. Al-Maidah [5]: 6. 3) menggunakan air untuk menghilangkan hadas besar dengan cara mandi.<sup>281</sup>

Bersuci menggunakan media tanah dalam islam disebut dengan istilah tayamum. Menurut Hamka (w. 1981 M) bersuci dengan menggunakan media tanah atau tayamum hanya boleh dilakukan jika terjadi salah satu dari empat sebab berikut ini, yaitu: 1) Sakit yang menjadikan si sakit tidak bisa bersentuhan dengan air, 2) sedang dalam perjalanan dan sukarnya air untuk di dapatkan, 3) kembali dari buang hajat dan pada saat yang bersamaan tidak ada air, dan 4) bersentuhan dengan perempuan dan pada saat yang sama air tidak ada atau tidak bisa menyentuh air karena sakit.<sup>282</sup>

#### 9. Material Bangunan dan Peralatan Rumah Tangga

Pada QS. Al-Qashash [28]: 38 disebutkan bahwa tanah dapat digunakan sebagai material untuk membangun bangunan. Quraish Shihab, Hamka (w. 1981 M), Al-Jazairi (w. 2018 M), Teungku Muhammad Hasbi (w. 1975 M) dan Ibnu Katsir (w. 1373 M) sepakat bahwa bahan bangun yang dimaksud oleh ayat ini adalah batu bata. Batu bata terbuat dari tanah liat yang dicetak kemudian di bakar sehingga menjadi kokoh.<sup>283</sup>

Pada QS. Ar-Rahman [55]: 14 disebutkan bahwa tanah dapat dimanfaatkan untuk membuat gerabah. Menurut Teungku Muhammad Hasbi (w. 1975 M)

<sup>280</sup> Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 8*, hal. 125.

<sup>281</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Air dalam Perspektif Al-Quran dan Sains (Tafsir Ilmi)*, hal. 81.

<sup>282</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 3* (Singapura: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd, 2003), hal. 1635.

<sup>283</sup> M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Kesan, Pesan, dan Keserasian Al-Quran Volume 10* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 348., lihat juga; Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 7* (Singapura: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd, 2003), hal. 5336., Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir Jilid 7* (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2007), hal. 101., Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Aisar At-Tafasir Li Al-Kalaami Al-Aliyyi Al-Kabir Jilid 5* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2017), hal. 491., dan Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quran Majid An-Nuur Jilid 4*, hal. 3066.

tembikar atau gerabah terbuat dari segumpal tanah yang dicampur air sehingga menjadi tanah liat, kemudian berubah menjadi lumpur lalu mengeras dan jadilah gerabah.<sup>284</sup> Menurut Al-Jazairi (w. 2018 M) gerabah biasa digunakan sebagai tungku untuk memasak.<sup>285</sup>

Pada QS. Az-Zakhruf [43]: 71 dan QS. Al-Insan [21]: 15 disebutkan bahwa di surga emas dan perak dijadikan sebagai material untuk membuat piring dan piala. Namun dalam islam menggunakan wadah emas dan perak untuk makan dan minum hukumnya adalah haram. Hal serupa juga diungkapkan oleh Wahbah Az-Zuhaili (w. 2015 M) dalam tafsirnya, menurutnya menggunakan wadah yang terbuat dari emas dan perak hukumnya adalah haram secara mutlak baik bagi laki-laki maupun perempuan.<sup>286</sup> Menurut Ibnu Katsir (w. 1373 M) pengaharaman menggunakan bejana yang berbahan dasar emas dan perak adalah karena menggunakan bejana yang berbahan dasar emas dan perak merupakan nikmat yang akan diberikan di akhirat oleh karena itu diharamkan dipakai di dunia.<sup>287</sup>

#### 10. Simpanan dan Investasi

Pada QS Ali Imran [3]: 14 disebutkan bahwa emas digolongkan dalam jenis harta. Pada QS. At-Taubah [9]: 34 disebutkan bahwa emas biasanya dijadikan simpanan oleh manusia. Emas memiliki harga yang stabil dan cenderung terus naik dari waktu ke waktu. Oleh karena itu menabung atau menyimpan kekayaan dalam bentuk emas lebih aman dibandingkan menabung atau menyimpan kekayaan dalam bentuk uang mengingat nilai rupiah yang sering anjlok karena devaluasi.<sup>288</sup> Sebagai contoh, pada tahun 1990-an emas bernilai 20.000/gram dan pada tahun 2023 harga emas naik menjadi 1.000.000/gram. Harga emas pada tahun 2023 naik sebanyak 50 kali lipat jika dibandingkan harga emas pada tahun 1990-an.<sup>289</sup>

Selain emas, perak juga digolongkan oleh Al-Quran sebagai harta yang biasa dijadikan simpanan oleh manusia sebagaimana yang disebutkan dalam QS Ali Imran [3]: 14 dan QS. At-Taubah [9]: 34. Meskipun perak memiliki nilai yang lebih rendah dari emas, perak juga memiliki harga yang stabil dan cenderung naik dari waktu ke waktu seperti emas. Karena emas dan perak memiliki harga yang stabil dan cenderung terus naik dari waktu ke waktu emas dan perak menjadi pilihan yang paling tepat untuk dijadikan simpanan ataupun investasi.<sup>290</sup>

<sup>284</sup> Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quran Majid An-Nuur Jilid 5*, hal. 4054.

<sup>285</sup> Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Aisar At-Tafasir Li Al-Kalaami Al-Aliyyi Al-Kabir Jilid 7* (Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, 2017), hal. 210.

<sup>286</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *At-Tafsir Al-Munir: Fii Al-Aqidah Wa Asy-Syaria'ah Wa Al-Manjah Jilid 9* (Jakarta: Gema Insani, 2013), hal. 188.

<sup>287</sup> Ishaq, *Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir Jilid 5*, hal. 551.

<sup>288</sup> Andika Sandy Masmadia, "Makna Perhiasan bagi Kalangan Wanita Madura di Surabaya," *Jurnal SI-Sosiologi FISIP Universitas Airlangga* (2018), hal. 4.

<sup>289</sup> Kartika Marella Vanni et al., *Investasi dalam Islam* (Deli Serdan g: Az-Zahra Media Society, 2023), hal. 178.

<sup>290</sup> Vanni et al., *Investasi dalam Islam*, hal. 178.

Investasi emas dan perak dapat disimpan dalam bentuk perhiasan. Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Quran bahwa emas dan perak dapat dijadikan sebagai material untuk membuat perhiasan. Pada QS. Al-Insan [21]: 21 disebutkan bahwa emas dan perak dapat dijadikan material untuk membuat perhiasan seperti gelang.

#### 11. Perhiasan

Menurut Siti Nurhidayatul Muzayanah perhiasan adalah segala sesuatu yang digunakan untuk memperindah dan berhias.<sup>291</sup> Sumber daya alam yang dapat dijadikan sebagai perhiasan adalah sumber daya alam jenis emas dan perak. Pada QS. Al-Kahfi [18]: 31, QS. Az-Zukhruf [43]: 35 dan 53, QS. Al-Haj [22]: 23, dan QS. Fathir [35]: 33 emas dapat dijadikan sebagai material untuk membuat perhiasan seperti gelang. Perhiasan emas merupakan jenis produk yang paling banyak kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Perhiasan emas digemari oleh hampir seluruh kaum perempuan karena perhiasan emas dinilai memiliki nilai estetika.

Menurut Hamka (w. 1981 M) pada masa kerajaan-kerajaan zaman dahulu, kebesaran raja-raja ditandai dengan memakai perhiasan-perhiasan yang terbuat dari batu-batu permata yang mahal dan emas seperti gelang dan kalung.<sup>292</sup> Menurut Andika Sandy Masmadia memakai perhiasan emas juga terkadang bertujuan untuk menunjukkan status kedudukan dan kelas sosial sebagaimana raja dan ratu tidak memakai mahkota hanya untuk perhiasan semata tetapi juga untuk menunjukkan status kedudukan dan kelas sosial mereka.<sup>293</sup>

Selain emas, perak juga bisa dimanfaatkan sebagai material untuk membuat perhiasan. Meskipun perak memiliki harga yang lebih rendah jika dibandingkan dengan harga emas, namun perak juga memiliki harga yang stabil dan cenderung naik dari waktu ke waktu seperti emas.<sup>294</sup>

#### 12. Perburuan

Pada QS. Al-Maidah [5]: 4 disebutkan bahwa hewan bisa digunakan untuk berburu. Meskipun ayat ini menggunakan redaksi *مُكَلِّبِينَ* yang terambil dari kata *كَلَب* yang berarti anjing, namun menurut Quaish Shihab hewan yang bisa digunakan untuk berburu bukan hanya anjing saja, tetapi juga hewan-hewan buas seperti singa, harimau, burung dan sebagainya. Hewan-hewan tersebut bisa digunakan sebagai hewan pemburu dengan syarat harus diajar dan dilatih terlebih dahulu.<sup>295</sup> Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Al-Jazairi (w. 2018 M),

<sup>291</sup> Siti Nurhidayatul Muzayanah, "Perhiasan dalam Perspektif Al-Quran (Studi Tafsir Tematik)" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2019), hal. 63.

<sup>292</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 9*, hal. 6558.

<sup>293</sup> Masmadia, "Makna Perhiasan bagi Kalangan Wanita Madura di Surabaya", hal. 5.

<sup>294</sup> Vanni et al., *Investasi dalam Islam*, hal. 178.

<sup>295</sup> M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 3* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 26.

menurutnya makna مُكَلَّبِينَ adalah hewan terlatih yang dikirim untuk berburu baik hewan tersebut berupa anjing maupun burung.<sup>296</sup>

### C. Batasan-batasan yang diberikan Al-Quran Terkait Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Adapun batasan-batasan yang diberikan Al-Quran terkait pemanfaatan sumber daya alam adalah sebagai berikut:

#### 1. Tidak Berbuat Kerusakan

Al-Quran biasa menggunakan diksi **الْفَسَادُ** untuk menyebutkan kerusakan, seperti pada QS. Al-Baqarah [2]: 11 dan 205, dan pada QS. Al-Rum [30]: 41. Menurut Ibnu 'Asyur (w. 1973 M) kata **الْفَسَادُ** merupakan wujud dari rusaknya kondisi bumi di mana manusia mengambil manfaat baik itu di laut maupun di darat.<sup>297</sup> Sedangkan menurut Al-Ashfahani (w. 1108 M) **الْفَسَادُ** berarti keluar dari garis normal baik dengan intensitas yang banyak maupun sedikit. Kata **الْفَسَادُ** bisa digunakan untuk tubuh, jiwa, dan benda-benda lain yang bisa keluar dari garis normalnya.<sup>298</sup>

Pada QS. Ar-Rum [30]: 41 disebutkan bahwa kerusakan yang terjadi di muka bumi ini adalah akibat dari ulah tangan-tangan manusia. Menurut Ibnu 'Asyur (w. 1973 M) ayat ini menjelaskan bahwa sejatinya Allah telah menciptakan segala sesuatu yang ada di alam semesta ini dengan suatu sistem yang seimbang dan sesuai dengan kemashlahatan manusia. Namun manusia merusak keseimbangan tersebut sehingga berakibat pada ketidakseimbangan sistem kerja alam.<sup>299</sup>

QS. Ar-Rum [30]: 41 ini menunjukkan hubungan sebab akibat antara perbuatan manusia dengan keseimbangan alam sebagaimana yang dijelaskan secara gamblang oleh Hamka (w. 1981 M) dalam tafsirnya, menurutnya penebangan hutan besar-besaran yang dilakukan manusia saat ini akan mendatangkan bencana di kemudian hari. Ketika musim hujan tiba terjadilah erosi dan banjir karena tidak ada lagi akar-akar pohon yang dapat menahan tanah dan menyerap air. Ketika musim panas datang terjadilah kekeringan dan kemarau karena tanah tidak lagi mampu menyimpan air. Kesuburan tanah akan hilang, tumbuh-tumbuhan menjadi kering,

---

<sup>296</sup> Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Aisar At-Tafasir Li Al-Kalaami Al-Aliyyi Al-Kabir Jilid 2* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2017), hal. 596.

<sup>297</sup> Muhammad Tahir Ibnu 'Asyur, *At-Tahir Wa At-Tanwir Juz 21* (Mesir: Isa Al-Bab Al-Halab, 1348 H), hal. 64.

<sup>298</sup> Al-Ashfahani, *Al-Mufrad Fii Gharibil Quran Jilid 3*, hal. 62.

<sup>299</sup> Muhammad Tahir Ibnu 'Asyur, *At-Tahir Wa At-Tanwir Juz 21* (Mesir: Isa Al-Bab Al-Halab, 1348 H), hal. 64.

hewan ternak tak mampu lagi untuk berkembang biak, dan puncaknya manusia akan jatuh kedalam kemiskinan dan kelaparan.<sup>300</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, menurutnya bencana yang terjadi pada zaman ini adalah akibat dari kesemberonoan manusia dalam memperlakukan alam. Konsekuensi akibat dari kesemberonoan tersebut terjadi dalam rentang waktu yang relatif pendek seperti pembabatan hutan yang mengakibatkan terjadinya tanah longsor, fenomena pemanasan global dan perubahan iklim, dan sebagainya.<sup>301</sup>

Pada QS. Al-Baqarah [2]: 205 dijelaskan bahwa salah satu bentuk kerusakan di muka bumi yang dilakukan oleh manusia adalah merusak tumbuhan dan hewan. Penyebutan tumbuhan dan hewan pada ayat ini bukan untuk membatasi bentuk kerusakan yang dilakukan manusia, melainkan sebagai *kinayah* (sindiran) terhadap perilaku mereka yang menghilangkan keseimbangan alam.

## 2. Tidak Berlebihan

Pada QS. Al-An'am [6]: 141 disebutkan bahwa Allah yang telah menumbuhkan tanaman-tanaman yang beraneka ragam untuk manusia. Pada ayat ini juga manusia dipersilahkan untuk menikmati buah-buahan tersebut dan di akhir ayat ini Al-Quran kembali mengingatkan manusia agar tidak berlebihan karena Allah tidak menyukai orang-orang yang berelebihan. Menurut Umi Rosyidah dan Lailatul Mas'udah suatu tindakan dikatakan berlebihan jika tindakan tersebut: 1) melebihi batas kebutuhan, 2) melebihi batas kemampuan ekonomi, 3) melebihi batas syari'at, 4) sampai meninggalkan kewajiban, kepentingan, dan tugas utama, 5) dapat menimbulkan mafsadat bagi diri dan lingkungan sekitar.<sup>302</sup>

Menurut Quraish Shihab alasan mengapa Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan adalah karena tidak ada kebajikan dalam tindakan pemborosan, dan tindakan pemborosan juga tidak dibenarkan meskipun dalam hal kebaikan. Bahkan Nabi melarang umatnya menggunakan air secara boros ketika berwudhu meskipun mereka sedang berwudhu di tengah sungai yang mengalir.<sup>303</sup>

Menurut Hamka (w. 1981 M) Tuhan tidak menyukai orang yang berlebihan karena itu akan mencelakakan diri sendiri. Hamka (w. 1981 M) juga mengutip sebuah pepatah lama yang berbunyi "sedang ada jangan dimakan, sesudah tak ada barulah dimakan." Hamka (w. 1981 M) mencontohkan sikap berlebihan dengan mengangkat realita yang terjadi pada petani yang ada di Indonesia,

---

<sup>300</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 1*, hal. 476.

<sup>301</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Air dalam Perspektif Al-Quran dan Sains (Tafsir Ilmi)*, hal. 93.

<sup>302</sup> Umi Rosyidah and Lailatul Mas'udah, "Larangan Berlebihan dalam Al-Quran," *Jadid: Journal of Quranic Studies and Islamic Communication* 2, no. 1 (2022), hal. 159.

<sup>303</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 4* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 315.

menurutnya kaum tani ketika sedang masa panen bertindak sangat hedon, sebentar sebentar memasak, sebentar sebentar makan.<sup>304</sup>

### 3. Tidak Memaksiati Allah

Allah menciptakan hewan dan tumbuhan untuk dinikmati oleh manusia, namun setan menyesatkan manusia dengan membuat manusia menggunakan karunia yang telah diberikannya oleh Allah untuk memaksiati Allah. Misalnya menganggap padi adalah tuhan, menjadikan hewan ternak sebagai binatang larangan yang kemudian diberi nama Bahirah, Saibah, Washilah dan Haam sebagaimana yang disebutkan dalam QS. Al-Maidah [5]: 103.<sup>305</sup>

Memberikan nama pada binatang tertentu kemudian mengklaim bahwa binatang-binatang tersebut adalah milik berhala merupakan cara yang salah dalam memanfaatkan sumber daya alam yang telah dianugerahkan oleh Allah. Menurut Asy-Syaukani (w. 1834 M) orang-orang seperti ini sebenarnya hanya mengada-mengada untuk berdusta terhadap Allah, bukan karena syariat yang telah ditetapkan oleh Allah karena Allah tidak pernah mensyariatkan hal-hal seperti itu.<sup>306</sup>

Jika kita kontekstualisasikan perbuatan orang-orang jahiliyyah yang disebutkan dalam QS. Al-Maidah [5]: 103 dengan perbuatan serupa yang dilakukan oleh orang zaman ini maka akan kita dapati budaya sesajen. Misalnya di utara Pulau Jawa, Pantai Kelantan, dan Pantai Terengganu yang ada di Malaysia ada sebuah adat yang dinamakan “Puja Laut”, yaitu menyembelih kerbau lalu kepala kerbau tersebut dihanyutkan ke laut sebagai sesajen untuk jin penjaga laut.<sup>307</sup>

Tidak hanya “Puja Laut”, sebagai negara yang memiliki kekayaan mistis, Indonesia memiliki banyak sekali adat-adat yang serupa dengan “Puja Laut”. Misalnya ketika hendak membangun gedung besar, jembatan, atau yang sejenisnya sebagian masyarakat Indonesia mempercayai bahwa pondasi dari bangunan yang hendak dibangun itu harus ditanam sesajen seperti kepala kambing, sapi atau kerbau sebagai hadiah kepada jin yang ada di tanah.<sup>308</sup> Praktek-praktek seperti ini merupakan cara yang salah dalam memanfaatkan sumber daya alam yang telah Allah karuniakan kepada kita.

---

<sup>304</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 3*, hal. 2218.

<sup>305</sup> Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 3*, hal. 222.

<sup>306</sup> Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir Jilid 3* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hal. 550.

<sup>307</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 3*, hal. 1901.

<sup>308</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 3*, hal. 1901-1902.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Selain menyebutkan berbagai macam jenis sumber daya alam mulai dari tumbuhan, hewan hingga barang tambang. Al-Quran juga menginformasikan bagaimana cara memanfaatkan sumber daya alam tersebut. Misalnya dalam Al-Quran sumber daya alam dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan primer manusia seperti memanfaatkan sumber daya hewan dan tumbuhan untuk kebutuhan pangan dan sandang dan sumber daya tanah untuk kebutuhan papan. Manusia juga dapat memanfaatkan sumber daya laut dan sumber daya jenis tambang sebagai sumber penghidupan.

Dalam bidang transportasi dan angkutan manusia dapat memanfaatkan sumber daya hewan dan sumber daya laut sebagai sarana dan prasarana transportasi. Dalam bidang transportasi dan perang manusia dapat memanfaatkan sumber daya hewan sebagai transportasi dan tentara, dan sumber daya besi untuk membuat benteng dan sebagai material untuk membuat perlengkapan perang seperti baju besi dan tameng.

Dalam bidang kesehatan dan medis manusia dapat memanfaatkan beberapa jenis dari sumber daya alam hewan dan tumbuhan seperti madu dan jahe. Dalam bidang peternakan dan pertanian manusia dapat memanfaatkan sumber daya alam tanah sebagai ladang, sumber daya air untuk mengairi tanaman dan memberi minum hewan, dan sumber daya angin untuk mengawinkan tanaman. Dalam bidang teknologi manusia dapat memanfaatkan sumber daya angin untuk menggerakkan kapal menghasilkan energi listrik.

Dalam bidang prasarana ibadah manusia dapat memanfaatkan sumber daya air dan sumber daya tanah untuk bersuci. Dalam bidang material bangunan dan peralatan rumah tangga manusia dapat memanfaatkan sumber daya tanah untuk membuat batu bata, gerabah dan kerajinan lainnya.

Dalam bidang simpanan dan investasi manusia dapat memanfaatkan sumber daya emas dan sumber daya perak karena kedua sumber daya alam tersebut memiliki nilai yang stabil dan cenderung naik. Dalam bidang perhiasan manusia dapat memanfaatkan sumber daya alam jenis emas dan perak karena kedua sumber daya alam tersebut memiliki nilai yang tinggi. Dalam bidang perburuan manusia dapat memanfaatkan sumber daya hewan yang dilatih seperti anjing untuk menangkap hewan buruan.

Pemanfaatan sumber daya alam yang disebutkan dalam Al-Quran dapat dibagi menjadi dua, yaitu pemanfaatan untuk di dunia dan di akhirat dan pemanfaatan yang khusus di akhirat saja. Contoh pemanfaatan sumber daya alam yang boleh digunakan di dunia dan di akhirat adalah memanfaatkan sumber daya hewan dan tumbuhan sebagai bahan makanan. Di dunia manusia boleh memanfaatkan hewan dan tumbuhan sebagai sumber makanan dan di akhirat juga manusia diberi makan dengan makanan yang bersumber dari hewan dan tumbuhan. Contoh pemanfaatan sumber daya alam yang hanya boleh digunakan di akhirat adalah memanfaatkan emas dan perak sebagai wadah makanan dan minuman. Kelak di akhirat manusia akan dihidangkan makanan menggunakan piring dan gelas yang berbahan dasar

emas dan perak namun di dunia manusia diharamkan makan dan minum menggunakan wadah yang berbahan dasar emas dan perak.

Adapun batasan-batasan yang diberikan Al-Quran terkait pemanfaatan sumber daya alam adalah tidak berbuat kerusakan, tidak berlebihan dan tidak memaksiati Allah. Memanfaatkan sumber daya alam dengan bijak adalah bagian dari menjaga hubungan manusia dengan alam, serta sebagai pengabdian manusia dengan Tuhan.

## **B. Saran**

Tema pemanfaatan sumber daya alam perspektif Al-Quran yang diangkat dalam penelitian ini terbatas hanya pada sumber daya alam yang disebutkan dalam Al-Quran. Tema sumber daya alam sangatlah luas dan kacamata ataupun perspektif yang bisa digunakan untuk mengkajinya juga sangat banyak. Oleh karena itu penulis menyarankan agar peneliti-peneliti selanjutnya mengangkat kembali tema sumber daya alam ini dengan perspektif yang lain agar khazanah keilmuan khususnya dibidang tafsir semakin kaya. Dengan mengangkat tema-tema seperti sumber daya alam ini kita bisa membuktikan bahwa Al-Quran sebagai kitab suci yang dijadikan pedoman oleh ummat islam tidak melulu berbicara tentang hukum halal, haram, perintah, dan larangan. Kita bisa menemukan apapun di dalam Al-Quran karena saking kayanya pembahasan yang ada di dalam Al-Quran.

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Asyur, Muhammad Tahir Ibnu. *At-Tahir Wa At-Tanwir Juz 21*. Mesir: Isa Al-Bab Al-Halab, 1348.
- (WALHI), Wahana Lingkungan Hidup Indonesia. *Dampak Lingkungan Hidup Operasi Pertambangan Tembaga dan Emas Freeport-Rio Tinto di Papua*. Jakarta, 2006.
- A., Nunik Utami, Dewi Rieka K., and Theresia Anik S. *Keajaiban Bunga*. Bandung: Penerbit Cinta, 2006.
- Abdullah, Dudung. "Perspektif Al-Quran Tentang Posisi Manusia dalam Memakmurkan Alam Raya." *jurnal Al-Daulah* 5, no. 1 (2016).
- bin Abdullah, Mohammed. *Paradigma Pengelolaan Sumber Daya Alam Kebaharian dalam Perspektif Islam*. Kudus: Parist Kudus, 2017.
- Adawiyah, Rabiah. "Pemanfaatan Laut Bagi Kesejahteraan Kehidupan Manusia dalam Perspektif Al-Quran (Telaah QS. An-Nahl: 14 Dan QS. Fatir: 12)." UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Afifah, Fahdah. "Air Menurut Konsep Al-Quran dan Sains Medika." In *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Agung, Pribadi. "Menteri ESDM: Cadangan Minyak Indonesia Tersedia untuk 9,5 Tahun dan Cadangan Gas 19,9 Tahun." *Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia*.
- Ahmad, Solihin Bunyamin. *Kamus Induk Al-Quran*. Jakarta: Granada Investa Islami, 2020.
- Aisyah, Nova. "2 Negara di Asia Tenggara dengan Garis Pantai Terpanjang, Indonesia Termasuk?" *Detik*. 2021. Accessed March 3, 2023. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5672414/2-negara-di-asia-tenggara-dengan-garis-pantai-terpanjang-indonesia-termasuk>.
- Al-Ashfahani, Ragib. *Al-Mufrad Fii Gharibil Quran*. Depok: Putaka Khazanah Fawa'id, 2017.
- . *Kamus Al-Quran*. Penrj. Ahm. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017.
- Al-Baqi, Muhammad Fuad. *Mu'jam Mufahras Li Al-Alfazh Al-Quran*. Beirut: Darul Fikr, 1992.
- Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir. *Aisar At-Tafasir Li Al-Kalaami Al-Aliyyi Al-Kabir*. Jakarta: Darus Sunnah Press, 2017.
- Al-Mahalli, Jalaluddin, and Jalaluddin As-Suyuti. *Tafsir Jalalain Jilid 2*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maragi*. Semarang: PT Karya Toha Putra, 1993.
- Al-Qurthubi, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anshari. *Al-Jami' Al-Ahkam Al-Quran Jilid 2*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Anam, Muhammad Syariful. "Konservasi Sumber Daya Alam dalam Perspektif Islam." *jurnal Al-Madaris* 2, no. 1 (2021).
- Arifin, M. Zaenal. *Khazanah Ilmu Al-Qur'an*. Tangerang: Yayasan Masjid At-Taqwa, 2018.

- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Quran Majid An-Nuur*. Semarang: Pustaka Rizky Putra, 2000.
- Astana, Kedutaan Besar Republik Indonesia di. "Tumbuhan dan Hewan." *Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia*. 2018. [https://kemlu.go.id/nursultan/id/pages/tumbuhan\\_dan\\_hewan/42/etc-menu](https://kemlu.go.id/nursultan/id/pages/tumbuhan_dan_hewan/42/etc-menu).
- Asy-Syaukani, Muhammad bin Ali bin Muhammad. *Tafsir Fathul Qadir Jilid 3*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- At-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Jami' Al-Bayan 'An Ta'wil Ayyi Al-Quran Jilid 2*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- At-Tiblisy, Abu Al-Fadh Al-Hubaisy. *Wujud Al-Quran*. Jakarta: Citra, 2012.
- Az-Zamakhsyari, Abul Qasim Mahmud bin Amr bin Ahmad. *Tafsir Al-Kaysyaf An Haqaiq At-Tanzil Wa Uyun Al-Aqawil Juz 3*. Beirut: Dar Al-Kutub, n.d.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *At-Tafsir Al-Munir: Fii Al-Aqidah Wa Asy-Syaria'ah Wa Al-Manjah Jilid 9*. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- B, Chaeruddin. "Imu-ilmu Umum dan Ilmu-ilmu Keislaman (Suatu Upaya Integrasi)." *jurnal Inspiratif Pendidikan* 5, no. 1 (2016).
- babla.co.id. "Bahasa Inggris Sumber Daya Alam." *Babla.Co.Id*. 2023. Accessed February 5, 2023. <https://www.babla.co.id/bahasa-indonesia-bahasa-inggris/sumber-daya-alam>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "Binatang." *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia*. 2016. Accessed June 5, 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/binatang>.
- . "KBBI Daring." *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*. 2016. Accessed February 5, 2023. [https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sumber daya alam](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sumber%20daya%20alam).
- . "KBBI Daring." *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*. 2016. Accessed March 4, 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tanah>.
- . "Laba-Laba." *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*. 2016. Accessed March 10, 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/LABA-LABA>.
- . "Tumbuhan." *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*. 2016. Accessed June 5, 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tumbuhan>.
- Budi, Eko Setyo. *Harta dalam Al-Quran*. Bogor: Guepedia, 2022.
- Ciputra, William. "5 Daerah Penghasil Marmer di Indonesia, Tulungagung dan Magelang Terkenal Hingga Mancanegara." *Kompas*. 2022. Accessed March 3, 2023. <https://regional.kompas.com/read/2022/02/17/183825578/5-daerah-penghasil-marmer-di-indonesia-tulungagung-dan-magelang-terkenal?page=all>.
- Conway, Edmund. *50 Gagasan Ekonomi yang Perlu Anda Ketahui*. Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2015.
- Dan iel, Wahyu. "Ini Tambang Emas Grasberg Milik Freeport yang Legendaris." *Kompas*.

- . “Menyusuri Tambang Tembaga-Emas Terbesar Dunia di Papua.” *Detik*. 2015. Accessed March 4, 2023. <https://finance.detik.com/energi/d-2994030/menyusuri-tambang-tembaga-emas-terbesar-dunia-di-papua>.
- Dewi, Arum Ratna. “Menilai Sebatang Emas.” *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. 2021. Accessed March 3, 2023. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-bengkulu/baca-artikel/13924/Menilai-Sebatang-Emas.html>.
- Dihni, Vika Azkia. “10 Tambang Emas Terbesar di Dunia (2021).” *Katadata Media Network*. 2022. Accessed March 4, 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/23/10-tambang-emas-terbesar-di-dunia-salah-satunya-ada-di-indonesia>.
- . “BNPB: Kejadian Bencana Alam Indonesia Capai 3.058 Sepanjang 2021.” *Katadata Media Network*. 2021. Accessed December 4, 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/29/bnpb-kejadian-bencana-alam-indonesia-capai-3058-sepanjang-2021>.
- Djuned, Muslim. “Perlindungan dan Pelestarian Lingkungan Hidup Menurut Perspektif Al-Quran.” *jurnal Substantia* 18, no. 1 (2016).
- Faradiba, Nadia. “10 Tambang Tembaga Terbesar di Dunia, Ada Indonesia.” *Kompas*.
- . “7 Manfaat Hutan Mangrove Bagi Lingkungan dan Kehidupan.” *Kompas*. 2021. Accessed March 5, 2023. <https://www.kompas.com/sains/read/2021/09/02/123200323/7-manfaat-hutan-mangrove-bagi-lingkungan-dan-kehidupan>.
- Fauzi, Akhmad. *Valuasi Ekonomi dan Penilaian Kerusakan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Bogor: IPB Press, 2014.
- FEUI, Biro Riset LM. *ANALISIS INDUSTRI MINYAK DAN GAS DI INDONESIA: Masukan Bagi Pengelola BUMN*, n.d.
- Fitri, Dwi Rini Kurnia. “Valuasi Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan.” *Batusangkar International Conference* (2017): 125–134.
- Fitri, Wahyu Mustika. “Amorphophalus Titanum Bunga Endemik Sumatra.” *Jurnal Universitas Sebelas Maret* 1 (2019): 24–31.
- Giyarto. *Sumber Daya Alam dan Pemanfaatannya*. Klaten: Saka Mitra Kompetensi, 2015.
- Hadi, Djati Witjaksono. “Masalah Lingkungan PT Freeport Indonesia Sudah Ada Roadmap Penyelesaiannya.” *Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan*. 2019. Accessed March 4, 2023. [http://ppid.menlhk.go.id/siaran\\_pers/browse/1732](http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/1732).
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2005.
- Harahap, Rifyal Ka’bah. “Konservasi Sumber Daya Alam dalam Al-Quran Studi Komparatif Antara Thantawi Jauhari Dengan Buya Hamka.” UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Hellington. “Pemanfaatan Gas Bumi Dalam Negeri.” *Kementerian Keuangan*. 2022. Accessed March 3, 2023. <https://anggaran.kemenkeu.go.id/in/post/pemanfaatan-gas-bumi-dalam-negeri>.

- Hidayat. "Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Kelembagaan Lokal." *Jurnal Sejarah Citra Lekha* 15, no. 1 (2011): 19–32.
- Imamudin, Mochamad. "Peranan Air dalam Perspektif Al-Quran (Air Sebagai Sumber Kehidupan)." *El-Hayah* 3, no. 1 (2012).
- Imani, Kamal Faqih. *Tafsir Nurul Quran Jilid 7*. Jakarta: Penerbit Al-Huda, 2005.
- Indonesia, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik. *Kajian Dampak Hilirasi Mineral Mangan Terhadap Perekonomian Regional*. Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi Energi dan Sumber Daya Mineral, 2017.
- . "Kawah Ijen Penghasil Tambang Terbesar." *Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia*. 2010. <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/kawah-ijen-penghasil-belerang-terbesar>.
- . *Peluang Investasi Bauksit Indonesia*. Jakarta, 2020.
- . *Peluang Investasi Emas dan Perak Indonesia*. Jakarta, 2020.
- Indonesia, Tim CNN. "Pemanfaatan Gas Alam Di Indonesia, Untuk Industri Hingga Rumah Tangga." *CNN Indonesia*. 2022. Accessed March 3, 2023. <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20221208173838-569-884834/pemanfaatan-gas-alam-di-indonesia-untuk-industri-hingga-rumah-tangga>.
- Irwandy. *Ilmu Logam*. Bogor: IPB Press, 2021.
- Ishaq, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin. *Lubaabut Tafsir Min Ibn Katsiir*. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004.
- Ismanto, Widodo, and Hadun Asmara. *Industri Migas, Prospek, dan Tantangan Pengelolaan Lingkungan*. Bogor: IPB Press, 2018.
- Iswanto. *Potensi Laut dan Samudra Kita*. Bandung: Pakar Raya, 2019.
- Jatam. *Coalporution: Elite Politik dalam Pusaran Bisnis Batu Bara*, 2018.
- Jura, Demy. *Revitalisasi Indonesia Melalui Indentitas Kemajemukan Berdasarkan Pancasila*. Cawang: UKI Press, 2018.
- Kamarudin. "Dampak Pencemaran Lingkungan dan Eksploitasi Sumber Daya Alam: Beberapa Pandangan Al-Quran." *OSF Preprints* (2020).
- Kehutanan, Kementerian Lingkungan Hidup dan . "Menteri LHK Indonesia Ajak Menteri Iklim dan LH Norwegia ke Salah Satu Titik Rehabilitasi Mangrove." *Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan*. 2022. Accessed March 5, 2023. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Kemempupr. "Peletakan Batu Pertama Asbuton Center." *Kemertrian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat*. 2013. Accessed March 3, 2023. <https://pu.go.id/berita/peletakan-batu-pertama-asbuton-center>.
- Kemensetneg, Humas. "Potensi Aspal di Buton Besar, Presiden Jokowi Putuskan Stop Impor." *Kemertrian Sekretariat Negara Republik Indonesia*. 2022. Accessed March 3, 2023. [https://www.setneg.go.id/baca/index/potensi\\_aspal\\_di\\_buton\\_besar\\_presiden\\_jokowi\\_putuskan\\_stop\\_impor](https://www.setneg.go.id/baca/index/potensi_aspal_di_buton_besar_presiden_jokowi_putuskan_stop_impor).
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. "Cadangan

- Batubara Masih 38,84 Miliar Ton, Teknologi Bersih Pengelolaannya Terus didorong.” *Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia*. 2021. Accessed February 11, 2023. <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/cadangan-batubara-masih-3884-miliar-ton-teknologi-bersih-pengelolaannya-terus-didorong>.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. “Kemenperin Kejar Produksi Aluminium Nasional 2 Juta Ton Tahun 2025.” *Kementerian Perindustrian Republik Indonesia*. 2018. Accessed February 11, 2023. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/18851/Kemenperin-Kejar-Produksi-Aluminium-Nasional-2-Juta-Ton-Tahun-2025>.
- Kompas. “Jalan Rusak di Daerah Penghasil Aspal.” *Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia*. 2012. Accessed March 3, 2023. <https://www.minerba.esdm.go.id/berita/minerba/detil/20121013-jalan-rusak-di-daerah-penghasil-aspal>.
- Kunarso. “Emas: Investasi atau Tabungan.” *Kementrian Keuangan Republik Indonesia*. 2022. Accessed March 3, 2023. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn/bukittinggi/baca-artikel/15610/Emas-Investasi-atau-Tabungan.html>.
- Kusmana, Cecep, and Agus Hikmat. “Keanekaragaman Hayati Flora di Indonesia.” *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan* 5, no. 2 (2015): 187–198.
- Kustanti, Asihing. *Manajemen Hutan Mangrove*. Bogor: IPB Press, 2011.
- Kustomo, and Misbah Khoiruddin Zuhri. “Analisis Metalurgi Menurut Ilmu Kimia dan Perspektif Al-Quran: Tinjauan Surat Al-Kahfi Ayat 96-96.” In *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Kusumastuti, Arni. “Kajian Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Terumbu Karang di Perairan Bontang Kuala dan Alternatif Penanggulangannya.” Universitas Diponegoro, 2004.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran. *Air dalam Perspektif Al-Quran dan Sains (Tafsir Ilmi)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2011.
- . *Hewan dalam Perspektif Al-Quran dan Sains (Tafsir Ilmi)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2012.
- . *Makanan dan Minuman dalam Perspektif Al-Quran dan Sains (Tafsir Ilmi)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2013.
- . *Pelestarian Lingkungan Hidup (Tafsir Al-Quran Tematik)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2009.
- . *Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Quran dan Sains (Tafsir Ilmi)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2016.
- . *Samudra dalam Perspektif Al-Quran dan Sains (Tafsir Ilmi)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2013.
- Laksana, Arga. *Ensiklopedia Sumber Daya Alam Indonesia*. Yogyakarta: Khazanah Pedia, 2017.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. “Terumbu Karang Rusak.” *Lembaga Ilmu*

- Pengetahuan Indonesia*. 2017. Accessed March 4, 2023. <http://lipi.go.id/lipimedia/terumbu-karang-rusak/18429>.
- Lubis, Zulkarnain. "Metode Baru Merancang Sistem Mekanis Kincir Angin Pembangkit Listrik Tenaga Angin." *Journal of Electrical Technology* 3, no. 3 (2018): 1–4.
- Luthfiana, Hisyam. "5 Provinsi Penghasil Emas Terbesar di Indonesia." *Tempo*. 2023. Accessed March 3, 2023. <https://nasional.tempo.co/read/1690308/5-provinsi-penghasil-emas-terbesar-di-indonesia>.
- Mardatila, Ani. "8 Manfaat Air Bagi Kehidupan yang Tak Tergantikan, Penting Diketahui." *Merdeka*. 2022. Accessed March 3, 2022. <https://www.merdeka.com/jabar/8-manfaat-air-bagi-kehidupan-yang-tak-tergantikan-penting-diketahui-klm.html>.
- Masmadia, Andika Sandy. "Makna Perhiasan Bagi Kalangan Wanita Madura di Surabaya." *Jurnal SI-Sosiologi FISIP Universitas Airlangga* (2018).
- Meilin, Araz, and . Nasamsir. "Serangga dan Peranannya dalam Bidang Pertanian dan Kehidupan." *Jurnal Media Pertanian* 1, no. 1 (2016): 18.
- Mujinem. "Pembinaan Sumber Daya Manusia Hubungannya dengan Pelestarian Sumber Daya Alam." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1, no. 1 (1995).
- Muzayanah, Siti Nurhidayatul. "Perhiasan dalam Perspektif Al-Quran (Studi Tafsir Tematik)." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2019.
- Nadia, Yopi. "Benda Cair: Pengertian, Sifat, dan Cirinya." *Kompas*. 2022. Accessed March 3, 2023. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/11/22/160000869/benda-cair-pengertian-sifat-dan-cirinya?page=all>.
- Nailufar, Nibras Nada. "Perbedaan Laut, Samudra, Selat, dengan Teluk." *Kompas*. 2020. Accessed March 3, 2023. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/14/080000569/perbedaan-laut-samudra-selat-dengan-teluk>.
- Nasional, Dewan Sumber Daya Air. "Krisis Air Bersih di Indonesia." *Dewan Sumber Daya Air Nasional*. 2022. Accessed March 4, 2023. <https://www.dsdan.go.id/infografis/krisis-air-bersih-di-indonesia.html>.
- Nurjaya, Nyoman. "Sejarah Hukum Pengelolaan Hutan Di Indonesia." *jurnal Jurisprudence* (2005).
- Pakniany, Yamres. *Konflik Sumber Daya Alam*. Bogor: IPB Press, 2019.
- Panawar, Offel M., Cornelis DJ. Massie, and Thor Bangsardja Sinaga. "Pengaturan Internasional Tentang Pencegahan Perdagangan Hewan dan Tumbuhan Terancam Punah (Cites) dan Kaitannya dengan Perlindungan Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya di Indonesia." *Lex Et Societatis* 9, no. 1 (2021): 5–12.
- Pangesti, Rika. "10 Fungsi Air Bagi Kehidupan Manusia, Tak Hanya Minum & Mandi." *Detik*. 2022. Accessed March 3, 2023. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5886584/10-fungsi-air-bagi-kehidupan-manusia-tak-hanya-minum--mandi>.
- Perikanan, Badan Riset dan SDM Kelautan dan . "Mangrove Dan Manfaatnya."

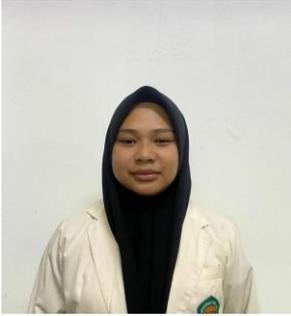
- Kementerian Kelautan dan Perikanan RI*. 2018. Accessed March 5, 2023. <https://kkp.go.id/brsdm/bdasukamandi/page/541-mangrove-dan-manfaatnya#:~:text=Manfaat hutan mangrove bagi kehidupan,yang lebih baik dan bersih.&text=Kawasan hutan mangrove bisa dikembangkan menjadi salah satu objek wisata.>
- Prabowo, Heri. *Biji Besi*. Padang, 2011.
- Pranita, Ellyvon. "Anatomi Bunga Bangkai, Tanaman Raksasa Endemik Sumatera Indonesia." *Kompas*. 2022. Accessed March 3, 2023. <https://www.kompas.com/sains/read/2022/08/23/180300823/anatomi-bunga-bangkai-tanaman-raksasa-endemik-sumatera-indonesia?page=all>.
- Pregiwati, Lilly Aprilya. "Laut Masa Depan Bangsa, Mari Jaga Bersama." *Kemertrian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia*. 2019. Accessed March 3, 2023. <https://kkp.go.id/artikel/12993-laut-masa-depan-bangsa-mari-jaga-bersama>.
- Publikasi FWI. "Potret Keadaan Hutan Indonesia Periode 2013-2017." *Forest Watch Indonesia*. 2020. Accessed March 4, 2023. <https://fwi.or.id/potret-keadaan-hutan-indonesia-periode-2013-2017/>.
- Purba, Bonarja. *Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan Ekonomi Sumber Daya Alam*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Purba, Christian, Soelthon G. Nanggara, Mufti F. Barri, Isnenti Apriani, Aryo Adhi C., Yuandhanis Wahyu S., Anggi Putra P., Amalya Reza O., Agung Adi S., and Ogy Dwi Aulia. *Potret Keadaan Hutan Indonesia: Periode 2013-2017*. Bogor: Forest Watch Indonesia, 2022.
- Purwanto, Yohanes. "Penerapan Data Etnobiologi Sebagai Wahana Mendukung Pengelolaan Sumber Daya Hayati Bahan Pangan Secara Berkelanjutan." *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon* 6 (2020): 470–483.
- Pusat Data dan Analisis Tempo. *Mengenal Bunga Bangkai yang Sudah Tak Langka*. Edited by Lia Cahyani. Jakarta: TEMPO Publishing, 2020.
- Pusat Penyuluhan Pertanian. "Jenis dan Varietas Mentimun." *Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian*. 2011. Accessed May 10, 2023. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/51113/JENIS-DAN-VARIETAS-MENTIMUN/>.
- Putra, Masyhuri, and Lukmanul Hakim. "Kemukjizatan Hewan Rayap dalam Al-Quran (Kajian Sains Al-Quran)." *Jurnal An-Nur* 11, no. 1 (2022): 88–93.
- Putri, Luh Gede Saraswati. *Mengurai disequilibrium Relasi Manusia dengan Alam*. Serpong: CV Marjin Kiri, 2015.
- Qomarullah, Muhammad. "Lingkungan dalam Kajian Al-Quran: Krisis Lingkungan dan Penanggulangannya Perspektif Al-Quran" Dalam *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Dan Hadis*." UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Qur'an, Amanah Aida. "Sumber Daya Alam dalam Pembangunan Berkelanjutan Perspektif Islam." *jurnal El-Jizya* 5, no. 1 (2017).
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Quran*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Rahman, Andi. *Menjadi Peneliti Pemula Ilmu Al-Quran dan Tafsir*. Jakarta: Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ, 2022.

- Rahmawati, Laili, Nur Syariah, and Zakiyyatul Miskiyah. "Natural Resources Management to Create Human Abstrak" 1, no. 2 (2021): 12–26.
- Rambe, Toguan. "Islam dan Lingkungan Hidup: Menakar Relasi Keduanya." *jurnal Abrahamic Religions* 2, no. 2 (2022).
- Ridwanuddin, Parid. "Mempertanyakan Komitmen Pemerintah untuk Memulihkan Hutan Mangrove." *Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI)*. 2022. Accessed March 5, 2023. <https://www.walhi.or.id/mempertanyakan-komitmen-pemerintah-untuk-memulihkan-hutan-mangrove>.
- Risono. *Emas Adalah Uang Sebenarnya*. Klaten: Nugra Media, 2020.
- Rosdiana. "Upaya Konservasi Sumber Daya Air yang Inovatif dalam Merancang Pemanfaatan Sumber Daya Alam." *Jurnal Hutan Tropika* XIII, no. 2 (2018): 121–129.
- Rosyidah, Umi, and Lailatul Mas'udah. "Larangan Berlebihan dalam Al-Quran." *Jadid: Journal of Quranic Studies and Islamic Communication* 2, no. 1 (2022).
- Safitri, Pramudya Ajeng, and Novita Noor Pragesari. *Statistik Sumber Daya Laut dan Pesisir 2020*. Edited by Krismawati and Diana Aryanti. Jakarta: BPS RI, 2020.
- Sallata, M. "Konservasi dan Pengelolaan Sumber Daya Air Berdasarkan Keberadaannya Sebagai Sumber Daya Alam M. Kudeng Sallata \*." *Info Teknis E-BONI* 12, no. 1 (2015): 75–86.
- Sari, Ajeng Sabrina Kemala, Yanuwadi, and Bagyo. "Persepsi Masyarakat Terhadap Ular Sebagai Upaya Konservasi Satwa Liar pada Masyarakat Dusun Kependukuh, Desa Grogol ..." 6, no. 1 (2015): 42–47. <http://repository.ub.ac.id/154575/>.
- Sauda, Limmatus. "Rahasia Sapi di Balik Penamaan Surah Al-Baqarah." *Tafsiralquran.Id*. 2021. Accessed June 2, 2023. <https://tafsiralquran.id/rahasia-sapi-di-balik-penamaan-surah-al-baqarah/#:~:text=Sapi dalam al-Qur'an,%5B2%5D%3A 67-71>.
- Semiring, Samuel. "Pemanfaatan Gas Alam Sebagai LPG (Liquid Petroleum Gas)." *jurnal teknik* 8, no. 2 (2019).
- Setiawan, Agus. "Keanekaragaman Hayati Indonesia: Masalah dan Upaya Konservasinya." *Indonesian Journal of Conservation* 11, no. 1 (2022): 13–21.
- Setyani, Meta. *Pasar Valuta Asing*. Edited by Yulian Masda. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2022.
- Shihab, M. Qurais. *Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Al-Fatihah dan Juz Amma*. Tangerang: Lentera Hati, 2008.
- . *Ensiklopedia Al-Quran: Kajian Kosakata A-J*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- . *Tafsir Al-Misbah: Kesan, Pesan, dan Kesorasian Al-Quran Volume 10*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Sholehuddin. "Ekologi dan Kerusakan Lingkungan Perspektif Al-Quran" *jurnal Al-Fanar* 4, no. 2 (2021).
- Simarmata, Marulam MT, Eko Sudarmanto, Iskandar Kato, Lora Ekana Nainggolan, and Elvitrianim Purba. *Ekonomi Sumber Daya Alam*. tt: Yayasan Kita

- Menulis, 2021.
- Solihin, Muhammad Amir, and Rija Sudirj. "Pengelolaan Sumber Daya Alam Secara Terpadu untuk Memperkuat Perekonomian Lokal." *jurnal Soil Rens* 8, no. 15 (2007).
- Statistik, Badan Pusat. "Volume Produksi Pertambangan Bahan Galian (M3), 2019-2021." *Badan Pusat Statistik Indonesia*. 2021. Accessed February 12, 2023. <https://www.bps.go.id/indicator/10/510/1/volume-produksi-pertambangan-bahan-galian.html>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suharto, Frento T. *Menambang Kekayaan dari Bisnis Emas Tanpa Mengeruk Alam*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014.
- Sumedi, Nur. *Strategi Pengelolaan Ekosistem Gunung Menjaga dan Merawat Kehidupan*. Balikpapan: Balai Penelitian Teknologi Konsevasi Sumber Daya Alam, 2013.
- Summa. *Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Makassar, 2020.
- Suryadilaga, Alfatih. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: teras, 2005.
- Susanto. *Ekologi Konservasi Sumber Daya Hayati*. Purwokerto: UMP Press, 2021.
- Sya'rawi, Muhammad Mutawally. *Tafsir Sya'rawi*. Jilid 1. Jakarta: Duta Azhar, 2004.
- Syaid, M. Noor. *Mengenal Jenis Hutan di Indonesia*. Semarang: ALPRIN, 2010.
- Syamsiati, Dwi. *Sumber Daya Alam dan Nilainya*. Klaten: Cempaka Putih, 2019.
- Syukri, Yandi. *Pengobatan Islam Serta Teknologi Terkini yang digunakan untuk Pengembangan Tanaman Obat yang disebutkan dalam Al-Quran dan Hadis Rasulullah Saw*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022.
- Syukur, Hasan. "Potensi Gas Alam di Indonesia" *jurnal Swara Patra* 6, no. 1 (2016).
- Tempo. "Menanggung Dampak Limbah Freeport." *Tempo*. 2019. Accessed March 4, 2023. <https://kolom.tempo.co/read/1169527/menanggung-dampak-limbah-freeport>.
- Tim Penyusun Badan Pusat Statistik. *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020.
- Trisunaryanti, Wega. *Konservasi Fraksi Aspal Buton Menjadi Fraksi Bahan Bakar*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018.
- U, Iswandi, and Indan g Dewata. *Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- UNICEF. "Indonesia: Hampir 70 Persen Sumber Air Minum Rumah Tangga Tercemar Limbah Tinja." *UNICEF*. 2022. Accessed December 7, 2022. <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/indonesia-hampir-70-persen-sumber-air-minum-rumah-tangga-tercemar-limbah-tinja>.
- Utami, Silmi Nurul. "Daerah Penghasil Batu Bara di Indonesia." *Kompas*. 2021. Accessed March 3, 2023. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/21/150626969/daerah-penghasil-batu-bara-di-indonesia?page=all>.

- . “Daerah Penghasil Emas di Indonesia.” *Kompas*. 2021. Accessed March 3, 2023. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/14/131412569/daerah-penghasil-emas-di-indonesia>.
- Vanni, Kartika Marella, Ifelda Nengsih, Rinna Ramadhan Ain Fitriah, Andrea Geovani, Elmiliyani Wahyuni S, Wushi Adilla Arsyi, Muhammad Noor Sayuti Rahmat Ilyas, Muslina, et al. *Investasi dalam Islam*. Deli Serdang: Az-Zahra Media Society, 2023.
- W, Yogama. “7 Daerah Penghasil Emas Terbesar di Indonesia, Melimpah Ruah.” *IDN Times*. 2022. Accessed March 3, 2023. <https://www.idntimes.com/business/economy/yogama-wisnu-oktyandito/daerah-penghasil-emas-di-indonesia?page=all>.
- Wahid, Abdul. “Dikotomi Ilmu Pengetahuan” *jurnal Istiqra* 1, no. 2 (2016).
- Widi, Shilvina. “Mayoritas Sungai Indonesia Tercemar Pada 2021.” *DataIndonesia.Id*. 2021. Accessed March 4, 2023. <https://dataindonesia.id/sector-riil/detail/mayoritas-sungai-indonesia-tercemar-pada-2021>.
- Widyastuti, Ariani Yakti. “Rachmat Gobel: Cadangan Aspal Buton Cukup untuk Swasembada Hingga 125 Tahun.” *Tempo*. 2022. Accessed March 3, 2023. <https://bisnis.tempo.co/read/1639007/rachmat-gobel-cadangan-aspal-buton-cukup-untuk-swasembada-hingga-125-tahun>.
- Widyatmoko, Didik. *Strategi dan Inovasi Konservasi Tumbuhan Indonesia untuk Pemanfaatan Secara Berkelanjutan*. Bogor, 2019.
- Wijaya, Yulia Fitri, and Henni Muchtar. “Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Sungai.” *Journal of Civic Education* 2, no. 5 (2019): 405–411.
- Yunanda, Rifki. “Fauna dalam Perspektif Al-Quran (Studi Tafsir Kemenag LIPI).” Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2018.
- Yusoff, Mohd, Ahmad Nasir, Abdul Aziz, Muhammad Hannan, Magiman, and Mohamad Maulanan. “Kajian Tematik Buah-Buahan dalam Al-Quran dan Penggunaannya untuk Rawatan Perubatan Islam.” *Journal Of Social Science And Humanities* 3, no. Special (2022).
- Yusoff, Zuklifi Mohd, Abdul Rashid Bin Ahmad, Fauzi Deraman, Ishak Sulieman, Mustaffa Abdullah, Faisal Ahmad Shah, Mohd fumadi Yakob, Munirah Monica Abd Razak, and Anwar Ridhwan Zakaria. *Kamus Al-Quran Rujukan Lengkap Kosa Kata dalam Al-Quran*. Malaysia: PTS Islamika Sdn Bhd, n.d.
- Zaman, Nur. *Sumber Daya Alam dan Kesejahteraan Masyarakat*. tt: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Zulkarnain, Ahmad. “Tanah dalam Al-Quran Kajian Atas Kitab Al-Quran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Karya Ahmad Baiquni (Studi Tafsir Tematik).” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, 2020.

## PROFIL PENULIS



Nama lengkap penulis adalah Norasikin dan penulis akrab disapa dengan Sikin. penulis lahir di Tanjung Hutan, 02 November 2000. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Orang tua penulis bernama Ramli dan Darsimah. Penulis memiliki hobi membaca dan menulis. Beberapa dari tulisan penulis telah memenangi berbagai macam lomba kepenulisan mulai dari tingkat sekolah hingga tingkat Nasional. Pada tahun 2020 penulis menjadi terbaik dua menulis Artikel Bebas dalam perlombaan Festival IQTAF Nasional 2020. Pada tahun 2022 penulis kembali mendapatkan posisi terbaik dua di cabang lomba KTIQ (Karya Tulis Ilmiah Al-Quran) pada MTQ Sentra 2022 Tingkat Provinsi DKI Jakarta. Selain itu penulis juga cukup aktif menulis di media-media online seperti [islamina.id](http://islamina.id). Penulis dapat dihubungi melalui email [norasikin@mhs.ptiq.ac.id](mailto:norasikin@mhs.ptiq.ac.id)